

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Kelas Tindakan**

Penelitian tindakan kelas (PTK) dilakukan peneliti sebagai observer dan berkolaborasi dengan guru sebagai pengajar dalam penelitian ini. Sebelum melaksanakan PTK, peneliti dan guru bekerja sama dalam mempersiapkan PTK. Penelitian ini dilaksanakan dua siklus.

Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas IX H SMP Negeri 2 Kota Bengkulu tahun ajaran 2013/2014 pada semester genap (II) yang berjumlah 38 orang siswa. Terdiri dari 15 orang siswa laki-laki dan 23 orang siswa perempuan. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 6 - 22 Februari 2014.

Siklus I dan II dilaksanakan dengan kompetensi dasar yang harus dicapai yaitu menulis cerita pendek berdasarkan dari peristiwa yang pernah dialami.

Hasil penelitian tindakan kelas diperoleh dari hasil tes dan nontes, baik pada siklus I maupun siklus II. Hasil kedua tes tersebut terangkum dalam dua bagian yaitu: siklus I dan siklus II. Hasil tes tindakan siklus I dan siklus II berupa hasil belajar siswa dalam menulis cerpen dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe bantuan individu dalam kelompok disajikan dalam bentuk data kuantitatif. Hasil nontes siklus I dan siklus II diperoleh dari data observasi proses belajar mengajar.

Hasil penelitian nontes siklus I dan Siklus II disajikan dalam bentuk deskriptif data kualitatif.

## **B. Laporan Tindakan Siklus I**

### **a) Perencanaan Tindakan**

Pada penelitian ini, peneliti bertindak sebagai observer dan guru mata pelajaran bahasa Indonesia yang mengajar di kelas tersebut yaitu Dewi Hartati, S.Pd. bertindak sebagai pengajar yang mengajar dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe bantuan individu dalam kelompok dalam pembelajaran menulis cerpen. Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan ini adalah: 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe bantuan individu dalam Kelompok, 2) Menyusun Skenario pembelajaran, 3) Membuat lembar observasi aktivitas siswa dan lembar observasi guru, 4) menyiapkan materi sesuai dengan kompetensi yang diajarkan, dan menyiapkan lembar kerja siswa. Penelitian ini menitikberatkan pada keterampilan menulis, dengan standar Kompetensi (SK) yaitu mengungkapkan kembali pikiran, perasaan, dan pengalaman dalam cerita pendek. Kompetensi dasar (KD) yaitu menulis cerita pendek berdasarkan dari peristiwa yang pernah dialami. Sedangkan indikator dari kompetensi ini adalah siswa dapat menulis cerpen berdasarkan peristiwa yang pernah dialami dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe bantuan individu dalam kelompok.

Sebelum pelaksanaan tindakan di kelas dilakukan, penulis terlebih dahulu mengamati kondisi siswa di dalam kelas. Kegiatan itu penulis lakukan sebelum proses siklus I dilaksanakan. Pada proses observasi awal, pengamatan mengambil kesimpulan bahwa semangat siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia dalam menulis cerpen sudah cukup akan tetapi hasilnya masih rendah.

#### **b) Pelaksanaan Tindakan**

Pelaksanaan tindakan dilaksanakan oleh guru mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas IX H SMP Negeri 2 Kota Bengkulu.

Siklus I ini dilakukan selama 3 kali pertemuan; pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Kamis 6 Februari 2014 pada jam ke 6-7 pukul 11.20-12.40, pertemuan kedua Hari Sabtu 8 Februari 2014 pada jam ke 2-3 pukul 08.10- 09.30 WIB, dan pertemuan ketiga hari Kamis 13 Februari 2014 pada jam ke 6-7 pukul 11.20-12.40 WIB dengan alokasi waktu 2 x 40 menit untuk masing-masing pertemuan dengan kompetensi dasar menulis cerita pendek berdasarkan peristiwa yang pernah dialami. Jumlah siswa yang hadir disetiap pertemuan berjumlah 38 orang.

Pada pertemuan pertama, kegiatan pembelajaran berfokus pada pembelajaran mengenai apa pengertian cerpen, cara menganalisis unsur-unsur instrinsik cerpen.

Pada pertemuan kedua, kegiatan pembelajaran berfokus pada materi bagaimana langkah-langkah menulis cerpen dan siswa menulis cerita pendek berdasarkan peristiwa yang pernah dialami.

Pada pertemuan ketiga, kegiatan pembelajaran berfokus pada siswa belajar kelompok dengan kemampuan yang berbeda berdasarkan kelompok yang telah dipilih untuk membahas hasil kerja siswa menulis cerpen. Siswa saling menukar, membaca, memeriksa, dan mengoreksi, serta memberikan kritikan atau komentar terhadap karya cerpen yang telah ditulis.

Pelaksanaan tindakan kelas ini dilakukan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan skenario pembelajaran yang telah disusun sebelumnya, yang terdiri dari tiga kegiatan, yaitu:

## **Pertemuan I**

### **1. Kegiatan awal**

Pada awal pembelajaran, guru menggunakan dua menit pertama untuk mengondisikan kelas; menyiapkan seluruh warga kelas, alat pembelajaran, dan berdoa, serta mempresensi, dan 38 siswa hadir pada hari itu. Sepuluh menit selanjutnya, guru memotivasi siswa dan melaksanakan apersepsi materi tentang cerpen dilakukan dengan cara guru mengajukan pertanyaan yang bertujuan untuk mengarahkan atau memancing ingatan siswa mengenai materi yang dipelajari. Langkah selanjutnya guru mengajak siswa untuk mencatat kompetensi dasar, dan tujuan pembelajaran. Terakhir, selama tiga menit guru menjelaskan

prosedur pembelajaran dilakukan pada pertemuan pertama ini yaitu secara berkelompok, siswa yang menjadi ketua dalam kelompoknya harus membantu membimbing teman anggota yang lain untuk memahami materi tentang menulis cerpen.

## 2. Kegiatan inti

Sebelum guru melanjutkan penjelasan ketahap selanjutnya, yaitu menulis cerpen berdasarkan peristiwa yang pernah dialami. Guru memberikan apresiasi terlebih dahulu, sebelumnya guru bertanya apa itu unsur pembangun cerpen kemudian apa saja unsur pembangun cerpen tersebut, setelah melakukan diskusi dengan siswa barulah guru menjelaskan tentang unsur-unsur yang membangun cerpen, yaitu unsur intinsik dan unsur ekstrinsik.

Kemudian guru menjelaskan pengertian kedua unsur tersebut. Guru menjelaskan bahwa hari ini kita akan mempelajari mengenai unsur intrinsik yang terkandung dalam cerpen. Guru juga melibatkan peran aktif siswa dengan menanyakan kepada siswa “siapa yang tahu unsur apa saja yang terkandung dalam unsur intrinsik cerpen?.

Keterlibatan peran aktif siswa terlihat dengan ada siswa yang menjawab dan menyebutkan unsur instrinsik cerpen. Setelah siswa menjawab guru menjelaskan sedikit tentang pengertian unsur-unsur instrinsik yang terkandung dalam cerpen.

Untuk mengetahui pemahaman siswa mengenai unsur-unsur intrinsik cerpen guru membentuk siswa untuk duduk berkelompok

sesuai dengan anggota kelompok yang ditentukan oleh gurunya, yaitu setiap kelompok beranggotakan 6-7 orang. Kemudian, guru memberikan lembar kerja siswa dan meminta siswa dalam kelompok saling bekerja sama, saling membantu, jujur, dan tanggung jawab, mengerjakan tugas yang ada di lembar kerja siswa tersebut yaitu menganalisis unsur-unsur intrinsik yang ada dalam sebuah cerpen.

Tetapi pada saat siswa berdiskusi dalam kelompok guru tidak berkeliling dan hanya mengawasi jalanya diskusi di depan saja, kemudian memberikan bimbingan seperlunya kepada kelompok apabila ada yang belum dipahami. Selanjutnya, guru memberikan kesempatan kepada kelompok yang ingin membacakan hasil kerja kelompoknya. Hasil diskusi kelompok didiskusikan guru bersama siswa, dan masing-masing kelompok memiliki jawaban yang hampir sama. Pembahasan antara guru dan siswa ini memiliki manfaat yang besar untuk keaktifan siswa di kelas pada saat pembelajaran. Guru juga memberikan penguatan terhadap jawaban siswa.

### 3. Kegiatan penutup

Kegiatan akhir ini adalah kegiatan yang dilakukan guru untuk mengakhiri kegiatan inti pembelajaran. Usaha menutup pelajaran ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari siswa, mengetahui tingkat pencapaian siswa dan tingkat keberhasilan guru dalam melakukan proses pembelajaran.

Kegiatan akhir ini meliputi: Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang hal yang belum dipahami setelah itu siswa membuat rumusan simpulan tentang pembelajaran yang sudah diikutinya dan memberikan penguatan terhadap simpulan siswa yang diberikan oleh siswa. Dua orang siswa memberikan kesimpulan tentang apa yang telah dipelajari.

## **Pertemuan II**

### **(a) Kegiatan awal**

Pada pertemuan kedua ini seperti biasa guru memulai pembelajaran guru menggunakan dua menit pertama untuk mengondisikan kelas; menyiapkan seluruh warga kelas, alat pembelajaran, dan berdoa, serta mempresensi, dan 38 siswa hadir pada hari itu. Sepuluh menit selanjutnya, guru memotivasi siswa dengan bercerita pendek.. Langkah selanjutnya guru mengajak siswa untuk mencatat kompetensi dasar, dan tujuan pembelajaran hari ini tentang menulis cerita pendek berdasarkan peristiwa yang pernah dialami.. Terakhir, selama tiga menit guru menjelaskan prosedur pembelajaran dilakukan pada pertemuan pertama ini yaitu secara individu, siswa ditugaskan untuk menulis cerita pendek berdasarkan peristiwa yang pernah dialami.

### **(b) Kegiatan inti**

Sebelum siswa diminta untuk menulis cerita pendek berdasarkan peristiwa yang pernah dialami, selama lima belas menit, guru

menjelaskan kembali materi unsur-unsur intrinsik kemudian baru masuk pada pembahasan selanjutnya tentang langkah-langkah dalam menulis cerita pendek. Guru bertanya “ketika kalian menulis sebuah karangan, apa yang kalian tentukan pertama kali?”. Siswa yang berinisial A. menjawab menentukan judul atau tema, kemudian baru bisa mengembangkan jadi karangan. Selain itu, siswa ada yang ribut, ada yang tidak mendengarkan guru, dan ada yang keluar masuk kelas. Guru menjelaskan tentang pengertian cerpen, dan langkah-langkah dalam menulis cerpen, serta menjelaskan lebih rinci mengenai unsur-unsur intrinsik cerita pendek.

Sebelum siswa ditugaskan untuk menulis cerpen, guru bertanya kepada siswa apakah ada yang belum dimengerti?. Ada tiga orang siswa yang bertanya hal yang sama “tema dengan judul itu sama tidak bu?”, “bagaimana cara memulai kata-kata pertama ketika memulai menulis cerpen bu?. Setelah menjawab pertanyaan siswa-siswa tersebut. Karena sudah tidak ada pertanyaan lagi maka guru meminta siswa untuk duduk dengan tenang ditempat masing-masing dan diberikan tugas oleh guru untuk menulis cerita pendek berdasarkan pengalaman yang pernah dialami. Saat menjelaskan materi, guru tidak memberikan contoh tentang materi yang disampaikan.

Selama guru menjelaskan, peneliti mengamati kegiatan siswa. Ada yang asik mengobrol, ada yang mengganggu teman-temannya, dan ada yang tidur-tiduran. Saat itu, guru tidak memperhatikan siswa

tersebut dan tidak memberikan teguran. Suara guru tidak begitu terdengar jelas hingga ke belakang kelas ketika menjelaskan, terlebih lagi terganggu dengan kegaduhan yang dilakukan oleh siswa pada bagian yang paling belakang pojok kiri.

(c) Kegiatan penutup

Sebelum menutup pembelajaran, guru meminta siswa untuk memberikan kesimpulan tentang pembelajaran hari ini, kemudian siswa yang bernama Yudha Parsetia memberikan kesimpulan bahwa dalam menulis cerpen kita harus memperhatikan langkah-langkahnya yaitu menentukan judul, menghidupkan karangan, dan mengakhiri karangan, serta juga harus mengandung unsur-unsur intrinsik seperti tema, alur, penokohan, latar, dan gaya bahasa. Setelah itu, guru memperingati siswa yang tidak memperhatikan atau asyik sendiri untuk tidak mengulangi pada kegiatan pembelajaran selanjutnya. Kemudian guru mengakhiri pembelajaran hari itu dengan mengucapkan salam.

### **Pertemuan III**

(a) Kegiatan awal

Pada pertemuan ketiga ini seperti biasa guru memulai pembelajaran guru menggunakan dua menit pertama untuk mengondisikan kelas; menyiapkan seluruh warga kelas, alat pembelajaran, dan berdoa, serta mempresensi, dan 38 siswa hadir pada hari itu. Sepuluh menit selanjutnya, guru memotivasi siswa dan

melaksanakan apersepsi materi tentang cerpen dilakukan dengan cara guru mengajukan pertanyaan yang bertujuan untuk mengarahkan atau memancing ingatan siswa mengenai materi yang dipelajari pada pertemuan awal. Tanya jawab ini seperti guru bertanya kepada siswa "Nah, anak-anak kemarin kita sudah mempelajari tentang pengertian cerpen, langkah-langkah menulis cerpen, dan unsur-unsur intrinsik yang terdapat dalam cerpen, kemudian kalian telah menerapkan itu dengan menulis cerpen kemarin, Siapa yang ingin menjelaskan atau yang masih ingat tentang materi tersebut?". Selanjutnya guru menyampaikan prosedur pembelajaran pada hari ini yaitu berkelompok, dengan tujuan siswa ditugaskan untuk mengomentari cerpen yang telah di tulis oleh temannya.

(b) Kegiatan inti

Dalam kegiatan inti ini, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe bantuan individu dalam kelompok. Siswa diminta untuk duduk berdasarkan anggota kelompok sebelumnya pada pertemuan pertama yaitu 6 kelompok dengan anggota 6-7 orang. Setelah siswa duduk dikelompok masing-masing, guru membagikan hasil menulis cerita pendek yang telah dikumpulkan dan telah dikelompokkan berdasarkan anggota kelompok masing-masing. Guru membagikan cerpen kepada setiap kelompok dengan menukurnya kepada kelompok, hasil menulis cerpen dari kelompok 5 dikoreksi oleh kelompok 1, hasil menulis cerpen dari kelompok 3 dikoreksi oleh

kelompok 2, hasil menulis cerpen dari kelompok 2 dikoreksi oleh kelompok 5, hasil menulis cerpen dari kelompok 4 dikoreksi oleh kelompok 6, hasil kelompok 1 dikoreksi oleh kelompok 4, dan hasil menulis cerpen dari kelompok 6 dikoreksi oleh kelompok 3.

Setelah, semua kelompok telah mendapatkan hasil menulis cerpennya, guru menjelaskan tugas mereka dalam kelompok bahwa setiap siswa ditugaskan untuk mendapatkan satu cerpen yang ditulis temanya, kemudian siswa ditugaskan untuk membaca, memeriksa, mengomentari, dan memberikan masukan atau kritikan terhadap cerpen yang ditulis temannya tersebut, seperti menganalisis unsur intrinsik dan menyebutkan kelemahan serta kelebihan dari cerpennya.

Di dalam kelompok, ketua kelompok berhak untuk memimpin atau membantu apabila temanya mengalami kesulitan terhadap tugasnya, dan ketua kelompok juga berkewajiban untuk menyampaikan hasil diskusi dari anggota kelompoknya terhadap cerpen itu, siswa dari kelompok lain mendengarkan. Selama proses diskusi kelompok berjalan, guru berkeliling dan mengawasi jalannya diskusi, kemudian memberikan bimbingan seperlunya kepada kelompok apabila ada yang belum dipahami. Setelah siswa selesai mengerjakan tugasnya guru mempersilakan ketua kelompoknya untuk membacakan hasil diskusi masing-masing dari kelompok mereka terhadap cerpen yang ditulis teman-temannya tersebut, dan kelompok yang dikomentari mendengarkan dan menanggapi.

(c) Kegiatan penutup

Kegiatan akhir ini adalah kegiatan yang dilakukan guru untuk mengakhiri kegiatan inti pembelajaran. Usaha menutup pelajaran ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari siswa, mengetahui tingkat pencapaian siswa dan tingkat keberhasilan guru dalam melakukan proses pembelajaran.

Kegiatan akhir ini adalah kegiatan yang dilakukan guru untuk mengakhiri kegiatan inti pembelajaran. Usaha menutup pelajaran ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari siswa, mengetahui tingkat pencapaian siswa dan tingkat keberhasilan guru dalam melakukan proses pembelajaran.

Kegiatan akhir ini meliputi: Guru memberikan penghargaan kepada siswa yang aktif dikelas secara individu dan kelompok. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang hal yang belum dipahami setelah itu siswa membuat rumusan simpulan tentang pembelajaran yang sudah diikutinya dan memberikan penguatan terhadap simpulan siswa yang diberikan oleh siswa. Dua orang siswa memberikan kesimpulan tentang apa yang telah dipelajari. Siswa satu memberikan simpulan bahwa untuk menulis cerpen kita memerlukan pendapat atau masukan dari orang lain. Siswa kedua mengatakan bahwa untuk menulis cerpen yang baik itu kita harus mengetahui bagaimana cara menentukan jalan cerita, tokohnya siapa, gaya bahasanya pun harus sopan, dan memilih tema jelas dan sesuai dengan isi cerita . Kemudian,

guru memberikan penguatan terhadap simpulan siswa, selanjutnya guru dan siswa berdoa dan mengucapkan salam.

**c) Observasi atau Pengamatan**

Selama kegiatan siklus I berlangsung, observer melakukan observasi untuk melihat tindakan-tindakan guru, aktivitas siswa, dan hasil aspek penilaian menulis cerpen. Berdasarkan hasil observasi didapat bahwa proses belajar mengajar yang berlangsung sudah sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun, namun ada sedikit gangguan yang masih perlu untuk ditinjau ulang dan diperbaiki untuk direfleksikan.

Kegiatan observasi dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kegiatan yang dilakukan siswa dan guru dalam kegiatan pembelajaran menulis cerpen dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe bantuan individu dalam kelompok. Hal ini akan dijabarkan, sebagai berikut:

**a) Aktivitas guru**

Guru sudah melaksanakan pembelajaran dengan baik sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah direncanakan dan disusun sebelumnya. Proses kegiatan awal yang dilakukan oleh guru sudah baik, guru telah melakukan sesuai prosedur dan siswa fokus terhadap pembelajaran tersebut. Guru melakukan apersepsi, menjelaskan tujuan pembelajaran, dan menjelaskan prosedur pembelajaran yang dilaksanakan secara individu dan kelompok.

Akan tetapi, ketika memasuki lima belas menit pertama kegiatan inti, mulai tampak bermacam-macam kegiatan siswa dan sangat mengganggu proses kegiatan pembelajaran. Saat itu, guru tidak melakukan teguran, guru baru melakukan teguran setelah siswa dibentuk dalam kelompok ketika itu siswa ribut dan asyik menggobrol.

Saat menjelaskan materi, suara guru tidak begitu terdengar jelas hingga ke bagian belakang kelas, sehingga bagian belakang siswa sibuk dengan kegiatan masing-masing dan sangat mengganggu. Ketika siswa berkelompok, guru juga kurang memberikan bimbingan terhadap siswa secara individu, hanya terfokus pada kelompok yang bertanya saja dan memberikan penjelasan pertanyaan dari siswa dari depan saja. Selain itu, guru juga jarang berkeliling mengawasi siswa ketika belajar dan bekerja dalam kelompok, sehingga membuat siswanya rebut dan banyak menggobrol. Tidak memberikan penjelasan dengan mendekati siswa-siswa yang belum mengerti. Akan tetapi, guru sudah baik dengan memberikan kesempatan bertanya kepada siswa. Guru hanya sedikit menjelaskan tentang aspek-aspek yang akan dinilai pada menulis cerita pendek, guru hanya menjelaskan unsur-unsur intrinsik cerpen secara umum saja. guru tidak memberikan contoh tema cerpen yang baik itu seperti apa. Cara perangkaian alur atau plot supaya jelas dan mudah dimengerti oleh pembacanya seperti apa guru tidak menjelaskan secara rinci. Oleh sebab itu, saat proses mengerjakan tugas banyak siswa yang sibuk bertanya dengan guru.

Pada bagian penutup, guru telah melakukan kegiatan menyimpulkan dan merefleksikan kegiatan agar tidak dilakukan pada pembelajaran berikutnya. Sebelum meninggalkan kelas, guru mengucapkan salam.

b) Aktivitas siswa

Pada bagian awal, keadaan kelas tenang dan kondusif. Siswa menjawab salam dari guru dan bertindak yang baik. Siswa mengikuti perintah guru, ketika guru mengajak untuk menulis kompetensi dasar, tujuan pembelajaran dan mendengarkan prosedur pembelajaran, siswa mengikutinya dan keadaan kelas tetap tenang.

Saat memasuki kegiatan inti, pada saat pertemuan pertama saat guru menjelaskan materi tentang analisis unsur intrinsik cerpen, siswa mulai menunjukkan keadaan yang tidak tenang, pada bagian kiri peneliti, menjadi barisan yang paling berisik, seorang siswa (M.Y) sibuk mengganggu temannya dan berpindah-pindah tempat duduk. Hal itu, sangat mengganggu teman-temannya yang lain. Ketika dikelompokkan dan duduk dikursinya masing-masing kelompok, siswa sibuk mengobrol hingga suasana kelas menjadi tidak tenang. Siswa yang aktif dalam kelompok hanya beberapa orang saja yang lain mulai sibuk dengan kegiatannya. Selain ribut ada juga siswa yang mengantuk di kelas.

Pada kegiatan inti pertemuan kedua, ketika siswa ditugaskan untuk menulis cerita pendek berdasarkan peristiwa yang pernah dialami

keadaan kelas tenang, akan tetapi masih ada siswa yang tidur-tiduran di kelas. Ketika pertemuan ketiga, siswa dikelompokkan lagi dalam kelompok untuk melihat hasil menulis cerpen yang telah ditulis dengan cara setiap anggota kelompok mendapatkan cerpen masing-masing dan memberikan komentar dan kritikan terhadap cerpen itu. Siswa dalam kelompok ini sudah menunjukkan perubahan, semua siswa nampak bekerja semua, walaupun keadaannya masih ribut, masih ada yang mengantuk dan mengobrol dengan teman kelompoknya. Ketika guru menanyakan, semua siswa menjawab serentak, namun hal itu tidak diharapkan oleh guru, kemudian guru memerintahkan untuk mengangkat tangan siapa yang berani untuk menyampaikan hasil pekerjaannya, akan tetapi hanya ada tiga orang setiap kelompok yang berani mengangkat tangan. Setelah setiap kelompok telah menyampaikan komentarnya, guru meminta siswa-siswa untuk mengumpulkan cerpen suasana pun dalam keadaan ribut.

Selanjutnya pada kegiatan penutup, keadaan kembali tenang, saat guru melakukan kegiatan menyimpulkan, secara serentak siswa mengungkapkan pendapatnya. Ketika ditunjuk, siswa yang berani mengacungkan tangan yaitu (A.M.D). Terakhir, semua siswa menjawab salam guru.

**c) Hasil Menulis Cerpen Siswa Berdasarkan Peristiwa yang Pernah Dialami pada Bagian Aspek Penilaian**

Setelah guru menyelesaikan kegiatan pembelajaran dan menerima hasil kerja siswa, guru dan peneliti memeriksa hasil tersebut sesuai dengan Aspek penilaian (lihat Tabel 2). Berdasarkan aspek penilaian tersebut, aspek penilaian dalam menulis cerpen, yaitu: (1) Perangkaian alur atau plot, (2) Pelukisan tokoh dan penokohan, (3) Pemilihan latar, (4) Penggunaan diksi dan gaya bahasa, dan (5) Kejelasan tema.

Berdasarkan siklus I yang dilakukan selama 3 x pertemuan 6 jam pembelajaran, didapat hasil sebagai berikut:

**Table 4 Hasil Kemampuan Menulis Cerita Pendek siswa siklus I berdasarkan Aspek Penilaian melalui model pembelajaran kooperatif tipe bantuan individu dalam kelompok.**

No.	Aspek Penilaian	Rata-Rata Kelas	Skor Maksimal
1	Perangkaian alur atau plot	17,89	25
2	Pelukisan tokoh dan penokohan	18,10	25
3	Kejelasan tema	12,07	15
4	Penggunaan diksi dan gaya bahasa	13,42	15
5	Pemilihan latar	12,47	20

Berdasarkan tabel di atas dijelaskan sebagai berikut:

a. Perangkaian alur atau plot

Dari tabel di atas, didapatkan rata-rata kelas atau secara keseluruhan siswa, yaitu skor 17,89 dari skor tertinggi 25. Hal ini disebabkan guru tidak menjelaskan tentang bagaimana perangkaian alur yang baik supaya pendeskripsian alurnya jelas dan menarik untuk dibaca, terlebih lagi tidak memberikan contoh. Sehingga pada saat evaluasi hasil kerja siswa, hanya beberapa siswa yang melakukan perangkaian alurnya baik. Sebagian siswa

telah merangkaikan alurnya tetapi pendeskripsianya kurang jelas, dan kurang menarik untuk dibaca.

b. Pelukisan tokoh dan penokohan

Dari tabel di atas, didapatkan skor 18,10 dari skor tertinggi 25. Hasil ini belum cukup baik, akan tetapi merupakan awal yang baik. Hal ini disebabkan guru telah menekankan penjelasan materi pada aspek ini.

c. Kejelasan tema

Dari tabel di atas, didapatkan skor 12,07 dari skor tertinggi 15. Hasil kerja siswa menunjukkan siswa dalam memilih tema masih kurang menarik. Rata-rata tema yang dipilih dalam cerpennya kurang jelas, dan tidak dikembangkan sesuai isi cerpen. Hal ini disebabkan karena guru kurang menjelaskan tentang hal tersebut, tetapi guru menjelaskan bahwa dalam tema harus mengangkat masalah-masalah kehidupan.

d. Penggunaan diksi dan gaya bahasa

Dari tabel di atas didapatkan skor 13,42 dari skor tertinggi 15. Hasil kerja siswa menunjukkan siswa menggunakan gaya bahasanya yang mudah dimengerti dan komunikatif sesuai dengan bahasa sastra, yaitu variasi, ekspresif, dan tepat dalam memilih ungkapan yang mewakili ungkapan dalam cerpen. Selain itu guru tidak menjelaskan bahasa dalam sastra berbeda dengan bahasa ilmiah. Hal ini dapat mengganggu jalannya cerita.

e. Pemilihan latar

Dari tabel di atas, didapatkan skor 12,47 dari skor tertinggi 20. Hasil ini disebabkan banyak siswa dalam memilih latar masih kurang tepat, sehingga situasi yang terjadi didalam cerita kurang terlihat.

#### 4. Refleksi Siklus I

a) Refleksi aktivitas pembelajaran

Pembelajaran menulis cerpen dengan menerapkan model pembelajaran koopertif tipe bantuan individu dalam kelompok dapat memotivasi siswa untuk aktif, kreatif dalam belajar. Hal ini terlihat pada minat dan antusias siswa pada saat mengikuti pembelajaran. Minat dan antusias siswa tersebut terlihat pada saat proses pembelajaran berlangsung, yakni siswa merespon dengan cepat pertanyaan yang diajukan oleh guru. Namun kemampuan siswa dalam menulis cerpen masih perlu ditingkatkan lagi. Hal ini terlihat pada ketuntasan belajar siswa. Ketuntasan belajar siswa belum mencapai hasil yang maksimal. 38 siswa yang mengikuti tes, hanya 20 orang siswa yang berhasil mendapatkan nilai 75 ke atas. Hal ini dikarenakan hasil menulis cerpen siswa masih ada yang memperoleh nilai rendah. Adapun siswa yang masih mendapatkan nilai rendah dan masih kurang serius dalam belajar yaitu M. Siswa yang memiliki nilai dengan kategori kurang tersebut disebabkan siswa kesulitan dalam mengembangkan ide menjadi sebuah cerpen, masih kurang pemahannya memilih tema yang sesuai dengan alur cerita, kepaduan unsur-unsur pembangun cerpen, dan juga siswa

masih kurang mampu dalam memilih latar dalam cerita, sehingga kesan dimana dan bagaimana situasi dalam cerita belum terlihat jelas, menggambarkan tokoh dan penokohan masih kurang jelas, dan penggunaan gaya bahasa, hal ini juga disebabkan karena ketika guru menjelaskan siswa ini tidak pernah mendengarkan, ditanyapun tidak mau menjawab.

Permasalahan ini dapat diatasi dengan cara menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe bantuan individu dalam kelompok, yang memudahkan siswa untuk berani mencoba menulis dan mengembangkan hasil karyanya serta bisa memotivasi siswa untuk menjadi aktif dalam belajar dengan teman-teman sejawatnya. Sehingga dapat menghasilkan sebuah karya yang baik. Dengan demikian, perlu diadakan siklus II agar dapat mencapai target yang diharapkan. Berdasarkan hasil observasi siklus I belum terlihat perubahan-perubahan siswa yang menonjol. Pada siklus I, masih ditemukan siswa yang merasa malu bertanya, dan kurang yakin akan hasil cerpen yang ditulis, sehingga siswa lebih cenderung pasif.

Hambatan yang dialami guru saat kegiatan pembelajaran berlangsung ialah respon siswa dalam menjawab pertanyaan yang diajukan guru di jawab secara klasikal yang membuat suasana kelas menjadi ramai. Masalahnya yang tidak kalah pentingnya yang harus diperhatikan yaitu masalah waktu. Selama siklus I dilaksanakan, penulis selalu kekurangan waktu baik pertemuan I maupun pertemuan II, dan

ke III, sehingga ada beberapa anak yang cerpenya tidak memenuhi syarat minimal panjang cerpen dan tidak bisa mengumpulkan cerpen dengan tepat waktu.

Atas dasar kenyataan di atas, pada akhir pembelajaran guru melakukan diskusi dengan penulis. Berdasarkan pengamatan atau penilaian pembelajaran masih perlu diperbaiki. Hal-hal yang perlu diperhatikan tersebut seperti:

- 1) Penggunaan dan pembagian waktu lebih diperhatikan agar pembelajaran tersampaikan dengan baik.
  - 2) Siswa perlu lebih dibimbing secara individual oleh guru dalam mengerjakan tugas yang diberikan.
  - 3) Guru perlu mengontrol kelas saat siswa menjawab pertanyaan secara klasikal agar pembelajaran di kelas kondusif.
  - 4) Guru perlu menyampaikan skor aspek-aspek penilaian dalam menulis cerpen kepada siswa
  - 5) Guru sebaiknya dalam mengajar tidak hanya menjelaskan di depan saja tapi ketika menjelaskan materi juga siswa-siswa dibelakang diperhatikan.
  - 6) Guru perlu memotivasi siswa agar dapat menyelesaikan tugas tepat waktu.
- b) Refleksi hasil menulis cerpen siswa berdasarkan aspek penilaian

Pada pembelajaran menulis cerita pendek berdasarkan peristiwa yang pernah dialami dengan model pembelajaran kooperatif tipe bantuan

individu dalam kelompok mendapat kendala. Setelah proses pembelajaran telah dilaksanakan, maka ada beberapa hal yang menjadi bahan refleksi dan diperbaiki pembelajaran selanjutnya, khususnya terhadap aspek penilaian: (1) perangkaian alur atau plot, (2) pelukisan tokoh dan penokohan, (3) kejelasan tema, (4) penggunaan diksi dan gaya bahasa, (5) pemilihan latar. Refleksi tersebut dijelaskan, sebagai berikut:

#### 1. Perangkaian alur

Berdasarkan data hasil menulis cerpen siswa, terdapat kelemahan pada aspek ini. Hal ini disebabkan karena guru yang tidak menjelaskan lebih detail dan tidak memberikan contoh. Seharusnya guru memberikan contoh bagaimana memulai perangkaian alur dan cara pengakhirinya yang dekat dengan dunia anak, sehingga pembaca menarik untuk membacanya.

#### 2. Pelukisan tokoh dan penokohan

Berdasarkan penilaian hasil kerja siswa, proses penilaian terhadap pelukisan tokoh dan penokohan sudah menunjukkan hasil yang baik. Akan tetapi guru perlu meningkatkan menjelaskannya lebih detail lagi.

#### 3. Kejelasan tema

Berdasarkan hasil yang penilaian siswa dalam menulis cerpen, masih banyak tema yang tidak sesuai dengan isi cerita. Selain itu juga Rata-rata tema yang dipilih masalah-masalah kehidupan tentang percintaan dan persahabatan. Hal ini disebabkan oleh guru

memberikan contoh cerpen dengan tema percintaan, Seharusnya guru memberikan contoh cerpen yang bertema pendidikan.

4. Penggunaan diksi dan gaya bahasa

Berdasarkan hasil kerja siswa, penggunaan gaya bahasa dalam menulis cerpen masih terdapat kelemahan dan masih ada yang sulit dimengerti kurang enak untuk dibaca. Hal itu disebabkan saat menjelaskan materi, guru tidak menjelaskan mengenai penggunaan gaya bahasa dalam karya sastra. Seharusnya guru menjelaskan materi yang berkaitan dengan aspek penilaian.

5. Pemilihan latar

Guru telah menjelaskan kepada siswa tentang latar, akan tetapi kendalanya terdapat pada proses pengetahuan siswa yang masih kurang. Seharusnya guru lebih menjelaskan memberikan bimbingan secara individu lagi kepada siswa tentang menjelaskan latar dalam sebuah cerpen.

**5. Pembahasan Hasil Siklus I**

Setelah guru menyelesaikan kegiatan pembelajaran dan menerima hasil kerja siswa pada siklus I, guru dan peneliti memeriksa hasil tersebut di perpustakaan sekolah SMP Negeri 2 Kota Bengkulu. Hasil kerja siswa diberi nilai satu persatu sesuai dengan aspek penilaian menulis cerpen (lihat tabel 2). Berdasarkan aspek penilaian tersebut, aspek-aspek yang dinilai dari hasil menulis cerpen siswa berdasarkan peristiwa yang pernah dialami, yaitu: 1). perangkaian alur

atau plot, 2) pelukisan tokoh dan penokohan, 3) kejelasan tema, 4) penggunaan diksi dan gaya bahasa, 5) pemilihan latar.

Berdasarkan siklus I yang dilakukan selama 3 kali pertemuan dan setiap pertemuan 2 jam pelajaran (80 menit), didapatkan data hasil tes sebagai berikut:

**Tabel 5 Nilai Rata-Rata dan Persentase Ketuntasan Belajar Klasikal Siklus I Menulis Cerita Pendek Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Bantuan Individu dalam Kelompok**

No.	Siklus I	Nilai Rata-Rata	Persentase Ketuntasan Klasikal
1	1	74	52,63%

Hasil tes menulis cerpen siswa berdasarkan peristiwa yang pernah dialami dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe bantuan individu dalam kelompok dapat diperoleh hasil tes menulis berupa karangan cerita pendek. Data pada tabel 5 di atas berdasarkan pelaksanaan dan penilaian hasil belajar siswa siklus I menunjukkan bahwa dari 38 siswa yang mengikuti pelaksanaan pembelajaran, hanya 20 orang siswa yang mampu mencapai nilai tuntas, dan 18 orang yang belum mampu mencapai nilai tuntas, tetapi dari hasil tersebut tidak ada siswa yang mendapat nilai dengan kategori sangat kurang. Berdasarkan hasil analisis data, jumlah nilai siswa, yaitu 2812 setelah dibagi dengan jumlah siswa (38 siswa) didapat hasil nilai rata-rata siswa menulis cerpen kelas IX H yaitu 74. Nilai ini masih dikategorikan cukup.

Perhitungan ketuntasan belajar klasikal siswa, peneliti menghitung jumlah siswa yang tuntas belajar dibagi dengan jumlah seluruh siswa

kelas dikali 100%. Dari perhitungan tersebut didapatkan hasil 52,6,3% siswa yang mampu tuntas belajar secara klasikal. Pelaksanaan siklus I belum menunjukkan keberhasilan belajar berdasarkan penilaian. Hasil belajar masih sangat jauh dari ketuntasan, dan siswa pun masih banyak yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan. Dengan demikian, hasil tersebut belum mencapai indikator keberhasilan penelitian.

Hasil penilaian cerpen siswa tersebut diperoleh dari jumlah keseluruhan aspek penilaian menulis cerpen yang diperoleh berdasarkan tabel penilaian kemampuan menulis cerpen modifikasi dari Burhan Nurgiyantoro, yang dilihat secara individu.

Dari hasil penilaian tersebut ditemukan klasifikasi kemampuan menulis cerpen siswa berdasarkan peristiwa yang pernah dialami, sebagai berikut:

**Tabel 6 Klasifikasi Nilai Kemampuan Menulis Cerita Pendek Siswa Siklus I Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Bantuan Individu dalam Kelompok**

No	Nilai Siswa	Frekuensi	Persentase
1	75-100	20	52,63%
2	60-74	17	44,74%
3	50-59	1	2,63%
4	40-49	0	0%
5	0-39	0	0%

Dari tabel di atas, menunjukkan bahwa ada 20 orang siswa yang telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan persentase ketuntasan 52,63% dan 18 siswa yang belum mencapai KKM, yaitu siswa

memperoleh nilai 60-74 ada 17 siswa dengan persentase 44,74%, dan siswa yang memperoleh nilai 50-59 ada 1 orang dengan presentase ketuntasan 2,63%. Penilaian ini berdasarkan aspek penilaian. Sebagai berikut: (1) perangkaian alur atau plot dengan skor nilai tertinggi 25, (2) pelukisan tokoh dan penokohan dengan skor tertinggi 25, (3) pemilihan latar dengan skor tertinggi 15, (4) penggunaan diksi dan gaya bahasa dengan skor tertinggi 15, dan (5) pemilihan tema dengan skor tertinggi 20. Masih banyak siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditetapkan yaitu 75.

Berdasarkan hasil kerja siswa, penelitian ini juga memperhatikan nilai setiap individu. Untuk itu, kualifikasi nilai kemampuan menulis cerita pendek menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe bantuan individu dalam kelompok, sebagai berikut:

**Tabel 7 Persentase Kualifikasi Nilai Kemampuan Menulis Cerita Pendek Siswa melalui Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Bantuan Individu dalam Kelompok Siklus I**

No	Kualifikasi Nilai	Jumlah Siswa	Presentase	Kategori Penilaian
1	86-100	6	15,79%	Sangat Baik
2	75-85	14	36,84%	Baik
3	60-74	17	44,73%	Cukup
4	50-59	1	2,63%	Kurang
5	0-49	0	0%	Sangat kurang

Berdasarkan tabel di atas, kualifikasi nilai 0-49 tidak ada, nilai 50-59 terdapat 1 siswa memperoleh penilaian kurang dengan presentase kelas 2,63%, nilai 60-74 terdapat 17 orang siswa memperoleh penilaian cukup dengan persentase kelas 44,73%, nilai 75-85 terdapat 14 orang siswa memperoleh

penilaian baik dengan persentase kelas 36,84%, dan nilai 86-100 terdapat 6 orang siswa memperoleh penilaian sangat baik dengan persentase kelas 15,79%.

Pada penelitian siklus I ini masih banyak siswa yang bingung untuk mengembangkan perangkaian alur atau plot dan masih kurang jelas dalam memilih tema dan mengikat masalah-masalah kehidupan kurang menarik. Hal ini terlihat dari klasifikasi nilai di atas dan penilaian hasil kerja menulis cerpen siswa alurnya masih menggantung belum sampai akhir cerita. Tema yang diambil juga masih seputar dunia percintaan dan persahabatan, hanya ada beberapa siswa yang temanya mengambil masalah-masalah kehidupan tentang pendidikan dan sosial.

Bedasarkan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan dari penelitian ini bahwa nilai akhir yang diperoleh secara individu siswa dikatakan telah ada peningkatan apabila kemampuan menulis cerpen siswa telah mendapatkan nilai baik (75-100), dan ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah mencapai 85% ke atas dengan rata-rata kelas 80 ke atas. Karena hasil pembelajaran pada siklus I ini belum berhasil, maka pembelajaran akan dilanjutkan pada siklus ke II.

### **C. Laporan Tindakan Siklus II**

#### **1. Perencanaan Tindakan Siklus II**

Siklus II merupakan perbaikan dari siklus I dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe bantuan individu dalam kelompok untuk meningkatkan kemampuan menulis cerita pendek berdasarkan peristiwa yang pernah dialami. Siklus II dilaksanakan karena pada

siklus I masih banyak kekurangan. Sebagian besar siswa masih sulit untuk mengembangkan karangan dan masih kurang serius mengikuti pembelajaran untuk mendengarkan penjelasan guru ketika menyampaikan materi pembelajaran. Itu sebabnya, dari 38 siswa hanya 20 orang siswa yang berhasil tuntas sesuai dengan aturan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan yaitu 75. Pada pelaksanaan siklus II ini, selama pelaksanaan proses pembelajaran, kondisi kelas dan waktu lebih diperhatikan lagi oleh guru. Siklus II ini merupakan langkah untuk meningkatkan kemampuan menulis cerpen siswa, perbaikan berdasarkan refleksi siklus I sebagai berikut:

- a. Guru harus menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dengan banyak memberikan kegiatan motivasi dan apersepsi sebelum pembelajaran dimulai untuk meningkatkan gairah belajar siswa. Bisa dilakukan dengan kegiatan yang menyenangkan seperti ucapan-ucapan yang bersemangat.
- b. Guru harus lebih memberikan teguran terhadap siswa-siswa yang mengganggu ketenangan dan kegaduhan di dalam kelas saat proses pembelajaran
- c. Suara guru ketika menjelaskan materi pembelajaran harus lebih keras terdengar hingga ke bagian belakang kelas, sehingga siswa memperhatikan guru
- d. Guru harus menjelaskan ulang materi-materi terutama tentang aspek penilaian menulis cerpen disertai dengan contoh

- e. Guru harus lebih meningkatkan lagi penjelasannya, terutama saat menulis cerpen, guru membimbing siswa, mulai dari cara menganalisis cerpen, atau memberikan komentar terhadap cerpen temannya, menuangkan ide ketika menulis cerpen, kemudian memunculkan kata pertama, mengolah kata-kata, sampai menyeleksi kata.
- f. Saat siswa dikelompokkan dalam kelompoknya masing-masing, guru harus lebih tegas menempatkan setiap kelompok agar siswanya lebih konsentrasi dengan kerja dikelompoknya.
- g. Guru harus lebih sering berkeliling mengawasi siswa belajar dan bekerja dalam setiap kelompok, sehingga semua siswa ikut bekerja dan berperan lebih aktif lagi dalam kelompoknya.
- h. Bimbingan secara individu lebih ditekankan terhadap siswa yang nilainya masih rendah atau yang masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Sebelum melaksanakan tindakan kelas peneliti dan guru bahasa Indonesia terlebih dahulu berdiskusi untuk mempersiapkan pembelajaran agar dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan dan mendapatkan hasil yang lebih baik dari siklus I, persiapan tersebut adalah: (1) menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), (2) Skenario Pembelajaran, (3) menyiapkan lembar bahan latihan tugas siswa, dan (5) menyiapkan lembar observasi aktivitas guru dan siswa

## **2. Pelaksanaan Tindakan Siklus II**

Pelaksanaan tindakan Siklus II dilaksanakan 3x pertemuan, yaitu pertemuan pertama pada Hari Sabtu, 15 Februari 2014 pada jam ke 2-3 pukul 08.10-09.30 WIB, pertemuan kedua dilaksanakan pada Hari Kamis, 20 Februari 2014, dan pertemuan ketiga dilaksanakan pada Hari Sabtu, 22 Februari 2014 dengan alokasi waktu 2 x 40 menit untuk masing-masing pertemuan. Setiap pertemuan tersebut diikuti oleh siswa 38 orang yang terdiri dari 15 orang laki-laki dan 23 orang perempuan. Pelaksanaan tindakan ini setiap pertemuan beralokasi waktu 2 x 40 menit (80 menit).

Pelaksanaan tindakan ini dilakukan berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran yang dirancang sebelumnya dengan kompetensi dasar “menulis cerita pendek berdasarkan peristiwa yang pernah dialami”. Secara garis besar kegiatan ini dibagi menjadi tiga bagian, yakni kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Tindakan kedua ini diisi dengan kegiatan pembelajaran sebagai berikut:

### **Pertemuan I**

#### **a. Kegiatan awal**

Pada awal pembelajaran, guru menggunakan dua menit pertama untuk mengondisikan kelas; menyiapkan seluruh warga kelas, alat pembelajaran, dan berdoa, serta mempresensi, dan 38 siswa hadir pada hari itu. Sepuluh menit selanjutnya, guru memotivasi siswa sesuai

dengan refleksi aktif guru, yaitu guru menginstruksikan kepada siswa baik, sehat, luar biasa (sambil berdiri), dan melaksanakan apersepsi materi tentang cerpen dilakukan dengan cara guru mengajukan pertanyaan yang bertujuan untuk mengarahkan atau memancing ingatan siswa mengenai materi yang dipelajari pada siklus I. Tanya jawab ini seperti guru bertanya kepada siswa "Minggu kemarin kita telah belajar tentang cerpen, dan kalian pun telah mencoba menulis sebuah karya sastra berupa cerpen, "Nah anak-anak sekarang ibu tanya, Apa cerpen itu? dan apa saja unsur-unsur intrinsik dalam sebuah cerpen? serta bagaimana langkah-langkah dalam menulis cerpen?, tiga orang siswa yang berbeda-beda menjawab ketiga pertanyaan guru tersebut. Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini materi tentang cerpen yang khususnya tentang menulis cerpen, dalam pembelajaran ini guru menyampaikan prosedur pembelajaran secara berkelompok.

b. Kegiatan inti

Sebelum guru melanjutkan penjelasan ketahap selanjutnya, guru mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok yang telah ditentukan pada siklus I, kemudian guru meminta siswa untuk duduk berkelompok sesuai dengan anggota kelompoknya masing-masing dan duduk ditempat yang telah ditentukan oleh guru. Setelah siswa duduk ditempat kelompoknya masing-masing. Guru meminta siswa untuk berkonsentrasi dulu dalam pembelajaran ini, dan guru

menjelaskan “Hari ini kita akan belajar khusus untuk diskusi tentang hal yang belum dipahami ketika kalian menulis cerita pendek”, siswa diperintahkan untuk belajar kelompok, dan setelah itu diberikan LKS, setiap siswa diwajibkan untuk membaca materi yang ada di dalam LKS kemudian siswa secara individu harus menyampaikan apa yang menjadi kesulitan dan yang belum dipahami ketika menulis cerita pendek dengan membuat minimal satu pertanyaan tentang materi tersebut. Pertanyaan itu ditulis di kertas selebar kemudian dikumpulkan. Setelah pertanyaan-pertanyaanya terkumpul semua, pertanyaan itu diberikan pada setiap kelompok, kemudian kelompok mendiskusikan jawaban untuk pertanyaan itu, Guru memberikan bimbingan seperlunya kepada kelompok apabila ada yang belum dipahami. Selanjutnya, guru memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk menyampaikan jawaban yang telah didiskusikan sesuai dengan pertanyaan yang dibuat temannya. Hasil diskusi kelompok didiskusikan guru bersama siswa, Pembahasan antara guru dan siswa ini memiliki manfaat yang besar untuk keaktifan siswa di kelas pada saat pembelajaran. Guru juga memberikan penguatan terhadap jawaban siswa.

Keterlibatan peran aktif siswa terlihat dengan ada siswa yang bertanya menyampaikan hal yang masih belum dipahaminya, dan siswa yang telah memahami materi tentang pertanyaan temannya

diberikan kesempatan untuk memberikan penjelasan. Guru menjelaskan sedikit tentang materi yang ditanyakan siswa.

c. Kegiatan penutup

Kegiatan akhir ini adalah kegiatan yang dilakukan guru untuk mengakhiri kegiatan inital pembelajaran. Usaha menutup pelajaran ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari siswa, mengetahui tingkat pencapaian siswa dan tingkat keberhasilan guru dalam melakukan proses pembelajaran.

Kegiatan akhir ini meliputi: Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya lagi tentang hal yang belum dipahami dari diskusi yang baru selesai. Setelah itu, siswa membuat rumusan simpulan tentang pembelajaran yang sudah diikutinya dan guru memberikan penguatan terhadap simpulan yang diberikan oleh siswa. Dua orang siswa memberikan kesimpulan tentang apa yang telah dipelajari.

## **Pertemuan II**

a. Kegiatan awal

Pada pertemuan kedua ini seperti biasa guru memulai pembelajaran guru menggunakan dua menit pertama untuk mengondisikan kelas; menyiapkan seluruh warga kelas, alat pembelajaran, dan berdoa, serta mempresensi, dan 38 siswa hadir pada hari itu. Sepuluh menit selanjutnya, guru memotivasi siswa agar giat belajar. Selanjutnya guru

menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini tentang menulis cerita pendek berdasarkan peristiwa yang pernah dialami.

b. Kegiatan inti

Pada kegiatan inti ini, guru hanya menjelaskan sedikit tentang materi yang telah dipelajari pada pertemuan pertama, karena pada pertemuan sebelumnya materi telah dibahas secara lebih rinci lagi, kemudian siswa diminta duduk dengan tenang ditempat masing-masing dan diberikan lembar kerja (kertas double folio) dan ditugaskan oleh guru untuk menulis cerita pendek berdasarkan pengalaman yang pernah dialami.

Selama proses pembelajaran, peneliti mengamati kegiatan siswa. Pada siklus ini siswa lebih serius dan berkonsentrasi dalam menulis cerpen. keadaan kelas pun lebih tenang, tidak ada siswa yang saling mengganggu, dan menggobrol, ataupun keluar masuk kelas, semua siswa terlihat serius ketika menulis cerita pendek berdasarkan peristiwa yang pernah dialami. Guru tetap berkeliling untuk mengawasi siswa ketika menulis cerita pendek, itulah sebabnya siswa lebih tertib dan tenang, sehingga tepat jam pelajaran berakhir semua siswa telah mengumpulkan hasil menulis cerpennya.

c. Kegiatan penutup

Sebelum menutup pembelajaran, guru meminta siswa untuk menyampaikan kesan dalam mengikuti pembelajaran yaitu tentang menulis cerpen, siswa yang berinisial E.R mengatakan bahwa jika kita

benar-benar serius ketika menulis cerpen, menulis cerpen itu mudah dan menyenangkan, selain itu dalam proses pembelajaran yang telah diikuti selama ini menyenangkan, sehingga kami bisa lebih aktif dalam kelas dan terlihat lebih semangat dalam belajar. Kemudian, guru meminta siswa lain untuk memberikan kesimpulan tentang pembelajaran hari ini, kemudian siswa yang berinisial R. memberikan kesimpulan bahwa dalam menulis cerpen kita harus memperhatikan langkah-langkahnya yaitu menentukan judul, menghidupkan karangan, dan mengakhiri karangan, serta juga harus mengandung unsur-unsur intrinsik seperti tema, alur, penokohan, latar, dan gaya bahasa yang jelas. Setelah itu, guru memperingati siswa yang tidak memperhatikan atau asyik sendiri untuk tidak mengulangi pada kegiatan pembelajaran selanjutnya. Kemudian guru mengakhiri pembelajaran hari itu dengan mengucapkan salam.

### **Pertemuan III**

#### **a. Kegiatan awal**

Pada pertemuan ketiga ini seperti biasa guru memulai pembelajaran guru menggunakan dua menit pertama untuk mengondisikan kelas; menyiapkan seluruh warga kelas, alat pembelajaran, dan berdoa, serta mempresensi, dan 38 siswa hadir pada hari itu. Sepuluh menit selanjutnya, guru memotivasi siswa dan melaksanakan apersepsi materi tentang cerpen dilakukan dengan cara guru mengajukan pertanyaan yang bertujuan untuk mengarahkan atau

memancing ingatan siswa mengenai materi yang dipelajari pada pertemuan awal. Tanya jawab ini seperti guru bertanya kepada siswa "Nah, anak-anak kemarin kita sudah mempelajari tentang pengertian cerpen, langkah-langkah menulis cerpen, dan menganalisis unsur-unsur intrinsik yang terdapat dalam cerpen, kemudian kalian telah menerapkan itu dengan menulis cerpen, Siapa yang ingin menjelaskan atau yang masih ingat tentang materi tersebut?". Setelah siswa menjawab. Langkah selanjutnya guru mengajak siswa untuk mencatat kompetensi dasar, dan terakhir, selama tiga menit guru menyampaikan prosedur pembelajaran pada hari ini yaitu berkelompok, dengan tujuan siswa ditugaskan untuk mengomentari cerpen yang telah ditulis oleh temannya.

b. Kegiatan inti

Dalam kegiatan inti ini, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe bantuan individu dalam kelompok. Siswa diminta untuk duduk berdasarkan anggota kelompok sebelumnya pada pertemuan pertama yaitu 6 kelompok dengan anggota 6-7 orang. Setelah siswa duduk dikelompok masing-masing, guru membagikan hasil menulis cerita pendek yang telah dikumpulkan dan telah dikelompokkan berdasarkan anggota kelompok masing-masing. Guru membagikan cerpen kepada setiap kelompok dengan menukarkannya kepada kelompok, hasil menulis cerpen dari kelompok 5 dikoreksi oleh kelompok 1, hasil menulis cerpen dari kelompok 3 dikoreksi oleh

kelompok 2, hasil menulis cerpen dari kelompok 2 dikoreksi oleh kelompok 5, hasil menulis cerpen dari kelompok 4 dikoreksi oleh kelompok 6, hasil kelompok 1 dikoreksi oleh kelompok 4, dan hasil menulis cerpen dari kelompok 6 dikoreksi oleh kelompok 3.

Setelah, semua kelompok telah mendapatkan hasil menulis cerpennya, guru menjelaskan tugas mereka dalam kelompok bahwa setiap siswa ditugaskan untuk mendapatkan satu cerpen yang ditulis temannya, kemudian siswa ditugaskan untuk membaca, memeriksa, mengomentari, dan memberikan masukan atau kritikan terhadap cerpen yang ditulis temannya tersebut sesuai dengan aspek penilaian, seperti menganalisis unsur intrinsik dan menyebutkan kelemahan serta kelebihan dari cerpennya.

Di dalam kelompok, ketua kelompok berhak untuk memimpin atau membantu apabila temannya mengalami kesulitan terhadap tugasnya, dan ketua kelompok juga berkewajiban untuk menyampaikan hasil diskusi dari anggota kelompoknya terhadap cerpen itu, siswa dari kelompok lain mendengarkan. Selama proses diskusi kelompok berjalan, guru berkeliling dan mengawasi jalanya diskusi, kemudian memberikan bimbingan seperlunya kepada kelompok apabila ada yang belum dipahami. Setelah siswa selesai mengerjakan tugasnya guru mempersilakan ketua kelompoknya untuk membacakan hasil diskusi masing-masing dari kelompok mereka terhadap cerpen yang ditulis

teman-temanya tersebut, dan kelompok yang dikomentari mendengarkan dan menanggapi.

c. Kegiatan penutup

Kegiatan akhir ini adalah kegiatan yang dilakukan guru untuk mengakhiri kegiatan inti pembelajaran. Usaha menutup pelajaran ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari siswa, mengetahui tingkat pencapaian siswa dan tingkat keberhasilan guru dalam melakukan proses pembelajaran.

Kegiatan akhir ini adalah kegiatan yang dilakukan guru untuk mengakhiri kegiatan inti pembelajaran. Usaha menutup pelajaran ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari siswa, mengetahui tingkat pencapaian siswa dan tingkat keberhasilan guru dalam melakukan proses pembelajaran.

Kegiatan akhir ini meliputi: Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang hal yang belum dipahami setelah itu siswa membuat rumusan simpulan tentang pembelajaran yang sudah diikutinya dan memberikan penguatan terhadap simpulan siswa yang diberikan oleh siswa. Dua orang siswa memberikan kesimpulan tentang apa yang telah dipelajari, satu siswa berinisial D. memberikan simpulan bahwa untuk menghasilkan karya yang baik dalam menulis cerpen kita memerlukan pendapat atau masukan dari orang lain, dan memahami materinya. Kemudian, guru memberikan penguatan terhadap simpulan siswa, selanjutnya guru dan siswa berdoa dan mengucapkan salam.

### **3. Observasi atau Pengamatan Siklus II**

Kegiatan observasi dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kegiatan yang dilakukan siswa dan guru dalam kegiatan pembelajaran menulis cerpen dengan model pembelajaran kooperatif tipe bantuan individu dalam kelompok. Observasi dilakukan sejak awal proses pembelajaran ketika guru bertanya kepada siswa tentang cerpen kemudian guru memberikan penjelasan tentang unsur-unsur intrinsik cerpen dan langkah-langkah dalam menulis cerpen.

Selama kegiatan siklus II berlangsung, observer melakukan observasi untuk melihat tindakan-tindakan guru sudah terlaksana dengan baik sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah direncanakan dan disusun sebelumnya, menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe bantuan individu dalam kelompok. Pada siklus II hasil yang diharapkan dari penelitian dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe bantuan individu dalam kelompok telah tercapai dengan baik. Siswa mampu mencapai nilai rata-rata minimal nilai 75-100 dan ketuntasan secara klasikal 80%.

#### **a. Aktivitas guru**

Sama dengan hasil kegiatan pada siklus I, guru sudah melaksanakan pembelajaran dengan baik sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah direncanakan dan disusun sebelumnya. Proses kegiatan pembelajar, pada kegiatan awal yang dilakukan oleh guru sudah sangat baik, dan guru telah melakukan sesuai

prosedur dan siswa fokus terhadap pembelajaran tersebut. Guru melakukan kegiatan apersepsi, menjelaskan tujuan pembelajaran, dan menjelaskan prosedur pembelajaran yang dilaksanakan secara individu dan kelompok.

Guru juga telah melakukan kegiatan yang menumbuhkan minat dan motivasi belajar siswa dengan mengajak siswa untuk melakukan senam otak. Suasana kelas juga lebih tenang daripada kegiatan pada siklus I, siswa yang mengantuk tidak ada lagi, hanya ada 2 siswa yang melakukan kegiatan lain dan melakukan kegiatan yang sama. Akan tetapi, tidak sampai membuat kegaduhan di kelas. Teguran guru membuat suasana lebih cepat tenang dan kondusif. Meskipun mereka duduk di dalam kelompok.

Volume suara guru saat menjelaskan materi dan memberikan instruksi sudah terdengar hingga kebelakang kelas. Guru telah menjelaskan tentang unsur-unsur intrinsik (perangkaian alur atau plot, pemilihan latar, penggambaran tokoh dan penokohan, pemilihan gaya bahasa, dan kejelasan tema). Pada saat menjelaskan aspek penilaian, guru menjelaskan satu persatu setiap bagian dengan disertai contoh dan hal itu sangat membantu siswa saat mengerjakan tugas. Hanya beberapa orang siswa, dengan siswa yang sama selalu bertanya. Pada saat proses pembelajaran secara kelompok guru terus mengawasi jalannya diskusi.

Pada saat bagian penutup, guru telah melakukan kegiatan menyimpulkan, merefleksi, menanyakan kesan pembelajaran, dan

kembali memotivasi siswa. Hal itu sangat menunjukkan kemajuan daripada proses pembelajaran sebelumnya, siklus I.

b. Aktivitas siswa

Pada bagian awal, keadaan kelas tenang dan kondusif. Siswa menjawab salam dari guru dan bertindak yang baik. Siswa juga melakukan perintah dari guru untuk menyiapkan buku-buku, dan alat tulis. Ketika guru mengajak siswa untuk menuliskan kompetensi dasar, tujuan pembelajaran, siswa mengikuti dan keadaan kelas tetap tenang.

Saat memasuki kegiatan inti, sudah menunjukkan kemajuan daripada siklus I sebelumnya. Ketika diperintahkan untuk duduk dikelompok masing-masing siswa tidak ada yang ribut, siswa tampak menuruti dengan baik apa yang diperintahkan dengan gurunya. Di dalam kelompoknya pun siswa sudah tidak mengobrolkan hal yang tidak penting, semua anggota bekerja dan ikuti berdiskusi didalam kelompoknya. Ketika diberikan kesempatan untuk menjawab pertanyaan dari pertanyaan temannya siswa bersedia untuk menjawabnya. Disini siswa kelihatan aktif dan bertanggung jawab.

Pada akhir pembelajaran siswa terlihat antusias dan memberikan simpulan dan menyampaikan kesan terhadap pembelajaran dengan jujur dan bertanggung jawab.

**c. Hasil Menulis Cerpen Siswa Berdasarkan Peristiwa Yang Pernah Dialami Pada Bagian Aspek Penilaian**

Setelah guru menyelesaikan kegiatan pembelajaran dan menerima hasil kerja siswa, guru dan peneliti memeriksa hasil tersebut sesuai dengan Aspek penilaian (lihat Tabel 2). Hasil kerja siswa diberi nilai satu per satu atau secara individu. Berdasarkan aspek penilaian tersebut, aspek penilaian dalam menulis cerpen, yaitu: (1) Perangkaian alur atau plot, (2) Pelukisan tokoh dan penokohan, (3) kejelasan tema, (4) Penggunaan diksi dan gaya bahasa, dan (5) pemilihan latar.

Berdasarkan siklus II yang dilakukan selama 3 x pertemuan 6 jam pembelajaran, didapat hasil sebagai berikut:

**Table 8 Hasil Kemampuan Menulis Cerita Pendek Siswa Siklus II Berdasarkan Aspek Penilaian melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Bantuan Individu dalam Kelompok.**

No.	Aspek Penilaian	Rata-Rata Kelas	Skor Maksimal
1	Perangkaian alur atau plot	20,84	25
2	Pelukisan tokoh dan penokohan	20,71	25
3	Kejelasan tema	14,26	15
4	Penggunaan diksi dan gaya bahasa	14,52	15
5	Pemilihan latar	15,34	20

Berdasarkan tabel di atas dijelsakan sebagai berikut:

1. Perangkaian alur atau plot

Dari tabel di atas, didapatkan rata-rata kelas atau secara keseluruhan siswa, yaitu skor 20, 84 dari skor tertinggi 25. Hal ini kemajuan sudah terlihat walaupun belum maksimal.

2. Pelukisan tokoh dan penokohan

Dari tabel di atas, didapatkan skor 20,71 dari skor tertinggi 25. Hasil ini sudah ada kemajuan daripada siklus I sebelumnya.

### 3. Kejelasan tema

Dari tabel di atas, didapatkan skor 14,52 dari skor tertinggi 15. Hasil kerja siswa ini telah menunjukkan adanya kemajuan dari pembelajaran sebelumnya walaupun belum maksimal atau belum seluruh siswa yang memilih tema yang jelas, tetapi tema yang terkandung dalam cerita jelas sesuai dengan isi cerita.

### 4. Penggunaan diksi dan gaya bahasa

Dari tabel di atas didapatkan skor 15,34 dari skor tertinggi 20. Hasil kerja siswa ini menunjukkan siswa menggunakan gaya bahasanya yang mudah dimengerti dan komunikatif sesuai dengan bahasa sastra, yaitu konotatif, variasi, dan ekspresif. Selain itu guru telah menjelaskan pada pertemuan ini tentang bahasa dalam sastra berbeda dengan bahasa ilmiah.

### 5. Pemilihan latar

Dari tabel di atas, didapatkan skor 14,26 dari skor tertinggi 15. Hasil ini sudah menunjukkan kemajuan daripada proses pembelajaran sebelumnya, hal ini disebabkan karena siswa konsentrasi ketika mengikuti pembelajaran dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan diskusi.

## 4. Refleksi Siklus II

### a. Refleksi aktivitas belajar

Setelah pelaksanaan tindakan kegiatan belajar mengajar berlangsung pada siklus II berakhir sesuai dengan rencana, guru bersama observer melakukan refleksi terhadap keseluruhan kegiatan pembelajaran pada siklus II tersebut. Berdasarkan observasi yang telah

dilakukan pada siklus II, kelemahan dan kekurangan yang terdapat pada siklus I sudah dapat diperbaiki dan terlaksana dengan baik, seperti berikut:

1. Refleksi skativitas guru

Pembelajaran sudah berjalan sesuai dengan tujuan dalam pembelajaran dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah direncanakan. Guru juga telah melakukan sesuai dengan saran pada refleksi siklus I. Peningkatan aktivitas guru telah menunjukkan kemajuan. Akan tetapi, pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe bantuan individu dalam kelompok perlu ditingkatkan dan dipertahankan. Guru sebagai fasilitator, mensiasati keefktifan waktu serta memoderatori siswa dalam kelompok telah baik, dan guru dapat memperhatikan hal-hal kecil untuk memancing siswa aktif dan kreatif.

2. Refleksi aktivitas siswa

Siswa telah menunjukkan perkembangan yang baik. Siswa dapat menyelesaikan tugas tepat waktu, siswa mengumpulkan hasil menulis cerpen dengan tertib, siswa dalam belajar kelompok telah kelihatan aktif dan saling bekerja sama. Hanya ada beberapa siswa yang belum menunjukkan kemajuan, baik kegiatan selama proses pembelajaran dan hasil pembelajaran. Siswa harus lebih bersemangat dan menjaga konsentrasi belajar agar menunjukkan peningkatan yang baik.

### 3. Refleksi hasil menulis cerpen siswa berdasarkan aspek penilaian

Pada pembelajaran menulis cerita pendek berdasarkan peristiwa yang pernah dialami dengan model pembelajaran kooperatif tipe bantuan individu dalam kelompok mendapat kendala. Setelah proses pembelajaran telah dilaksanakan, maka ada beberapa hal yang menjadi bahan refleksi dan diperbaiki pembelajaran selanjutnya, khususnya terhadap aspek penilaian: (a) perangkaian alur atau plot, (b) pelukisan tokoh dan penokohan, (c) kejelasan tema, (d) penggunaan diksi dan gaya bahasa, (e) pemilihan latar. Refleksi tersebut dijelsakan, sebagai berikut:

#### a) Perangkaian alur

Berdasarkan data hasil menulis cerpen siswa, penilaian terhadap perangkaian alur atau plot pada cerpen siswa sudah ada kemajuan. Akan tetapi guru perlu meningkatkan hasil pembelajaran dengan memberikan contoh yang lebih banyak lagi kepada siswa.

#### b) Pelukisan tokoh dan penokohan

Berdasarkan penilaian hasil kerja siswa, proses penilaian terhadap pelukisan tokoh dan penokohan sudah menunjukkan hasil yang baik dan ada kemajuan dari siklus sebelumnya. Akan tetapi guru perlu meningkatkan lagi.

#### c) Kejelasan tema

Berdasarkan hasil penilaian pemilihan siswa dalam menulis cerpen, telah menunjukkan kemajuan. Telah banyak siswa memilih tema tentang masalah-masalah kehidupan bermasyarakat atau sosial meskipun belum seluruh mampu mengembangkan tema sesuai dengan isi cerita pendek.

d) Penggunaan diksi dan gaya bahasa

Berdasarkan hasil kerja siswa, penggunaan gaya bahasa dari hasil menulis cerpen siswa telah menunjukkan kemajuan hampir semua siswa menggunakan gaya bahasa mudah dimengerti dan komunikatif.

e) Pemilihan latar

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh, penilaian kejelasan latar pada cerpen siswa telah menunjukkan kemajuan. Hal ini guru telah menjelaskan kepada siswa tentang latar yang baik seperti apa dan cara memilih latar sehingga dapat mengukuhkan ceritanya.

## **5. Pembahasan Hasil Siklus II**

Dari hasil analisis data siklus II di kelas IX H SMP Negeri 2 Kota Bengkulu pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe bantuan individu dalam kelompok. Dari hasil tes ini merupakan data penentu keterampilan menulis cerpen siswa dan peningkatan keterampilan menulis cerpen siswa. Dari hasil

tes ini dapat diketahui tingkat keterampilan menulis cerpen siswa dengan model pembelajaran kooperatif tipe bantuan individu dalam kelompok.

Hasil tes menulis cerpen siswa berdasarkan peristiwa yang pernah dialami dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe bantuan individu dalam kelompok dapat diperoleh hasil tes menulis berupa karangan cerita pendek. Data pada tabel 8 di atas berdasarkan pelaksanaan dan penilaian hasil belajar siswa siklus II menunjukkan bahwa dari 38 siswa yang mengikuti pelaksanaan pembelajaran, hanya 34 orang siswa yang mampu mencapai nilai tuntas, dan 4 orang siswa belum mampu mencapai nilai tuntas, siswa tersebut berinisial B., M., A., dan R., Keempat siswa ini hanya mencapai dibawah nilai tuntas yaitu 75 dan keempat siswa ini mendapat poin rendah dari aspek perangkaian alur, penggambaran karakter tokoh dan pemilihan latar.

**Tabel 9 Nilai Rata-Rata dan Persentase Ketuntasan Belajar Klasikal Siklus II Menulis Cerita Pendek Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Bantuan Individu dalam Kelompok**

No.	Siklus I	Nilai Rata-Rata	Persentase Ketuntasan Klasikal
1	1	85,58	89,47 %

Berdasarkan hasil analisis data, jumlah nilai siswa, yaitu 3252 setelah dibagi dengan jumlah siswa (38 siswa) didapat hasil nilai rata-rata siswa menulis cerpen kelas IX H yaitu 85,58. Nilai ini masih dikategorikan baik. Perhitungan ketuntasan belajar klasikal siswa, peneliti menghitung jumlah siswa yang tuntas belajar dibagi dengan jumlah seluruh siswa kelas dikali 100%. Dari perhitungan tersebut didapatkan hasil 89,47% siswa yang

mampu tuntas belajar secara klasikal. Pelaksanaan siklus II ini telah menunjukkan keberhasilan belajar berdasarkan penilaian. Hasil belajar menunjukkan peningkatan yang sangat pesat dari ketuntasan pada siklus I, dan siswa pun lebih banyak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan. Dengan demikian, hasil tes pada siklus II dikatakan berhasil karena sudah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

Hasil penilaian cerpen siswa tersebut diperoleh dari jumlah keseluruhan aspek penilaian menulis cerpen yang diperoleh berdasarkan tabel penilaian kemampuan menulis cerpen modifikasi dari Nurgiyantoro, yang dilihat secara individu.

Dari hasil penilaian tersebut ditemukan klasifikasi kemampuan menulis cerpen siswa berdasarkan peristiwa yang pernah dialami, sebagai berikut:

**Tabel 10 Klasifikasi Nilai Kemampuan Menulis Cerita Pendek Siswa Siklus II Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Bantuan Individu dalam Kelompok**

No.	Nilai Siswa	Frekuensi	Persentase
1	75-100	34	89,47%
2	60-74	4	10,53%
3	50-59	0	0%
4	40-49	0	0%
5	0-39	0	0%

Dari tabel di atas, menunjukkan bahwa ada 34 orang siswa yang telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan persentase ketuntasan 89,47% dan 4 siswa yang belum mencapai KKM, yaitu siswa memperoleh dengan persentase 10,53%, Penilaian ini berdasarkan aspek penilaian. Sebagai berikut: (1) perangkaian alur atau plot dengan skor nilai tertinggi 25,

(2) pelukisan tokoh dan penokohan dengan skor tertinggi 25, (3) kejelasan tema dengan skor tertinggi 15, (4) penggunaan diksi dan gaya bahasa dengan skor tertinggi 15, dan (5) pemilihan latar dengan skor tertinggi 20. Hasil ini menunjukkan adanya kemajuan atau peningkatan hasil kerja siswa dari siklus sebelumnya.

Berdasarkan hasil kerja siswa, penelitian ini juga memperhatikan nilai setiap individu. Untuk itu, kualifikasi nilai kemampuan menulis cerita pendek menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe bantuan individu dalam kelompok, sebagai berikut:

**Tabel 11 Persentase Kualifikasi Nilai Kemampuan Menulis Cerita Pendek Siswa melalui Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Bantuan Individu dalam Kelompok Siklus II**

No	Kualifikasi Nilai	Jumlah Siswa	Presentase	Kategori Penilaian
1	86-100	15	39,47%	Sangat Baik
2	75-85	19	50,00%	Baik
3	60-74	4	10,52%	Cukup
4	50-59	0	0%	Kurang
5	0-49	0	0%	Sangat kurang

Berdasarkan tabel di atas, kualifikasi nilai 0-49 tidak ada, nilai 50-59 tidak ada, nilai 60-74 terdapat 4 orang siswa memperoleh penilaian cukup dengan persentase kelas 10,52%, nilai 75-85 terdapat 19 orang siswa memperoleh penilaian baik dengan persentase kelas 50,00%, dan nilai 86-100 terdapat 15 orang siswa memperoleh penilaian sangat baik dengan persentase kelas 39,47%.

Jadi, dari hasil data siklus II yang diikuti 38 orang siswa di kelas IX H SMP Negeri 2 Kota Bengkulu dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe bantuan individu dalam kelompok untuk peningkatan kemampuan menulis cerita pendek siswa ketuntasan belajar secara klasikal telah mencapai 89,47% yang berhasil mencapai KKM (75-100), yaitu 34 orang siswa yang telah berhasil. Rata-rata kelas pada siklus II, yaitu 85,58 dari target yang diharapkan 80 ke atas. Karena hasil pembelajaran pada siklus II telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan dalam penelitian ini, maka pembelajaran akan diakhiri pada siklus ini.

#### **D. Pembahasan Umum**

Persoalan peningkatan keterampilan menulis cerpen dapat dijawab dengan deskripsi data secara kualitatif untuk mengetahui peningkatan rata-rata keterampilan siswa menulis cerpen dari siklus I dan Siklus II.

Hasil penilaian dan observasi pada siklus I dan Siklus II dalam aktivitas siswa dan guru untuk kemampuan menulis cerita pendek berdasarkan peristiwa yang pernah dialami sudah mengalami peningkatan yang sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe bantuan individu dalam kelompok merupakan model pembelajaran yang baik untuk digunakan dalam peningkatan pembelajaran menulis cerpen. melalui model pembelajaran kooperatif tipe bantuan individu dalam kelompok, siswa dapat saling membantu temannya yang masih mengalami kesulitan dan siswa lebih menjadi aktif, serta antusias dalam pembelajaran. Sehingga siswa-siswanya dapat menguasai atau

memahami materi pembelajaran dengan baik, dan bisa menerapkannya dengan hasil yang baik juga.

**Tabel 11 Perbandingan Jumlah Nilai, Nilai Rata-Rata, dan Ketuntasan Belajar Klasikal Siswa Siklus I dan Siklus II Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Bantuan Individu dalam kelompok.**

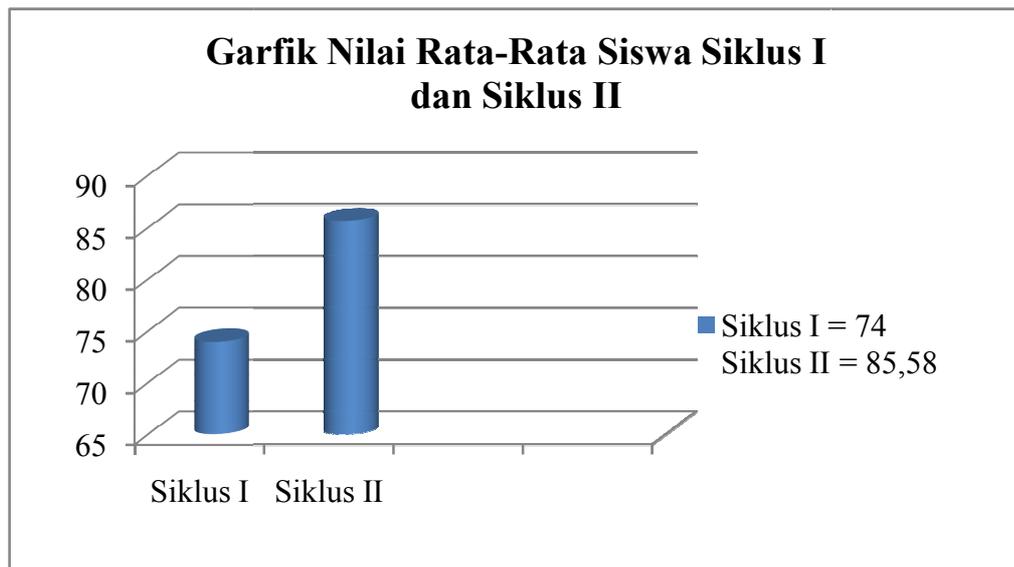
No.	Siklus I			Siklus II		
	Jumlah Nilai	Nilai Rata-Rata	Ketuntasan	Jumlah Nilai	Nialai Rata-Rata	Ketuntasan
1	2812	74	52,63%	3252	85,58	89,47%

Tabel di atas merupakan hasil proses kegiatan belajar mengajar siklus I dan siklus II yang diikuti 38 siswa. Pada siklus I siswa tuntas berjumlah 20 orang dengan nilai jumlah seluruh nilai siswa (2812), dengan nilai rata-rata (74) dan ketuntasan belajar siswa secara klasikal (52,63%), dan yang tidak tuntas 18 siswa dengan nilai dibawah nilai yang telah ditetapkan peneliti dalam penelitian ini. Penelitian tindakan siklus II dari 38 siswa yang mengikuti tes, 34 siswa telah mencapai nilai tuntas dan 4 orang siswa belum mencapai nilai tuntas, pada siklus II jumlah nilai seluruh siswa (3252) dengan nilai rata-rata kelas (85,58), dan ketuntasan belajar secara klasikal (89,47%).

Dari penelitian tindakan pada siklus I belum mencapai kriteria penilaian, karena masih banyak siswa yang belum tuntas. Dari 38 siswa, hanya 20 siswa yang mampu mencapai nilai tuntas sesuai dengan kreteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 75, dan 18 siswa yang belum tuntas. Siswa yang mendapat nilai 75 ke atas berjumlah 20 orang dengan nilai tertinggi 89, dan nilai terendah 57. Namun setelah itu dilaksanakan siklsus II perbaikan siklus I, maka kelemahan dan kekurangan dapat diatasi. Penelitian tindakan siklus II telah mencapai krekteria penilaian, dari 38 siswa yang mencapai nilai 75 ke atas menjadi 34

siswa dengan nilai tertinggi 96. Dari kedua siklus tersebut nilai terendah 70. Siklus II menunjukkan peningkatan, 34 orang siswa telah mencapai nilai tuntas. Hasil penelitian tersebut sangat memuaskan peneliti karena ada perbaikan dari siklus I dan II, yaitu perolehan nilai rata-rata dari 74 menjadi 85,58.

Untuk melihat lebih jelas maka dapat dilihat pada grafik di bawah ini:



Dari garfik di atas, nilai rata-rata siswa menunjukkan peningkatan yang signifikan. Dari siklus satu menunjukkan siklus II terlihat perbedaan secara jelas. Setelah dilaksanakan penelitian tindakan kelas siklus I dan siklus II, ketuntasan belajar siswa diperoleh telah mencapai dan memenuhi kriteria ketuntasan nilai rata-rata siswa yang telah ditetapkan di SMP Negeri 2 Kota Bengkulu. Apabila nilai KKM mencapai nilai rata-rata 80 ke atas secara klasikal, dan maka siswa dikatakan berhasil. Pada siklus II, nilai rata-rata telah mencapai nilai 80 yaitu 85,58% itu artinya nilai rata-rata siklus II telah berhasil. Penelitian ini juga memperhitungkan nilai ketuntasan belajar klasikal

siswa, yaitu hingga mencapai 85%. Untuk melihat lebih jelas peningkatan presentase ketuntasan secara klasikal dapat dilihat pada grafik dibawah ini:



Dari grafik di atas, ada peningkatan berdasarkan ketuntasan klasikal siswa dari siklus I yang hanya mencapai 52,63% meningkatkan pada siklus II yang telah mencapai 89,47% dari nilai ketuntasan belajar secara klasikal, yaitu 85%. Itu artinya, penelitian tindakan kelas telah berhasil dan mengalami peningkatan.

Peningkatan kemampuan menulis cerita pendek berdasarkan peristiwa yang pernah dialami siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor penentu. Aktivitas siswa akan meningkat dengan adanya peran guru sebagai fasilitator dan pembimbing dalam proses belajar mengajar. Selain itu, sebagai fasilitator, guru dapat mengembangkan model pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan kurikulum sekarang. Penggunaan strategi pembelajaran yang baik sesuai dengan keadaan siswanya dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa. Dengan model pembelajaran kooperatif tipe bantuan individu dalam kelompok, siswa bisa lebih aktif dan siswa yang pandai bisa membantu siswa yang kurang

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan uraian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif tipe bantuan individu dalam kelompok yang dilakukan oleh guru dengan cara siswa di kelas belajar secara individu dan kelompok, hasilnya adalah:

1. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe bantuan individu dalam kelompok, dapat meningkatkan kemampuan menulis cerita pendek pada siswa di kelas IX H SMP Negeri 2 Kota Bengkulu. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari hasil yang diperoleh nilai rata-rata 74 pada siklus I menjadi 85,58 pada siklus II. Dan ketuntasan belajar secara klasikal meningkat dari 52,63% pada siklus I menjadi 89,47% pada siklus II. Jadi, berdasarkan peningkatan tersebut, dapat dikatakan bahwa penelitian ini telah berhasil. Karena nilai yang diperoleh telah memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu nilai rata-rata (minimal 80) dan ketuntasan belajar klasikal (minimal 85%).
2. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe bantuan individu dalam kelompok, dapat menunjukkan perubahan positif pada guru dan siswa ketika pelaksanaan proses pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengamatan yang diperoleh pada siklus I siswa masih kurang aktif, belum menunjukkan kerjasama yang baik antar sesama temannya, kurang bersemangat, menggobrol, dan masih ada yang belum memperhatikan penjelasan guru. Serta volume suara guru ketika menjelaskan juga masih

kurang keras. Selain itu, guru juga masih kurang mengawasi dan membimbing siswa ketika mengerjakan tugas. Sedangkan, pada siklus II siswa terlihat aktif, bersemangat, kreatif, bekerja sama dan saling membantu dengan anggota kelompoknya, serta antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Selain itu, saat menjelaskan materi pembelajaran volume suara guru telah terdengar sampai ke belakang, guru juga berkeliling untuk mengawasi dan memberikan bimbingan kepada siswa yang masih mengalami kesulitan ketika mengerjakan tugas.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat dikemukakan beberapa saran yang ingin penulis sampaikan, antara lain:

1. Guru bahasa Indonesia sebaiknya terus mengembangkan model pembelajaran sesuai dengan perkembangan dan perubahan kurikulum sesuai keadaan siswanya, dan dapat menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe bantuan individu dalam kelompok untuk meningkatkan kemampuan menulis cerpen dan meningkatkan aktivitas, keaktifan, semangat, dan minat belajar.
2. Dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe bantuan individu dalam kelompok. dapat lebih memudahkan siswa untuk memahami materi pembelajaran dengan saling membantu dan bekerjasama dengan teman sejawatnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aminudin. 2007. *Pandai Memahami dan Menulis Cerita Pendek*. Bandung: Pribumi Mekar.
- Aksan, Hermawan. 2011. *Proses Kreatif Menulis Cerpen*. Bandung: Nuansa.
- Arikunto, Suharsimi, Suhardjono, dan Supadi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Huda, Miftahul. 2011. *Cooperative Learning: Metode, Teknik, Struktur dan Model Penerapan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Isjoni. 2012. *Cooperative Learning*. Bandung: Alfabeta.
- Komandi, Didik. 2011. *Panduan Lengkap Menulis Kreatif*. Yogyakarta: Sabda Media.
- Kosasih, E. 2012. *Dasar-Dasar Keterampilan Bersastra*. Bandung: Yrama Widya.
- Kunandar. 2013. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ngalimun. 2013. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2001. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.
- \_\_\_\_\_. 2009. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Rusyana, Yus. 1982. *Metode Pengajaran Sastra*. Bandung: Gunung Larang.
- Sayuti, Suminto A. 2000. *Berkenalan dengan Prosa Fiksi*. Yogyakarta: GAMA MEDIA.

- Slavin, Robert E. *Cooperative Learning*. Diterjemahkan oleh Narulita Yusron. Bandung: Nusa Media.
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- . 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Sukino. 2010. *Menulis itu Mudah*. Yogyakarta: Pustaka Populer LKiS.
- Sumardjo, Jakob. 2007. *Menulis Cerpen*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suprijono, Agus. 2010. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Susetyo. 2009. *Menulis Akademik*. Bengkulu: FKIP UNIB.
- . 2010. *Penelitian Kuantitatif dan Penelitian Tindakan Kelas*. Bengkulu: FKIP UNIB.
- Sutardi, Heru Kurniawan. 2012. *Penulisan Sastra Kreatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Suwarna, Dadan. 2012. *Trik Menulis Puisi, Cerpen, Resensi Buku, Opini/Esai*. Tangerang: Jelajah Nusa.
- Suyitno. 2009. *Apresiasi Puisi dan Prosa*. Surakarta: Lembaga Pengembangan Pendidikan (LPP) UNS.
- Tarigan, Henry Guntur. 1994. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Thahar, Harris Efendi. 2009. *Kiat Menulis Cerita Pendek*. Bandung: Angkasa.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana.
- Wiriatmdja, Rochiati. 2006. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

# LAMPIRAN

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

### SIKLUS I

**Satuan Pendidikan : SMP**

**Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia**

**Alokasi Waktu : 3 x Pertemuan (6 x 40 menit)**

**Kelas/Semester : IX/2**

**A. Standar Kompetensi:** Menulis: Mengungkapkan kembali pikiran, perasaan, dan pengalaman dalam cerita pendek

**B. Kompetensi Dasar:** Menulis cerita pendek berdasarkan peristiwa yang pernah dialami

**C. Indikator :**

#### **1. Kognitif**

##### **a. Produk**

Menulis cerita pendek berdasarkan peristiwa yang pernah dialami

##### **b. Proses**

Mengidentifikasi unsur-unsur pembangun cerpen

#### **2. Psikomotor**

Memberikan komentar terhadap isi cerpen yang telah ditulis teman

#### **3. Afektif**

##### **a. Karakter**

1. Kerja sama
2. Jujur
3. Tanggung jawab
4. Teliti
5. Kreatif
6. Rasa ingin tahu

##### **b. Keterampilan Sosial**

1. Menulis dengan bahasa yang baik dan benar
2. Bertanya dengan bahasa yang santun
3. Menyumbangkan ide
4. Membantu teman yang mengalami kesulitan

5. Menyampaikan pendapat
6. Menghargai pendapat orang lain

#### **D. Tujuan Pembelajaran**

##### **1. Kognitif**

###### **a. Produk**

Siswa dapat menulis cerita pendek berdasarkan peristiwa yang pernah dialami secara individu

###### **b. Proses**

Diberikan contoh cerpen: Siswa dapat mengidentifikasi unsur-unsur pembangun cerpen melalui diskusi kelompok

##### **2. Psikomotor**

Siswa dapat memberikan komentar terhadap isi cerpen yang telah ditulis teman melalui diskusi kelompok

##### **3. Afektif**

###### **a. Karakter**

Siswa Terlibat aktif dalam pembelajaran dengan memperlihatkan karakter seperti kerja sama yang baik, jujur, bertanggung jawab, teliti, tekun, kreatif dan rasa ingin tahu.

###### **b. Keterampilan sosial**

Siswa terlibat aktif dalam pembelajaran dengan memperlihatkan kemajuan dalam keterampilan menulis dengan bahasa yang baik dan benar, bertanya dengan bahasa yang santun, menyumbangkan ide, membantu teman yang mengalami kesulitan, dan menghargai pendapat orang lain.

#### **E. Materi Pembelajaran**

##### **1. Pengertian Cerpen**

##### **2. Langkah-langkah menulis cerita pendek**

##### **3. Unsur-unsur pembangun cerpen**

###### **a. Alur**

###### **b. Tokoh dan penokohan**

c. Latar

d. Gaya bahasa

e. Tema

**F. Model dan Metode Pembelajaran**

Model : Kooperatif Tipe *Team Assited Individualization*  
(TAI)

Pendekatan : CTL (Konstruktivisme, Inkuiri)

Metode : diskusi, tanya jawab, dan penugasan

**G. Alat dan Bahan**

Lembar kerja, Spidol, kertas double folio, dan pena

**H. Langkah-langkah Pembelajaran**

**Pertemuan I**

No	KEGIATAN	Penilaian Oleh Pengamata			
		1	2	3	4
I	<b>KEGIATAN AWAL (10 MENIT)</b> 1. Mengondisikan kelas: menyiapkan seluruh warga kelas, alat pembelajaran, dan berdoa, serta mempresensi 2. Memotivasi siswa agar giat dalam belajar serta memberikan penjelasan tentang hendak dicapai dalam pembelajaran ( <b>Fase-1</b> menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa) 3. Guru melaksanakan kegiatan apersepsi materi dengan cara: bertanya jawab tentang suatu objek yang dilihat dan diamati dan dialami dapat dijadikan suatu inspirasi dalam menulis, khususnya menulis cerpen ( <b>Fase-2</b> Menyajikan informasi) 4. Menyampaikan prosedur pembelajaran yaitu individu dan berkelompok				
II	<b>KEGIATAN/INTI (60 MENIT)</b>	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>
	1. Guru menjelaskan materi kepada siswa untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi cerpen				

	<p>2. Siswa dikelompokkan menjadi 6 kelompok, dengan masing-masing kelompok beranggotakan 6-7 orang, dengan kemampuan yang berbeda-beda baik tingkat kemampuan tinggi, sedang, dan rendah (<b>Fase-3</b> mengorganisasikan siswa kedalam kelompok-kelompok)</p> <p>3. Kemudian, siswa dalam kelompok saling bekerja sama, saling membantu, jujur, dan tanggung jawab, mengerjakan tugas mengidentifikasi unsur-unsur pembangun cerpen yang ada di lembar kerja siswa</p> <p>4. Guru berkeliling dan mengawasi jalannya diskusi, kemudian memberikan bimbingan seperlunya kepada kelompok apabila ada yang belum dipahami (<b>Fase-4</b> membimbing kelompok bekerja dan belajar)</p> <p>5. Guru membimbing siswa untuk sama-sama membahas hasil kerja siswa dalam bentuk diskusi kelas.</p>				
C.	<b>KEGIATAN PENUTUP (15 MENIT)</b>	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>
	<p>1. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika belum paham</p> <p>2. Siswa membuat kesimpulan tentang pembelajaran yang telah diikuti</p> <p>3. Siswa mengungkapkan kesan terhadap pembelajaran yang baru berlangsung dengan menggunakan bahasa yang santun sebagai kegiatan refleksi.</p> <p>4. Guru memberikan penguatan terhadap simpulan yang diberikan oleh siswa</p>				

### PERTEMUAN II

No	KEGIATAN	Penilaian Oleh Pengamata			
		1	2	3	4
<b>I</b>	<b>KEGIATAN AWAL (10 MENIT)</b>				

	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengodisikan kelas: menyiapkan seluruh warga kelas, alat pembelajaran, dan berdoa, serta mempresensi</li> <li>2. Memotivasi siswa agar giat dalam belajar serta memberikan penjelasan tentang hendak dicapai dalam pembelajaran (<b>Fase-1</b> menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa)</li> <li>3. Guru melaksanakan kegiatan apersepsi materi dengan cara: bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari pada pertemuan pertama (<b>Fase-2</b> Menyajikan informasi)</li> <li>4. Menyampaikan prosedur pembelajaran yaitu Individu</li> </ol>				
<b>II</b>	<b>KEGIATAN/INTI (60 MENIT)</b>	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>
	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru mengembalikan kembali hasil kerja siswa yang dikerjakan pada kelompok saat pertemuan pertama</li> <li>2. Guru menjelaskan materi tentang bagaimana langkah-langkah menulis cerpen dan cara memberikan komentar, kritikan atau masukan terhadap karya seseorang.</li> <li>3. Siswa duduk ditempat masing-masing dalam keadaan tenang</li> <li>4. Secara individu, siswa menulis cerpen dari peristiwa yang pernah dialami.</li> <li>5. Kemudian, siswa diminta untuk mengumpulkan hasil menulis cerpennya berdasarkan kelompok masing-masing yang telah dibentuk sebelumnya.</li> </ol>				
<b>III</b>	<b>KEGIATAN PENUTUP (15 MENIT)</b>	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>
	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa membuat kesimpulan tentang pembelajaran yang telah diikuti</li> <li>2. Siswa mengungkapkan kesan terhadap pembelajaran yang baru berlangsung dengan menggunakan bahasa yang santun sebagai kegiatan refleksi.</li> <li>3. Guru memberikan penguatan terhadap simpulan yang diberikan oleh siswa</li> </ol>				

### Pertemuan III

No	KEGIATAN	Penilaian Oleh Pengamata			
		1	2	3	4
<b>I</b>	<b>KEGIATAN AWAL (10 MENIT)</b> 1. Mengodisikan kelas: menyiapkan seluruh warga kelas, alat pembelajaran, dan berdoa, serta mempresensi 2. Memotivasi siswa agar giat dalam belajar serta memberikan penjelasan tentang hendak dicapai dalam pembelajaran ( <b>Fase-1</b> menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa) 3. Guru melaksanakan kegiatan apersepsi materi dengan cara: bertanya jawab tentang materi pembelajaran yang telah disampaikan pada pertemuan II ( <b>Fase-2</b> Menyajikan informasi) 4. Menyampaikan prosedur pembelajaran yaitu kelompok dan Individu				
<b>II</b>	<b>KEGIATAN/INTI (60 MENIT)</b> 1. Siswa duduk di tempat kelompok masing-masing berdasarkan pembagian kelompok pada pertemuan pertama 2. Siswa secara individu diberikan hasil cerpen temannya, kemudian siswa di dalam kelompok, membaca dan berdiskusi bersama dengan saling memeriksa, mengoreksi, dan memberikan masukan atau kritikan terhadap cerpen yang ditulis temannya. 3. Guru berkeliling dan mengawasi jalannya diskusi, kemudian memberikan bimbingan seperlunya kepada kelompok apabila ada yang belum dipahami ( <b>Fase-4</b> membimbing kelompok bekerja dan belajar) 4. Guru mempersilakan siswa untuk menyampaikan masukan, komentar atau kritikan terhadap cerpen yang ditulis temannya, Setiap kelompok memilih satu orang perwakilan untuk membacakan hasil tugasnya, sedangkan kelompok lain mendengarkan dan menanggapi. 5. Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang aktif	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>
<b>C.</b>	<b>KEGIATAN PENUTUP (15 MENIT)</b>	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>

	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika belum paham</li> <li>2. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperbaiki hasil penulisan cerpennya sesuai dengan komentar, masukan dan kritikan dari temannya. Setelah diperbaiki hasil penulisan cerpennya dikumpulkan sebagai penilaian individu (<b>Fase-5</b> evaluasi)</li> <li>3. Siswa mengungkapkan kesan terhadap pembelajaran yang baru berlangsung dengan menggunakan bahasa yang santun sebagai kegiatan refleksi.</li> <li>4. Guru bersama Siswa membuat kesimpulan dan menilai isi, proses, dan hasil belajar dengan model ini untuk dijadikan tolok ukur keberhasilan.</li> </ol>				
--	---	--	--	--	--

#### **I. Sumber Pembelajaran**

1. Lembar Kerja Siswa
2. LP 1 = kognitif : produk
3. LP 2 = kognitif : proses
4. LP 3 = psikomotor
5. LP 4 = afektif : perilaku berkarakter
6. LP 5 = afektif : keterampilan sosial
7. Rubrik Penilaian
8. Silabus

#### **J. Penilaian**

##### **1. Jenis Tagihan:**

Tugas individu : menggunakan LP 1, LP 4, dan LP 5

Tugas kelompok : menggunakan LP 2 dan LP 3

##### **2. Bentuk Instrumen:**

- a. Uraian bebas
- b. Jawaban singkat
- c. Lembar pengamatan: aktivitas siswa dan guru

#### **K. Daftar Pustaka**

- Sukino. 2010. *Menulis itu Mudah*. Yogyakarta: Pustaka Populer LKiS.  
Sumardjo, Jakob. 2007. *Menulis Cerpen*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sayuti, Suminto A. 2000. *Berkenalan dengan Prosa Fiksi*. Yogyakarta: GAMA MEDIA.

Kosasih, E. 2012. *Dasar-Dasar Keterampilan Bersastra*. Bandung: Yrama Widya.

DMCA Protection on: <http://www.lokerseni.web.id/2012/07/cerpen-pendidikan-remaja-senja-yang.html#ixzz2iz4VMwBU>

## LEMBAR KERJA

**Standar Kompetensi: Menulis:** Mengungkapkan kembali pikiran, perasaan, dan pengalaman dalam cerita pendek

**Kompetensi Dasar:** Menulis cerita pendek berdasarkan peristiwa yang pernah dialami

### Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat menulis cerita pendek berdasarkan peristiwa yang pernah dialami secara individu
2. Diberikan contoh cerpen: Siswa dapat mengidentifikasi unsur-unsur pembangun cerpen melalui diskusi kelompok
3. Siswa dapat memberikan komentar terhadap isi cerpen yang telah ditulis teman melalui diskusi kelompok

### Ringkasan Materi

#### 1. Pengertian cerpen

Sumardjo (dalam Sukino, 2010) mengungkapkan bahwa cerita pendek adalah seni, keterampilan menyajikan cerita, yang di dalamnya merupakan satu kesatuan bentuk utuh, manunggal, dan tidak ada bagian-bagian yang terlalu banyak. Semuanya puas, intergral, dan mengandung suatu arti.

Kegiatan menulis cerpen merupakan kegiatan yang menyenangkan. Apalagi isi cerpen tersebut sesuai dengan kisah atau pengalaman kita sendiri. Namun, hal ini pasti akan berbeda jika kita

menulis cerpen dari pengalaman atau cerita oranglain. Kita pasti akan sedikit mengalami kesulitan oleh karena itu agar kita terlatih dalam menulis cerpen kita harus sering membaca cerpen. Setelah itu, kita tulis kembali cerita yang ada dengan kalimat kita sendiri.

Hal-hal yang harus diperhatikan saat menulis cerpen berdasarkan peristiwa yang pernah dialami adalah sebagai berikut :

1. Menentukan konflik-konflik yang pernah terjadi dimasa lalu
2. Mencatat hal-hal penting dari konflik-konflik tersebut
3. Menentukan alur yang akan digunakan dalam menulis cerpen
4. Mengembangkan konflik tersebut menjadi sebuah cerita menarik
5. Menulis cerpen dengan menggunakan bahasa sendiri.

Cerita pendek atau cerpen merupakan cerita yang menurut wujud fisiknya berbentuk pendek (Kosasih, 2012:34). Dalam cerpen ukuran panjang pendeknya suatu cerita memang relatif. Namun, pada umumnya cerita pendek merupakan cerita yang habis dibaca sekitar sepuluh menit atau setengah jam. Oleh karena itu, cerita pendek pada umumnya bertema sederhana, jumlah katanya terbatas, jalan ceritanya sederhana dan latarnya meliputi ruang lingkup yang terbatas.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa cerpen memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Alurnya lebih singkat
2. Tokoh yang dimunculkan hanya beberapa orang
3. Latar yang dilukiskan hanya sesaat dan dalam lingkup yang relatif terbatas.

## **2. Langkah-Langkah Menulis Cerita Pendek**

Menulis cerita pendek langsung jadi, tentunya bukan pekerjaan yang gampang untuk dilakukan. Apalagi bagi pengarang permula. Tetapi, cara ini bisa saja dilakukan oleh seorang penulis. Penulis harus telah memiliki kesiapan yang cukup, memiliki kepekaan, memiliki pemahaman terhadap ide cerita, jalan cerita, watak tokoh, dan yang terpenting daya imajinasi dan kreasi intelektual yang memadai.

Menurut Komaidi (2011: 144-147) langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam menulis cerpen sebagai berikut:

### **f. Mencari idea atau membuatnya**

Ide bisa diperoleh dari baca buku, majalah, koran atau apa saja, ngobrol sama teman, atau melihat alam sekitar. Namun tidak semua ide bisa kita tulis karena begutu banyaknya, untuk mengandikan ide-ide tersebut cobalah kita senantiasa membawa buku catatan kecil ke mana saja kita pergi, ketika muncul ide sebaiknya kita catat, siapa tahu suatu saat nanti ide-ide kita jadikan cerita atau jenis karangan lainnya. Ide-ide yang berseliweran itu harus kita catat agar tidak lupa. Ide-ide itu di kemudian hari satu persatu bisa kita jadikan cerita yang menarik.

### **g. Membuat kerangka karangan**

Kerangka karangan adalah berisi garis besar cerita atau poin-poin penting cerita pada bagian awal, tengah, dan akhir. seperti setting, tokoh, alur cerita, masalah atau konflik, solusi atau pemecahan (ending cerita), dengan kerangka tersebut akan sangat membantu bagi penulis menyusun cerita secara lebih detail dan mau di bawa kemana cerpennya.

### **h. Menulis cerita**

Menulis cerita atau karya apapun hendaknya ditulis sampai selesai, yang penting selesaikan dulu, soal kaulitas abaikan dulu. soal baik atau jelek itu urusan belakakng, yang penting cerita harus selesai dulu. dengan selesainya cerita kita bisa membeaca dan menemukan kelebihan dan kekurangannya lalu memperbaikinya.

### **i. Mengoreksi**

Setelah sebah cerita selesai ditulis dari awal hingga akhir coba endapkan dulu beberapa saat atau sehari dua hari, lalu cobalah baca dan koreksi, ananti akan kelihatan dengan sendirinya apa yang kurang sehingga bisa diperbaiki. setelah iuu, perbaikilah cerita anda dengan mata seseorang redaktur yang kritis untuk mengukur kualitas cerita cobalah berikan kepada orang lain untuk mengomentari, bagaimana kritik dan sarannya, apa kelebihan dan kelemahannya, lalu coba perbaiki lagi.

### **j. Mengirim tulisan ke media massa**

Setelah naskah cerpen dikoreksi secara sempurna, cobalah kirim karya cerpen kita ke media massa sehingga cerpen tersebut betul-betul teruji oleh redaksi, termasuk mendapat penilaian dari para pembaca. siapa tahu, karya kita bermanfaat dan memberikan inspirasi bagi orang lain. Banyak manfaat yang kita dapat dari menulis di media massa.

Selain langkah-langkah di atas kiat dalam menulis cerita pendek dapat juga kita lakukan dengan cara berikut (Thahar, 2009: 36):

2. Judul dan paragraf pertama harus memiliki daya tarik karena keduanya adalah “etalase” sebuah cerpen.
3. Mempertimbangkan pembaca dengan membuat tema yang baru, segar, unik, menarik, dan menyentuh rasa kemanusiaan.
4. Menggali suasana dengan menciptakan latar yang unik, yaitu menciptakan suasana dengan dialog yang diolah dengan imajinasi sehingga dialog menjadi hidup, seakan-akan suatu peristiwa betul-betul terjadi
5. Kalimat ditulis dengan kalimat efektif, yaitu kalimat yang berdaya guna yang langsung memberikan kesan kepada pembaca.
6. Cerpen perlu ditambahkan bumbu sebagai penghidupan suasana. bumbu dapat berupa unsur seks, kelucuan, dan humor yang segar.
7. Dalam cerpen, perlu ada tokoh. Karakter tokoh dijelaskan melalui tindak tanduknya.

8. Dalam sebuah cerpen, hanya ada satu persoalan pokok yang dinamakan focus. persoalan cerita terfokus ke dalam satu persoalan pokok atau masalah pokok.
9. Cerpen harus diakhiri ketika persoalan sudah dianggap selesai.
10. Penulisan cerpen harus melalui tahan penyuntingan. penyuntingan berate proses membenahi pekerjaan yang baru saja selesai. penyuntingan juga berarti memeriksa kesalahan ejaan, kata, kalimat, dan paragraf.
11. Cerpen harus diberi judul yang menarik karena judul merupakan daya tarik bagi pembaca.

### **5. Unsur-unsur Pembangun Cerpen**

Menurut Sumarjo (2007: 59) pada dasarnya bentuk cerita disebut plot atau alur. Struktur sebuah cerita secara mudah dapat digambarkan dengan tiga bagian: 1) bagian permulaan, 2) bagian tengah dan, 3) bagian akhir.

Pada *bagian permulaan* dituturkan tentang apa, siapa, di mana, kapan, dan munculnya konflik. Lebih cepat, tepat, dan ringkas bagian lebih baik. Pada *bagian kedua* adalah bagian tengah cerita, yakni berisi perkembangan dari konflik yang diajukan pengarang. di bagian inilah semua bahan cerita, diiringan menuju klimaks cerita. Hal ini dilakukan dengan serentetan suspen yang dibuat pengarang. Suspen adalah pertanyaan-pertanyaan apa yang akan terjadi. Pembaca dirangsang rasa ingin tahunya. Sebab, tiap orang bersifat kurius, ingin tahu. Pada *bagian terakhir* yakni bagian penutup cerita yang berisi pemecahan konflik atau pemecahan masalah.

Jadi sebenarnya menulis cerita adalah menemukan masalah, menemukan persoalan, menciptakan konflik, lalu mencari solusi atau pemecahannya.

### **6. Aspek Penilaian Menulis Cerpen**

Berdasarkan pendapat tentang unsur pembangun cerpen di atas, adapun aspek penilaian dalam sebuah cerita pendek dari penelitian ini adalah:

#### **a. Perangkaian alur (plot)**

Sutardi (2012: 69) mengatakan alur atau plot adalah keseluruhan sekuen (bagian) peristiwa-peristiwa yang terdapat dalam cerita, yaitu rangkaian

peristiwa yang terbentuk karena proses sebab akibat (kausal) dari peristiwa-peristiwa lainnya. Sejalan dengan hal ini, Aksan (2011: 34) mengatakan alur adalah rangkaian peristiwa yang direka dan dijalin sedemikian rupa sehingga menggerakkan jalan cerita, dari awal, tengah, hingga mencapai klimaks dan akhir cerita.

Nurgiyantoro (2009: 110) berpendapat bahwa alur/plot merupakan unsur fiksi yang penting, bahkan tak sedikit orang yang menganggapnya sebagian yang terpenting di antara berbagai unsur fiksi yang lain. Peristiwa, konflik, dan klimaks merupakan tiga unsure yang amat esensial dalam pengembangan sebuah plot cerita.

Sayuti (2000: 46) mengatakan perangkaian alur atau plot yang terdapat dalam cerita yang baik haruslah masuk akal, adanya kejutan, rasa ingin tahu dan memiliki bagian awal, tengah, dan akhir sehingga adanya kepaduan dari keseluruhan cerita yang dibangun.

Selain itu, suatu kejadian merupakan cerita kalau di dalamnya ada perkembangan kejadian. Dan suatu kejadian akan berkembang kalau ada yang menyebabkan terjadinya perkembangan tersebut. Dan penyebab itu adalah konflik. Tak ada cerita kalau tak ada konflik. Inilah sebabnya kerangka plot biasanya berbentuk demikian yaitu pengenalan, timbulnya konflik, klimaks dan pengakhiran (Sumardjo, 2007: 137).

#### **b. Pelukisan Tokoh dan Penokohan**

Sukino (2010: 149-150) Perwatakan atau penokohan dalam menulis merupakan teknik atau cara-cara menampilkan tokoh. Penokohan memfokuskan pada penciptaan citra tokoh dalam cerita. Tokoh harus tampak hidup dan nyata hingga pembaca merasakan kehadirannya.

Secara teoritis, ada beberapa cara menampilkan tokoh. *Pertama*, cara analitik biasanya digunakan oleh penulis cerpen dengan cara menampilkan tokoh secara langsung melalui uraian pengarang. Jadi, pengarang menguraikan ciri-ciri tokoh tersebut secara langsung. *Kedua*, cara dramatik ialah cara menampilkan tokoh tidak secara langsung, tetapi melalui gambaran ucapan, perbuatan, dan komentar atau penilaian pelaku atau tokoh dalam suatu cerita. Cara ini dapat

dilakukan dengan cara menghadirkan tokoh dalam cerita melalui dialog maupun monolog.

Tokoh dalam cerita merujuk pada “orang” atau “individu” yang hadir sebagai pelaku dalam sebuah cerita, yaitu orang atau individu yang akan mengaktualisasikan ide-ide penulis. Lewat tokoh inilah penulis menyampaikan gagasan-gagasannya (Sutardi, 2012: 61).

Nugiyantoro (2009: 164) tokoh dan penokohan merupakan unsur yang penting dalam karya naratif. Pelukisan tokoh dan penokohan dalam sebuah cerpen haruslah memperhatikan kewajaran fiksi artinya fiksi mengandung dan menawarkan model kehidupan seperti yang disikapi dan dialami tokoh-tokoh cerita sesuai dengan pandangan pengarang terhadap kehidupan itu sendiri, selain itu juga tokoh dalam sebuah cerpen harus kesepertihidupan artinya bahwa seorang tokoh dalam cerita dikatakan wajar, relevan, jika mencerminkan dan mempunyai kemiripan dengan kehidupan manusia sesungguhnya. Tokoh cerita hendaknya bersifat alami, memiliki sifat kesepertihidupan, serta tokoh dalam cerita sebaiknya dikenal dalam kehidupan nyata.

### **c. Pemilihan Latar**

Kosasih (2012: 38) mengemukakan latar atau *setting* merupakan tempat dan waktu berlangsungnya kejadian dalam cerita. Latar berfungsi untuk memperkuat atau mempertegas keyakinan pembaca terhadap jalannya cerita ataupun pada karakter tokoh. Dengan demikian apabila pembaca sudah menerima latar itu sebagai sesuatu yang benar adanya, maka cenderung dia pun akan lebih siap dalam menerima karakter tokoh ataupun kejadian-kejadian yang berada dalam cerita.

Latar cerita adalah lingkungan, yaitu dunia cerita sebagai tempat terjadinya peristiwa. Latar dalam cerpen biasanya mempunyai dua tipe, yaitu: pertama, latar yang diceritakan secara detail, ini biasanya terjadi jika cerpen focus pada persoalan latar. Kedua, latar yang tidak menjadi fokus utama atau masalah, biasanya latar hanya disebut sebagai background saja sebagai tempat terjadinya peristiwa, tidak dideskripsikan secara detail (Sutardi, 2012: 66).

Latar dalam cerita biasanya menyangkut tiga unsur (Nugiyantoro, 2009: 227): (a) *Latar tempat*, yaitu latar yang menyanan pada lokasi terjadinya peristiwa yang diceritakan pada tempat, yang menunjukkan pada lokasi tertentu secara geografis. (b) *Latar waktu*, yaitu latar yang berhubungan dengan masalah “kapan” terjadinya peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam cerita. Masalah kapan ini biasanya berhubungan dengan waktu factual, waktu yang ada kaitannya atau dapat dikaitkan dengan peristiwa sejarah; c) *Latar sosial*, merupakan latar yang menyanan pada kondisi sosial masyarakat sebagai tempat cerita. Kondisi sosial masyarakat ini mencakup; kebiasaan masyarakat dan adat-istiadat yang terjadi sebagai latar cerita.

Penggunaan latar dalam cerita selalui mendukung keutuhan cerita. latar juga sangat diperlukan oleh penulis dalam menggarap tema dan alur cerita. Selain itu, latar bisa memperkaya suasana dan atmosfer cerita. Dengan demikian, cerita yang disusun dengan latar yang kuat akan dapat memiliki daya pikat yang baik pada pembaca.

#### **d. Penggunaan Gaya Bahasa**

Gaya menyangkut cara khas pengarang, dalam mengungkapkan ekspresi berceritanya dalam cerpen yang ia tulis. Gaya tersebut menyangkut bagaimana seorang pengarang memilih tema, persoalan, meninjau persoalan, dan menceritakanya dalam sebuah cerpen. Tiap orang memiliki gaya sendiri entah gaya yang baik maupun yang jelek (Aminudin, 2007: 39). Gaya bisa dikatakan pula dengan penggunaan gaya bahasa yang khas dari tiap pengarang.

Selain itu, pemilihan gaya cerita oleh penulis sangat dipengaruhi oleh jenis tulisan yang diciptakan. Tulisan ilmiah dengan fiksi, khusus cerpen tentunya akan menghendaki gaya yang berbeda. Tulisan ilmiah lebih tepat disampaikan dengan menggunakan gaya bahasa yang lugas, tepat, dan jelas. Berbeda dengan jenis tulisan fiksi, bahasa dicirikan sebagai bahasa yang mengandung unsur emotif dan bersifat konotatif, selain itu juga bahasa dalam sastra harus mengandung bahasa kebaruan dan keaslian, bervariasi, dan ekspresif., serta

teknik pemilihan ungkapan kebahasaan yang dirasa dapat mewakili sesuatu yang akan diungkapkan, serta dapat menimbulkan nilai estetika atau keindahan (Nugiyantoro, 2009: 273-281).

#### **e. Kejelasan Tema**

Aksan (2011: 33) mengatakan tema adalah pokok pikiran yang menjadi dasar cerita. Pada umumnya, pengarang memilih dan mengangkat tema harus sesuai dengan pengalaman, pengamatan, dan aksi-interaksinya dengan lingkungan.

Tema adalah gagasan yang menjalin struktur isi cerita. Tema suatu cerita menyangkut segala persoalan, baik itu berupa masalah kemanusiaan, kekuasaan, kasih sayang, kecemburuan, dan sebagainya (Kosasih, 2012: 40).

Tema hanya berisi satu tema. Tema cerpen dipengaruhi unsur intrinsik dan ekstrinsik cerpen. Unsur intrinsik adalah unsur-unsur yang secara langsung membangun cerpen itu sendiri. Tema yang diangkat dalam cerpen biasanya sesuai dengan amanat atau pesan yang hendak disampaikan oleh pengarangnya. Tema menyangkut ide cerita. Tema menyangkut keseluruhan isi cerita yang tersirat dalam cerpen. Hal yang pokok adalah tema berhubungan dengan sikap dan pengamatan pengarang terhadap kehidupan (Aminudin, 2007: 12).

Sebaiknya penulis memiliki tema yang jelas saat menulis cerpen, tentang cerita seperti apa yang ingin ditulis. tema dalam sebuah cerita harus mengangkat masalah hidup dan kehidupan yang dihadapi dan dialami manusia, melalui karyanya pengarang menawarkan makna tertentu kehidupan, mengajak pembaca untuk melihat, merasakan, dan menghayati makna (pengalaman) kehidupan tersebut dengan cara memandang permasalahan itu sebagaimana ia memandangnya.

#### **Contoh Analisis Unsur-Unsur Intrinsik Cerpen**

##### **MARTINI**

*Oleh: Kurniawan Lastanto*

Wanita itu bernama Martini. Kini ia kembali menginjakkan kakinya di Indonesia, setelah tiga tahun ia meninggalkan kampung halamannya yang berjarak tiga kilometer dari arah selatan Wonosari Gunung Kidul.

Didalam benak Martini berbaur rasa senang, rindu dan haru. Beberapa jam lagi ia akan berjumpa kembali dengan suaminya, mas Koko dan putranya Andra Mardianto, yang ketika ia tinggalkan masih berusia tiga tahun. Ia membayangkan putranya kini telah duduk dibangku sekolah dasar mengenakan seragam putih–merah dan menmpati rumahnya yang baru, yang dibangun oleh suaminya dengan uang yang ia kirimkan dari arab Saudi, Negara dimana selama ini ia bekerja.

Martini adalah seorang tenaga kerja wanita yang berhasil diantara banyak kisah mengenai tenaga kerja wanita yang nasibnya kurang beruntung. Tidak jarang seorang TKW pulang ketanah airnya dalam keadaan hamil tanpa jelas siapa ayah sang janin yang dikandungnya. Atau disiksa, digilas dibawah setrikaan bersuhu lebih dari 110 derajat celcius, atau tiba – tiba menjadi bahan pemberitaan di media massa tanah air karena sisa hidupnya yang sudah ditentukan oleh vonis hakim untuk bersiap menghadapi tiang gantungan atau tajamnya logam pancung yang kemudian membuat kedubes RI, Deplu dan Depnaker kelimpungan dan tampak lebih sibuk.

Sangatlah beruntung bagi Martini mempunyai majikan yang sangat baik, bahkan dalam tiga tahun ia bekerja, ia telah dua kali melaksanakan umroh dengan biaya sang majikan. Majikannya adalah seorang karyawan disalah satu perusahaan minyak disana. Ia bekerja sebagai seorang pembantu rumah tangga di El Riyadh dengan tugas khusus mengasuh putra sang majikan yang sebaya dengan Andra, putranya. Hal ini membuatnya selalu teringat putranya sendiri dan menambah semangat dalam bekerja.

Dengan cermat Martini memperhatikan sekeliling, akan tetapi ia tidak melihat seorang saudara atau kerabatpun yang ia kenal. Sempat terbersit rasa iri dan kecewa ketika ia menyaksikan beberapa rekanannya yang dijemput dan disambut kedatangannya oleh orang tua, anak atau suami mereka. Namun dengan segera ia membuang jauh-jauh pikiran tersebut. Ia tidak ingin suuzon dengan suaminya.

“mungkin hal ini disebabkan karena kedatanganku yang memang terlambat tiga hari dari jadwal kepulangan yang direncanakan sebelumnya,” pikirnya huznuzon.

Dan pikiran ini malah membuatnya merasa bersalah, karena ia tidak memberitahukan kedatangannya melalui telepon sebelumnya. Akhirnya ia memutuskan untuk menuju terminal pulogadung dengan taksi bandara. Oleh karena ia tidak tahu dimana pool bus maju lancar terdekat dari bandara soekarno-hatta, ia berharap diterminal pulogadung ia bisa langsung menemukan bus tersebut dan membawanya ke wonosari dengan nyaman, karena badannya sekarang sudah terlalu letih untuk perjalanan panjang yang ditempuh dari Arab Saudi.

Tanpa ia sadari, martini telah sampai didepan rumahnya, rumah yang merupakan warisan ayahnya, yang ia huni bersama mas koko, andra dan ibunya yang telah renta. Namun bingung dan pertanyaan muncul dalam benaknya. Yang ia lihat hanyalah rumah tua tanpa berubah sedikitpun, kecuali kandang sapi didekat rumahnya yang kini telah kosong. Sama keadaannya dengan tiga tahun lalu ketika ia meninggalkan rumah tersebut.

“mana rumah baru yang mas koko bangun seperti yang ada difoto yang mas koko kirimkan tiga bulan yang lalu. Apakah ia membeli tanah ditempat lain dan membangunnya disana. Kalau begitu syukurlah,” pikirnya mencoba huznuzon.

Ia ketuk perlahan – lahan pintu rumahnya. Namun tidak ada seorangpun yang muncul membukakan pintu “kulo nuwun, mas...! Andra...! Mbok...!”

Beberapa saat kemudian barulah pintu yang terbuat dari kayu glugu tersebut terbuka.” Madosi sinten mbak?” Tanya seorang bocah berusia 6 tahun yang tak lain adalah andra yang muncul dari balik pintu.

“Andra aku ini ibumu, sudah lupa ya. Apakah bapakmu tidak menceritakan ihwal kedatanganku?” ucap martini balik bertanya.

“Ayah? Kedatanagn ibu? Oh mari masuk. Sebentar ya, andra bangunkan mbah dulu,” ujar Andra sambil berlari menuju kearah kamar neneknya.

Martini masuk kedalam rumah dan duduk diatas amben yang terletak disudut ruangan depan, seraya memperhatikan keadaan didalam rumah yang ia huni sejak kecil tersebut. Keadaan dalam rumahpun tidak tampak ada perubahan yang berarti.

“Martini ya. Wah-wah anakku sudah datangdari perantauan,” terdengar suara tua khas ibu martini sedang setengah berlari keluar dari kamarnya, menyambut kedatangan anaknya, diikuti oleh andra , membawakan segelas the hangat.

“bagaimana keadaan simbok disini?”, Tanya martini.

“oh, anakku simbok di sini baik-baik saja, kamu sendiri bagaimana, tini?” “saya baik-baik saja mbok, ngomong-ngomong mas koko dimana mbok?” Tanya martini. Mendengar pertanyaan itu, tiba-tiba air muka ibu martini berubah, ia tampak berpikir-pikir sejenak.

“oh mengenai suamimu, nanti akan simbok ceritakan, sebaiknya kamu ngaso dulu. Kau pasti capek setelah melakukan perjalanan jauh. Jangan lupa the hangatnya diminum dulu,” saran ibu martini.

Martini menurut saja apa yang dikatakan ibunya. Setelah menikmati segelas the hangat, ia mengangkat kaki dan tiduran di atas amben. Namun tetap saja ia tidak dapat memejamkan matanya. Pikirannya tetap melayang memikirkan suaminya ; dimana dia, apakah dia merantau ke Jakarta untuk turut mencari nafkah diperantauan, dimana letak rumah barunya, atau apakah mas koko malah meninggalkan dirinya dan menikah dengan wanita lain?”

“ah tidak mungkin,” pikirnya kembali berusaha untuk tetap huznuzon.

Ia mencoba bangkit lalu menemui ibunya yang sedang memasak dipawon.

“maaf Mbok, dimana mas koko, tini sudah kangen dan ingin berbicara dengannya,” ujar martini membuka kembali percakapan. Ibu martini tampak

kembali berfikir sejenak, lalu berdiri dan mengambil segelas air putih dingin dari kendi.

“minumlah air putih ini agar kamu lebih tenang, Tini, nanti simbok ceritakan di mana suamimu berada, kalau kamu memang sudah tidak sabar.” Sementara itu martini bersiap untuk mendengarkan dengan seksama penuturan ibunya.

“tiga bulan lalu rumah yang dibuat suamimu atas biaya dari kamu sudah jadi. Letaknya didusun sebelah sana, namun sejak itu pula kesengsem sama seorang wanita. Wanita itu adalah tetangga barunya. Dua bulan lalu mereka menikah dan meninggalkan andra bersama simbok. Tentu saja simbok marah besar kepadanya. Namum apa daya, simbok hanyalah wanita yang sudah renta, sedang ayahmu sudah tiada, dan uang yang simbok pegangpun pas – pasan. Mau mengirim surat kepadamu simbok tidak bisa, kamu tahukan simbok buta huruf. Mau minta tolong kepada siapa lagi, sedangkan kamu adalah anakku satu – satunya. Kamu tidak mempunyai saudara yang bisa simbok mintai tolong untuk mengirimkan surat kepadamu, sedangkan anakmu, andra masih kelas 1 SD”.

Mendengar penuturan ibunya, martini langsung menangis, ia sedih marah dan kalut. “mengapa simbok tidak melaporkannya ke pak kadus dan pak kades, dan beliaupun sudah berjanji untuk membantu simbok. Namun sampai saat ini simbok belum mendapatkan jawabannya. Sedangkan suamimu sendiri dan istri barunya , tampak tak peduli dengan suara-suara miring para tetangga. Dan untuk lapor ke KUA, simbok tidak berfikir sampai kesitu, maafkan simbok,” tambah ibunya dengan suara yang terdengar bergetar.

“Duh Gusti...., paringono sabar....” terdengar Martini terisak, berusaha untuk tetap ingat kepada Yang Maha Kuasa. Bagaimana bisa, suami yang begitu ia cintai dan ia percaya, dapat berbuat begitu kejam terhadapnya. Apalagi ia sekarang tinggal bersama istri barunya, di rumah hasil jerih payahnya selama tiga tahun merantau di Arab Saudi.

"Mbok, di mana rumah baru itu berada?" wajah ibunya terlihat ketakutan, ia tidak tahu apa yang akan dilakukan anaknya dalam keadaan kalut di sana apabila ia tahu letak rumah tersebut.

"Mbok, di mana Mbok," Suara Martini semakin tinggi, namun ibunya tetap diam."Kenapa simbok tidak mau membentihu. Apakah Simbok merestuinnya?Apakah simbok mendukungnya? Apakah Simbok membela bajingan itu dari pada saya anakmu sendiri? Apakah....."

"Diam Tini, teganya kamu menuduh ibumu seperti itu. Kamu mau menjadi anak durhaka? Ingatlah kamu kepada Tuhan,Nak, ingatlah kepada Gusti Allah,Nak"

Kalimat itu muncul dari mulut ibunya, yang kemudian terduduk menangis mendengar ucapan pedas anaknya tersebut.

"ya sudah kalau Simbok tidak mau memberitahu. Tini akan cari sendiri rumah itu," teriak Martini seraya meninggalkan ibunya yang sangat bersedih, yang berusaha mengejarnya namun kemudian jatuh tersungkur di halaman depan rumahnya karena tidak mampu lagi mengeniarnya.

"Hei , mana Koko, bajingan sialan,"teriak Martini sambil berjalan membabi buta, menyusuri jalan dengan muka merah Padam. Pikrannya kacau balau.

"Buat apa aku bekerja jauh-jauh mencari uang di Arab Saudi demi kamu dan.Andra tetapi mengapa kau tega memanfaatkanku, menggunakan uangku untuk membuat rumah dan tinggal di sana bersama istri barumu, Kurang apa aku?"

Mendengar teriakan Martini, kontan para tetangga di sekitar situ segera berhamburan ke luar rumah. Mereka kebingungan menyaksikan ulah Tini yang sudah tidak mereka lihat selama tiga tahun, tiba – tiba muncul kembali di dusun itu dengan tingkah laku yang berubah 180 derajat. Martini yang dulunya lembut, penurut, kini kasar dan beringasan. Apakah ia telah gila? Apakah yang telah

terjadi terhadap dirinya di Arab Saudi? Apakah ia dianiaya sebagaimana sering terdengar berita di media massa mengenai TKW yang disiksa?.

Namun kemudian mereka segera menyadari. Hal ini pasti karena Martini telah mengetahui perbuatan suaminya. Segera saja mereka mengejar dan mencoba menenangkan Martini. Namun dengan kuat Martini mencoba melepaskan tangannya dari dekapan tetangganya itu. Dan saat itu pula ia melihat suaminya, ya Koko bajingan itu, keluar dari rumahnya. Koko tampaknya tidak menghiraukan kedatangannya. Bahkan istri barunya itu terlihat dengan mesranya berdiri disamping koko yang meletakkan keduatangannya dipinggang koko.

"hei, siapa kamu. Tini ya. Kenapa kamu kesini? Ini rumahku bersama mas koko. Bukannya kamu sudah mati, kalau belum mendingan kamu mati saja sekarang. Itu lebih baik, dari pada mau merusak kebahagiaan kami. Bukan begitu mas koko?" ujar wanita yang ada disebelah koko sambil mengalungkan tangan kanannya dileher koko dengan lembutnya.

Hal ini jelas membuat tini makin marah. "hai , dasar kau, wanita murahan, tidak tahu diri. Koko adalah suamiku. Dan kau koko, mengapa kau tega menipuku, meninggalkanku hanya untuk menikahi wanita keparat ini. Dasar bajingan."

Dekapan tetangga yang memegang Martini akhirnya lepas. Dengan cepat Martini meraih sebuah bamboo yang tergeletak di bawah pohon nangka dan berlari menuju kearah koko dan istri barunya. Dengan tidak hati-hati ia menaiki anak tangga yang menuju kedalam rumah baru itu. Secepat kilat ia mengayunkan bambu itu ke arah mereka berdua. Namun malang, belum sampai bamboo itu mengenai sasaran, ia kehilangan keseimbangan. Ia terpeleset dari dua anak tangga dan jatuh terjerembab tak sadarkan diri.

"Mbak-Mbak bangun Mbak. Mau turun di mana Mbak. Ini sudah sampai di wonosari," terdengar sayup-sayup suara pemuda yang duduk di dekat Martini.

"Astaghiiirullaahaladzlm .Ha...apa...?.. W onosari," Tanya M artini.

“Ya Mbak sepertinya dari tadi Mbak gelisah tidurnya” ujar pemuda itu

”Apakah benar ini wonosari?” Tanya Martini memastikan seraya mengarahkan pandangannya keluar jendela. Ya ini adalah daerah yang telah tiga tahun ia tinggalkan.

"Alhamdulillah ya. Allah terima kasih," batin Martini bahagia.

### **Contoh indentifikasi/analisis unsur-unsur intrinsik cerpen di atas!!!**

1. Tema : Percayalah pada niat baikmu
2. Latar :
  - a. Tempat : Dalam bis (dalam perjalanan) dan di kampung
  - b. Waktu : Tiga tahun setelah kepergian martini ke Arab Saudi
  - c. Suasana : Diawal cerita suasana yang timbul basa saja, tetapi pada pertengahan cerita suasana yang timbul menegangkan karena adanya konflik yang timbul ketika tokoh utama bermimpi
3. Plot/alur : alur cerita itu adalah alur maju (episode) karena jalan cerita dijelaskan secara runtut. Pada awal cerita diawali dengan pengenalan tokoh, kemudian si tokoh bermimpi, pada mimpinya timbul suatu pertentangan yang berlanjut ke konflik(klimaks) dilanjutkan dengan antiklimaks dan pada akhir cerita terdapat penyelesaian.
4. Perwatakan :
  - a. Tokoh utama (martini) : wataknya yang sabar,lembut ,pekerja keras, bertanggung jawab terhadap keluarga, hal ini di tunjukan dari penjelasan tokoh,penggambaran fisik tokoh serta tanggapan tokoh lain terhadap tokoh utama.
  - b. Tokoh pembantu :
    - Mbok : sabar
    - Andra : patuh terhadap orang
    - Mas koko : tidak bertanggung jawab terhadap keluarga
5. Sudut pandang : orang ketiga
6. Amanat :

- a. Seharusnya suami bertanggungjawab untuk mencari nafkah bagi anak dan istrinya
- b. Jangan dulu bersikap su'udzon kepada seseorang bila belum ada buktinya
- c. Keuletan dan kesabaran dalam bekerja akan membuahkan hasil yang baik
- d. Selalu berniat baik untuk mendapatkan ridho Allah swt.

## **TUGAS**

### **Dodolit dodolit dodolibret**

*Cerpen Seno Gumira Ajidarma*

Kiplik sungguh mengerti, betapapun semua itu tentunya hanya dongeng. "Mana ada orang bisa berjalan di atas air," pikirnya.

Namun, ia memang berpendapat bahwa jika seseorang ingin membaca doa, maka ia harus belajar membaca doa secara benar.

"Bagaimana mungkin doanya sampai jika kata-katanya salah," pikir Kiplik, "karena jika kata-katanya salah, tentu maknanya berbeda, bahkan jangan-jangan bertentangan. Bukankah buku Cara Berdoa yang Benar memang dijual di mana-mana?"

Adapun dongeng yang didengarnya menyampaikan pesan, betapa siapa pun orangnya yang berdoa dengan benar, akan mampu berjalan di atas air. Kiplik memang bisa membayangkan, bagaimana kebesaran jiwa yang dicapai seseorang setelah mampu membaca doa secara benar, akan membebaskan tubuh seseorang dari keterikatan duniawi, dan salah satu perwujudannya adalah bisa berjalan di atas air.

Namun, ia juga sangat sadar sesadar-sadarnya, pembayangan yang bagaimanapun, betapapun masuk akal, tidaklah harus berarti akan terwujud sebagai kenyataan, dalam pengertian dapat disaksikan dengan mata kepala sendiri.

"Dongeng itu hanyalah perlambang," pikirnya, "untuk menegaskan kebebasan jiwa yang akan didapatkan siapa pun yang berdoa dengan benar."

Justru karena itu, semenjak Kiplik memperdalam ilmu berdoa, kepada siapa pun yang ditemuinya, ia selalu menekankan pentingnya berdoa dengan benar. Adapun yang dimaksudnya berdoa dengan benar bukanlah sekadar kata-katanya tidak keliru, gerakannya tepat, dan waktunya terukur, selain tentu saja perhatiannya terpusat, melainkan juga dengan kepercayaan yang mendalam dan tak tergoyahkan betapa sedang melakukan sesuatu yang benar, sangat benar, bagaikan tiada lagi yang akan lebih benar.

Kebahagiaan yang telah didapatkannya membuat Kiplik merasa mendapatkan suatu kekayaan tak ternilai, dan karena itulah kemudian ia pun selalu ingin membaginya. Setiap kali ia berhasil membagikan kekayaan itu, kebahagiaannya bertambah, sehingga semakin seringlah Kiplik menemui banyak orang dan mengajarnya cara berdoa yang benar. Ternyata tidak sedikit pula orang percaya dan merasakan kebenaran pendapat Kiplik, bahwa dengan berdoa secara benar, bukan hanya karena cara-caranya, tetapi juga karena tahap kejiwaan yang dapat dicapai dengan itu, siapa pun akan mendapatkan ketenangan dan kemantapan yang lebih memungkinkan untuk mencapai kebahagiaan.

Demikianlah akhirnya Kiplik pun dikenal sebagai Guru Kiplik. Mereka yang telah mengalami bagaimana kebahagiaan itu dapat dicapai dengan berdoa secara benar, merasa sangat berterima kasih dan banyak di antaranya ingin mengikuti ke mana pun Kiplik pergi.

"Izinkan kami mengikutimu Guru, izinkanlah kami mengabdikan kepadamu, agar kami dapat semakin mendalami dan menghayati bagaimana caranya berdoa secara benar," kata mereka.

Namun, Guru Kiplik selalu menolaknya. "Tidak ada lagi yang bisa daku ajarkan, selain mencapai kebahagiaan," katanya, "dan apakah yang bisa lebih tinggi dan lebih dalam lagi selain dari mencapai kebahagiaan?"

Guru Kiplik bukan semacam manusia yang menganggap dirinya seorang nabi, yang begitu yakin bisa membawa pengikutnya masuk surga. Ia hanya seperti seseorang yang ingin membagikan kekayaan batinnya, dan akan merasa bahagia jika orang lain menjadi berbahagia karenanya.

Demikianlah Guru Kiplik semakin percaya, bahwa berdoa dengan cara yang benar adalah jalan mencapai kebahagiaan. Dari satu tempat ke tempat lain Guru Kiplik pun mengembara untuk menyampaikan pendapatnya tersebut sambil mengajarkan cara berdoa yang benar. Dari kampung ke kampung, dari kota ke kota, dari lembah ke gunung, dari sungai ke laut, sampai ke negeri-negeri yang jauh, dan di setiap tempat setiap orang bersyukur betapa Guru Kiplik pernah lewat dan memperkenalkan cara berdoa yang benar. Sementara itu, kadang-kadang Guru Kiplik terpikir juga akan gagasan itu, bahwa mereka yang berdoa dengan benar akan bisa berjalan di atas air.

”Ah, itu hanya takhayul,” katanya kepada diri sendiri mengusir gagasan itu.

\*\*\*

Suatu ketika dalam perjalanannya tibalah Guru Kiplik di tepi sebuah danau. Begitu luasnya danau itu sehingga di tengahnya terdapatlah sebuah pulau. Ia telah mendengar bahwa di pulau tersebut terdapat orang-orang yang belum pernah meninggalkan pulau itu sama sekali. Guru Kiplik membayangkan, orang-orang itu tentunya kemungkinan besar belum mengetahui cara berdoa yang benar, karena tentunya siapa yang mengajarkannya? Danau itu memang begitu luas, sangat luas, bagaikan tiada lagi yang bisa lebih luas, seperti lautan saja layaknya, sehingga Guru Kiplik pun hanya bisa geleng-geleng kepala.

”Danau seluas lautan,” pikirnya, ”apalagi yang masih bisa kukatakan?”

Maka disewanya sebuah perahu layar bersama awaknya agar bisa mencapai pulau itu, yang konon terletak tepat di tengah danau, benar-benar tepat di tengah, sehingga jika pelayaran itu salah memperkirakan arah, pulau itu tidak akan bisa ditemukan, karena kedudukannya hanyalah bagaikan noktah di danau seluas lautan.

Tiadalah usah diceritakan betapa lama dan susah payah perjalanan yang ditempuh Guru Kiplik. Namun, akhirnya ia pun sampai juga ke pulau tersebut. TERNYATALAH bahwa pulau sebesar noktah itu subur makmur begitu rupa, sehingga penghuninya tiada perlu berlayar ke mana pun jua agar dapat hidup. Bahkan,

para penghuninya itu juga tidak ingin pergi ke mana pun meski sekadar hanya untuk melihat dunia. Tidak terdapat satu perahu pun di pulau itu.

”Jangan-jangan mereka pun mengira, bahwa dunia hanyalah sebatas pulau sebesar noktah di tengah danau seluas lautan ini,” pikir Guru Kiplik.

Namun, alangkah terharunya Guru Kiplik setelah diketahuinya bahwa meskipun terpencil dan terasing, sembilan orang penduduk pulau sebesar noktah itu di samping bekerja juga tidak putus-putusnya berdoa!

”Tetapi sayang,” pikir Guru Kiplik, ”mereka berdoa dengan cara yang salah.”

Maka dengan penuh pengabdian dan perasaan kasih sayang tiada terkira, Guru Kiplik pun mengajarkan kepada mereka cara berdoa yang benar. Setelah beberapa saat lamanya, Guru Kiplik menyadari betapa susahnyanya mengubah cara berdoa mereka yang salah itu.

Dengan segala kesalahan gerak maupun ucapan dalam cara berdoa yang salah tersebut, demikian pendapat Guru Kiplik, mereka justru seperti berdoa untuk memohon kutukan bagi diri mereka sendiri!

”Kasihlah sekali jika mereka menjadi terkutuk karena cara berdoa yang salah,” pikir Guru Kiplik. Sebenarnya cara berdoa yang diajarkan Guru Kiplik sederhana sekali, bahkan sebetulnya setiap kali mereka pun berhasil menirunya, tetapi ketika kemudian mereka berdoa tanpa tuntunan Guru Kiplik, selalu saja langsung salah lagi.

”Jangan-jangan setan sendirilah yang selalu menyesatkan mereka dengan cara berdoa yang salah itu,” pikir Guru Kiplik, lagi.

Guru Kiplik hampir-hampir saja merasa putus asa. Namun, setelah melalui masa kesabaran yang luar biasa, akhirnya sembilan orang itu berhasil juga berdoa dengan cara yang benar.

Saat itulah Guru Kiplik merasa sudah tiba waktunya untuk pamit dan melanjutkan perjalanannya. Di atas perahu layarnya Guru Kiplik merasa bersyukur telah berhasil mengajarkan cara berdoa yang benar.

”Syukurlah mereka terhindar dari kutukan yang tidak dengan sengaja mereka undang,” katanya kepada para awak perahu.

Pada saat waktu untuk berdoa tiba, Guru Kiplik pun berdoa di atas perahu dengan cara yang benar. Baru saja selesai berdoa, salah satu dari awak perahunya berteriak.

”Guru! Lihat!”

Guru Kiplik pun menoleh ke arah yang ditunjuknya. Alangkah terkejutnya Guru Kiplik melihat sembilan orang penghuni pulau tampak datang berlari-lari di atas air!

Guru Kiplik terpana, matanya terkejut-kejut dan mulutnya menganga. Mungkinkah sembilan penghuni pulau terpencil, yang baru saja diajarinya cara berdoa yang benar itu, telah begitu benar doanya, begitu benar dan sangat benar bagaikan tiada lagi yang bisa lebih benar, sehingga mampu bukan hanya berjalan, tetapi bahkan berlari-lari di atas air?

Sembilan orang penghuni pulau terpencil itu berlari cepat sekali di atas air, mendekati perahu sambil berteriak-teriak.

”Guru! Guru! Tolonglah kembali Guru! Kami lupa lagi bagaimana cara berdoa yang benar!”. (Ubud, Oktober 2009 /Kampung Utan, Agustus 2010)

**Identifikasilah/analisislah unsur-unsur intrinsik yang terdapat pada cerpen diatas!**

**Kunci Jawaban**

**Analisis Unsur-Unsur Intrinsik Cerpen**

**1. Tema: Keagamaan tentang Hal-Hal Metafisik (SUFU)**

Karena dari awal sampai akhir cerita tak lepas dari kata berdoa dan cara berdoa yang baik, hal ini menunjukkan bahwa cerpen ini bercerita kisah keagamaan, religi atau hal-hal yang berbau metafisik/ sufi.

**2. Alur: Alur Maju**

Alur yang digunakan dalam penceritaan cerpen ini adalah alur maju diawali dengan keyakinan seseorang yaitu Kiplik terhadap cara yang benar dalam berdoa kemudian ia mengajarkan keyakinannya pada orang-orang hingga sampai pada suatu pulau yang dianggapnya akan banyak penduduk yang sangat membutuhkan pembenaran cara berdoa. Pada kenyataannya orang/penduduk yang dianggap salah cara berdoanya itu ternyata malah

sebaliknya, merekalah yang lebih baik berdoanya karena Kiplik berkeyakinan orang yang berdoa sangat baik ia dapat berjalan di atas air dan ternyata penduduk di pulau itu bisa berlari-lari di atas air.

### **3. Tokoh dan Penokohan**

Dalam cerita disebutkan tokoh bernama Kiplik atau Guru Kiplik dan 9 orang penduduk di pulau terpencil tengah danau.

Penokohan digambarkan bahwa Guru Kiplik adalah seorang yang dianggap benar, suci, sufi yang memiliki keyakinan bisa mengajarkan hal yang dianggapnya benar dan bisa membawa kebahagiaan bagi orang banyak. Sedangkan 9 orang penduduk di pulau terpencil yang menganggap dirinya bodoh dan dianggap sesat oleh Guru Kiplik ternyata merekalah yang lebih benar cara berdoanya karena bisa berlari di atas air.

### **4. Latar: Sebuah Danau, Pulau**

Latar yang digunakan dalam cerpen ini sangat berkaitan atau memiliki hubungan yang erat dengan unsur-unsur lain dalam cerita yaitu sebuah pulau terletak di tengah danau, menggambarkan sebuah daerah terpencil dan berpenduduk terbatas sehingga mempertajam pemaknaannya bahwa didaerah seperti ini cocok jika penduduknya tidak banyak berpengetahuan.

### **5. Sudut Pandang: Persona Ketiga: “dia”**

Pengarang dalam cerpen ini menempatkan diri dari sudut pandang orang ketiga yaitu dengan menggunakan pengenalan nama tokoh dan kata ganti “’diaan”.

### **6. Amanat:**

- a. Jangan mudah mengklaim agama kita sendiri paling benar dan menganggap sesat agama lain.
- b. Jangan gampang menganggap pemahaman kita sendiri tentang agama kita sebagai yang paling benar di antara pemahaman-pemahaman lain yang dimiliki saudara-saudari seagama kita.

### LP 1 = Kognitif: Produk

#### Prosedur:

1. Tugas siswa untuk mengerjakan tugas yang berupa: Menulis cerita pendek bertolak dari peristiwa yang pernah dialami secara individu
2. Penentuan kinerja siswa mengacu format asesmen kinerja di bawah ini.
3. Berikan format ini kepada siswa sebelum asesmen dilakukan.
4. Siswa diizinkan mengakses kinerja mereka dengan menggunakan format ini.

#### FORMAT ASESMEN KINERJA PROSES

No.	Rincian Tugas Kinerja	Skor maksimum	Skor Asesmen	
			Oleh Siswa	Oleh Guru
1.	Menulis cerita pendek berdasarkan peristiwa yang pernah dialami secara individu	100		
	<b>Total</b>	<b>100</b>		

Hari/Tanggal :	
Siswa,	Guru,
(.....)	(.....)

## LP 2 = Kognitif: Proses

### Prosedur:

1. Tugas siswa untuk mengerjakan tugas yang berupa: Mengidentifikasi unsur-unsur pembangun cerpen dari contoh cerpen yang diberikan
2. Penentuan kinerja siswa mengacu format asesmen kinerja di bawah ini.
3. Berikan format ini kepada siswa sebelum asesmen dilakukan.
4. Siswa diizinkan mengakses kinerja mereka dengan menggunakan format ini.

### FORMAT ASESMEN KINERJA PROSES

No.	Rincian Tugas Kinerja	Skor maksimum	Skor Asesmen	
			Oleh Siswa	Oleh Guru
1	Mengidentifikasi unsur-unsur pembangun cerpen dari contoh cerpen yang disediakan	100		
	<b>Total</b>	<b>100</b>		

Hari/Tanggal :	
Siswa,  (.....)	Guru,  (.....)

### LP 3 = Psikomotor

#### Prosedur:

1. Tugas siswa untuk mengerjakan tugas yang berupa kegiatan: Memberikan komentar terhadap isi cerpen yang telah ditulis teman melalui diskusi kelompok
2. Penentuan kinerja siswa mengacu format asesmen kinerja di bawah ini.
3. Berikan format ini kepada siswa sebelum asesmen dilakukan.
4. Siswa diizinkan mengakses kinerja mereka dengan menggunakan format ini.

#### FORMAT ASESMEN KINERJA PSIKOMOTOR

No.	Rincian Tugas Kinerja	Skor maksimum	Skor Asesmen	
			Oleh Siswa	Oleh Guru
1	Memberikan komentar terhadap isi cerpen yang telah ditulis teman	100		
	<b>Total</b>	<b>100</b>		

Hari, Tanggal :	
Siswa,	Guru,
(.....)	(.....)

**LP 4 = Afektif: Perilaku Berkarakter**

**PETUNJUK:**

**Berikan penilaian atas setiap perilaku berkarakter siswa menggunakan skala berikut:**

**A = Sangat baik**

**B = Memuaskan**

**C = Menunjukkan kemajuan  
perbaikan**

**D = memerlukan**

**FORMAT PENGAMATAN PERILAKU BERKARAKTER**

No.	Rincian Tugas Kinerja (RTK)	Memerlukan perbaikan (D)	Menunjukkan Kemajuan (C)	Menuaskan (B)	Sangat Baik (A)
1	Kerja sama				
2	Jujur				
3	Tanggung jawab				
4	Teliti				
5	Kreatif				
6	Rasa ingin tahu				

Hari, Tanggal:

Guru/Pengamat,

(.....  
.....)

### LP 5 = Afektif: Keterampilan Sosial

#### PETUNJUK:

Berikan penilaian atas setiap keterampilan social siswa menggunakan skala berikut:

**A = Sangat baik**

**B = Memuaskan**

**C = Menunjukkan kemajuan  
perbaikan**

**D = memerlukan**

#### FORMAT PENGAMATAN KETERAMPILAN SOSIAL

No.	Rincian Tugas Kinerja (RTK)	Memerlukan perbaikan (D)	Menunjukkan Kemajuan (C)	Memuaskan (B)	Sangat Baik (A)
1	Menghargai pendapat orang lain				
2	Membantu teman yang mengalami kesulitan				
3	Menyumbang ide				
4	Menggunakan bahasa Indonesia yang santun				

Hari, Tanggal:

Guru/Pengamat,

(.....)

## SKENARIO PEMBELAJARAN

### SIKLUS I

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : IX/2

Standar Kompetensi : **Menulis:** Mengungkapkan kembali pikiran, perasaan, dan pengalaman dalam cerita pendek

Kompetensi Dasar : Menulis cerita pendek berdasarkan peristiwa yang pernah dialami

Waktu : 3 x pertemuan ( 6 x 40 menit)

No	Kegiatan	Waktu
<b>Pertemuan I (80 menit)</b>		
1	Guru mengodisikan kelas: menyiapkan seluruh warga kelas, alat pembelajaran, dan berdoa, serta mempresensi	2
2	Guru memotivasi siswa agar giat dalam belajar serta memberikan penjelasan tentang hendak dicapai dalam pembelajaran	3
3	Guru melaksanakan kegiatan apersepsi materi dengan cara: bertanya jawab tentang apa saja jenis dari karya sastra, apakah kalian tau tentang cerpen, cerpen apa yang pernah kalian baca?	3
4	Menyampaikan prosedur pembelajaran yaitu individu dan berkelompok	2
5	Siswa dikelompokkan menjadi 6 kelompok, dengan masing-masing kelompok beranggotakan 6-7 orang, dengan kemampuan yang berbeda-beda baik tingkat kemampuan tinggi, sedang, dan rendah	5
6	Siswa dalam kelompok saling bekerja sama, saling membantu, jujur, dan tanggung jawab, mengerjakan tugas mengidentifikasi unsur-unsur pembangun cerpen yang ada di lembar kerja siswa	20
7	Guru berkeliling dan mengawasi jalannya diskusi, kemudian memberikan bimbingan seperlunya kepada kelompok apabila ada yang belum dipahami	5
8	Guru membimbing siswa untuk sama-sama membahas	20

	hasil kerja siswa dalam bentuk diskusi kelas.	
9	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika belum paham	5
10	Siswa membuat kesimpulan tentang pembelajaran yang telah diikuti	3
11	Siswa mengungkapkan kesan terhadap pembelajaran yang baru berlangsung dengan menggunakan bahasa yang santun sebagai kegiatan refleksi.	2
12	Guru memberikan penguatan terhadap simpulan yang diberikan oleh siswa	10
<b>Pertemuan II</b>		<b>80 Menit</b>
1	Guru mengondisikan kelas; menyiapkan seluruh warga kelas, alat pembelajaran, dan berdoa, serta mempresensi	2
2	Guru memotivasi siswa dan melaksanakan kegiatan apersepsi materi dengan cara: bertanya jawab tentang suatu objek yang dilihat dan diamati dan dialami dapat dijadikan suatu inspirasi dalam menulis cerpen	3
4	Guru menyampaikan tujuan dan prosedur pembelajaran yaitu individu	3
6	Guru menyampaikan materi pembelajaran tentang menulis cerpen	15
7	Guru memberikan tugas kepada siswa menulis cerpen dari peristiwa yang pernah dialami di lembar yang disediakan	40
8	Guru meminta siswa untuk menggumpulkan hasil menulis cerpennya berdasarkan anggota kelompok yang telah ditentukan.	5
9	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika belum paham	5
10	Siswa membuat kesimpulan tentang pembelajaran yang telah diikuti	2
11	Guru memberikan penguatan terhadap simpulan yang disampaikan	5
<b>Pertemuan III (80 menit)</b>		
1.	Guru mengondisikan kelas: menyiapkan seluruh warga kelas, alat pembelajaran, dan berdoa, serta mempresensi	2
2	Guru memotivasi siswa dan melaksanakan kegiatan	3

	apersepsi materi dengan cara: bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari pada pertemuan pertama	
4	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan prosedur pembelajaran yaitu kelompok	3
6	Guru mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok	2
7	Guru meminta siswa duduk secara berkelompok sesuai dengan kelompok yang telah ditentukan	3
8	Guru membagikan hasil menulis cerpen siswa secara acak yang telah dikumpulkan kedalam kelompok masing-masing	5
9	Guru mempersilakan siswa untuk membaca, memeriksa, dan saling mengoreksi cerpen yang ditulis temannya.	25
10	Guru membimbing kelompok bekerja dan belajar	5
11	Guru berkeliling dan mengawasi jalannya diskusi, kemudian memberikan bimbingan seperlunya kepada kelompok apabila ada yang belum dipahami	2
12	Guru mempersilakan siswa untuk menyampaikan masukan, komentar atau kritikan terhadap cerpen yang ditulis temannya	20
13	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika belum paham	3
14	Guru memberikan penghargaan terhadap kelompok yang aktif	3
15	Siswa membuat kesimpulan tentang pembelajaran yang telah diikuti	2
16	Guru memberikan penguatan terhadap simpulan yang diberikan oleh siswa	3
17	Siswa mengungkapkan kesan terhadap pembelajaran yang baru berlangsung dengan menggunakan bahasa yang santun sebagai kegiatan refleksi.	2
18	Guru menilai isi, proses, dan hasil belajar dengan model ini untuk dijadikan tolok ukur keberhasilan.	

**LEMBAR OBSERVASI GURU  
SIKLUS I**

Nama Guru : Dewi Hartati, S.Pd.  
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia  
 Kelas/semester : X<sup>A</sup>/II  
 Siklus Ke : I (Sabtu)  
 Hari /Tanggal : 6 Februari 2014  
 Jam Ke : 6 dan 7  
 Pokok Bahasan : mengaitlets unsur intrinsik cerpen.

**PERTEMUAN KE-I**

Petunjuk: Pengamat memberi tanda cek (✓) pada kolom yang sesuai!

No	Aspek yang diamati	Hasil Pengamatan		Keterangan
		Ya	Tidak	
1	Guru mengondisikan kelas: menyiapkan seluruh warga kelas, alat pembelajaran, dan berdoa, serta mempresensi	✓		Guru telah mengondisikan kelas dengan baik, Sebelum memulai Pembelajaran mengondisikan kelas terlebih dahulu memimpin siswa berdoa dan melakukan Presensi kepada siswa.
2	Memotivasi siswa agar giat dalam belajar serta memberikan penjelasan tentang hendak dicapai dalam pembelajaran	✓		Guru memotivasi siswa terlebih dahulu agar siswa giat belajar, kemudian memberikan penjelasan tentang hendak dicapai dalam pembelajaran.

3	Guru melaksanakan kegiatan apersepsi materi tentang cerpen	✓		Sebelum siswa belajar secara individu dan kelompok untuk memahami materi dan menulis cerpen, Guru terlebih dahulu melaksanakan apersepsi tentang materi pembelajaran, sehingga siswa terlihat lebih bermotivasi.
4	Guru menyampaikan tujuan	✓		Guru menyampaikan tujuan pembelajaran pada pembelajaran hari ini yaitu siswa dapat mengenal- sis unsur intrinsik cerpen melalui diskusi kelompok.
5	Guru menyampaikan prosedur pembelajaran	✓		Guru menyampaikan kepada siswa bahwa prosedur pembelajaran hari ini yaitu berkelompok sesuai kelompok yang telah ditentukan oleh guru.
6	Guru menyampaikan materi pembelajaran	✓		Guru telah menyampaikan materi tentang unsur intrinsik cerpen dengan baik. Akan tetapi suara guru ketika menjelaskan masih kurang keras, sehingga siswa yang dibelakang tidak dapat mendengar.
7	mengorganisasikan siswa kedalam kelompok-kelompok	✓		Guru telah mengorganisasikan siswa dalam kelompok-kelompok berdasarkan kemampuan mereka yang berbeda-beda, guru mengorganisasikan siswa menjadi 6 kelompok.
8	Guru berkeliling dan mengawasi jalannya diskusi, kemudian memberikan bimbingan seperlunya kepada kelompok apabila ada yang belum dipahami		✓	Guru tidak berkeliling mengawasi jalannya diskusi, ketika siswa berdiskusi berkelompok, tetapi guru telah memberikan bimbingan seperlunya kepada siswa apabila ada yang belum dipahami, bimbingan ini dilakukan guru dengan menjelaskan di depan kelas tidak mendatangi ke tempat kelompoknya.
9	Guru membimbing kelompok bekerja dan belajar	✓		Guru telah memberikan bimbingan kelompok bekerja dan belajar dikelas.

10	Guru membahas hasil kerja siswa di lembar kerja	✓		Guru membahas hasil kerja siswa dalam kelompok secara lisan melalui diskusi bersama dengan siswa sehingga siswa dapat menilai letak kesalahan tugasnya dimana.
11	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika belum paham	✓		Guru diakhir pembelajaran memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dipahaminya.
12	Guru memberikan penguatan terhadap simpulan yang disampaikan	✓		Guru setelah memberikan kesempatan siswa bertanya dan memberikan simpulan, Guru memberikan penguatan terhadap simpulan siswa.

Catatan Observasi:

.....

.....

.....

.....

.....

Bengkulu, 6 Februari 2014  
Observer

*Eliza Voviana*

(..... Eliza Voviana .....)

LEMBAR OBSERVASI GURU

Nama Guru : Dewi Hartati, S.Pd  
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia  
 Kelas/semester : XH/II  
 Siklus Ke : I  
 Hari /Tanggal : Sabtu, 8 Februari 2014  
 Jam Ke : 3 dan 4  
 Pokok Bahasan : Menulis cerita Pendek Baru Peristiwa yang pernah dialami

PERTEMUAN KE-II

Petunjuk: pengamat memberi tanda cek (✓) pada kolom yang sesuai!

No	Aspek yang diamati	Hasil Pengamatan		Keterangan
		Ya	Tidak	
1	Guru mengodisikan kelas: menyiapkan seluruh warga kelas, alat pembelajaran, dan berdoa, serta mempresensi	✓		Guru telah mengondisikan kelas dengan baik, sebelum memulai pembelajaran guru mengondisikan terlebih dahulu, memimpin siswa berdoa dan melakukan Presensi terhadap siswa.
2	Guru Memotivasi siswa agar giat dalam belajar serta memberikan penjelasan tentang hendak dicapai dalam pembelajaran	✓		Guru memotivasi siswa terlebih dahulu agar siswa giat belajar, kemudian memberikan penjelasan tentang hendak dicapai dalam pembelajaran.
3	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	✓		Guru menyampaikan tujuan pembelajaran pada pembelajaran hari ini yaitu siswa dapat menulis

				Cerita Pendek berdasarkan peristiwa yang pernah dialami.
4	Guru melaksanakan kegiatan apersepsi materi dengan cara: bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari pada pertemuan pertama		✓	Pada pertemuan hari ini, guru tidak memberikan apersepsi materi kepada siswa, dan tidak bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari sebelumnya.
5	Guru menyampaikan prosedur pembelajaran		✓	Guru menyampaikan kepada siswa bahwa prosedur pembelajaran hari ini yaitu <del>secara</del> secara individual menulis cerita Pendek.
6	Guru menyampaikan materi pembelajaran		✓	Setelah menyampaikan tujuan pembelajaran guru langsung masuk pada penjelasan materi tentang langkah-langkah menulis cerpen dan unsur pembangun cerpen, unsur intrinsik yang baik. tetapi siswa masih kurang jelas memahami tentang.
7	Guru menyiapkan bahan untuk pelatihan menulis cerpen		✓	Guru telah menyiapkan bahan untuk pelatihan menulis cerpen berupa pemberian kepada siswa satu persatu kertas double folio yang belum berisi atau masih kosong.
8	Guru menjelaskan cara mengerjakan tugas		✓	Guru tidak menjelaskan cara mengerjakan tugas, guru hanya memerintahkan kepada siswa untuk menulis cerpen dari peristiwa yang pernah dialami.
9	Guru memberikan bimbingan kepada siswa ketika siswa menulis cerpen		✓	Guru kurang memberikan bimbingan kepada siswa ketika menulis cerpen, ketika guru menulis cerpen guru hanya duduk dikursinya saja.
10	Guru membimbing siswa mengumpulkan hasil		✓	Setelah siswa selesai menulis cerpen, guru membimbing siswa untuk mengumpulkan hasil menulis cerpen.

	menulis cerpenya dengan tertib dan teratur sesuai dengan sesuai dengan kelompoknya masing-masing.			dengan tertib dan teratur sesuai dengan baik keten anggota kelompoknya. masing-masing.
11	Guru memberikan penguatan terhadap simpulan yang disampaikan siswa	✓		Guru memberikan Penguatan terhadap simpulan yang disampaikan siswa.
12	Guru melakukan evaluasi terhadap hasil kerja siswa menulis cerpen	✓		Guru bersama peneliti melakukan evaluasi terhadap hasil kerja siswa menulis Cerpen setelah pembelajaran berakhir.

Catatan Observasi:

Guru Perlu memberikan bimbingan kepada siswa ketika menulis cerpen, dengan mendampingi siswa secara individu, dan berkeliling mengawasi kelas.

.....

.....

.....

Bengkulu, 8 Februari 2014

Observer



(..... Eliza Viviana .....)

LEMBAR OBSERVASI GURU

Nama Guru : Dewi Hartanti, S.Pd.  
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia  
 Kelas/semester : X H / II  
 Siklus Ke : I (Satu)  
 Hari / Tanggal : Kamis, 13 Februari 2014  
 Jam Ke : 8 dan 7  
 Pokok Bahasan : Mengamati Cerpen

PERTEMUAN KE-III

Petunjuk: pengamat memberi tanda cek (√) pada kolom yang sesuai!

No	Aspek yang diamati	Hasil Pengamatan		Keterangan
		Ya	Tidak	
1	Guru mengondisikan kelas: menyiapkan seluruh warga kelas, alat pembelajaran, dan berdoa, serta mempresensi	✓		Guru telah mengondisikan kelas dengan baik, sebelum memulai pembelajaran menyiapkan seluruh warga kelas, alat pembelajaran, memimpin siswa berdoa dan melakukan presensi kepada siswa.
2	Guru Memotivasi siswa agar giat dalam belajar serta memberikan penjelasan tentang hendak dicapai dalam pembelajaran	✓		Guru memotivasi siswa terlebih dahulu agar siswa giat belajar, kemudian memberikan penjelasan tentang hendak dicapai dalam pembelajaran ini.
3	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	✓		Guru menyampaikan tujuan pembelajaran pada hari ini yaitu siswa dapat mengamati cerpen yang

				ditulis oleh temannya.
	Guru melaksanakan kegiatan aperepsi materi dengan cara: bertanya jawab tentang tugas yang diberikan pada pertemuan II	✓		Guru melakukan kegiatan aperepsi materi tentang Pembelajaran pada Pertemuan ke-1 dan ke-2. Untuk memancing ingatan dan pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari.
5	Guru menyampaikan prosedur pembelajaran	✓		Guru menyampaikan prosedur Pembelajaran kepada siswa yaitu dengan belajar didalam kelompok.
6	Guru memerintahkan kepada siswa duduk di tempat kelompok masing-masing berdasarkan pembagian kelompok pada pertemuan pertama	✓		Guru sebelum membagikan hasil kerja menulis cerpen, memerintahkan kepada siswa untuk duduk ditempat kelompok masing-masing berdasarkan pembagian kelompok pada pertemuan pertama.
7	Guru membagikan hasil menulis cerpen siswa secara acak yang telah dikumpulkan kedalam kelompok masing-masing	✓		Guru membagikan hasil menulis cerpen kepada setiap kelompok secara acak, setiap siswa mendapatkan hasil kerja menulis cerpen dari temannya.
8	Guru berkeliling dan mengawasi jalannya diskusi, kemudian memberikan bimbingan seperlunya kepada kelompok apabila ada yang belum dipahami		✓	Ketika siswa berdiskusi dalam kelompok guru tidak memberikan bimbingan, akan tetapi tidak berkeliling dan mengawasi jalannya diskusi setiap kelompok hanya memberikan secara umum mengeluruh.
9	Guru membimbing kelompok bekerja dan belajar	✓		Guru membimbing kelompok bekerja dan belajar secara umum di depan kelas.
10	Guru mempersilakan siswa untuk menyampaikan masukan, komentar atau kritikan terhadap cerpen	✓		Setelah siswa mengerjakan tugasnya, guru mempersilakan kepada setiap kelompok untuk mengemukakan hasil diskusi, dengan memberikan masukan, komentar

	yang ditulis temannya,			atau keritikan terhadap cerpen yang telah dibaca.
11	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika belum paham	✓		Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika belum paham.
12	Guru memberikan penghargaan terhadap kelompok yang aktif	✓		Setelah pembelajaran selesai diakhir sebelum penutupan guru mem berikan penghargaan terhadap kelompok yang aktif dg cara memberikan pujian dan membacakan presentasi yang diaptingnya dg memberi uplus terhadap siswa
13	Guru melakukan evaluasi terhadap hasil kerja siswa menulis cerpen	✓		Guru melakukan evaluasi terhadap hasil kerja siswa menulis cerpen di luar proses pembelajaran
14	Guru menilai isi, proses, dan hasil belajar dengan model ini untuk dijadikan tolak ukur keberhasilan.	✓		Guru <del>teka</del> melakukan Penilaian terhadap isi, proses dan hasil belajar dengan model ini bersama peneliti.

Catatan Observasi:

.....

.....

.....

.....

.....

Bengkulu,

2014

Observer

(..... Eliza VIVIANA .....)

**LEMBAR OBSERVASI SISWA**

Nama Observer : Eliza Noviana  
 Mata pelajaran : Bahasa Indonesia  
 Kelas/Semester : IX 4 / I  
 Siklus Ke : I (satu)  
 Hari / Tanggal : Kamis, 6 Februari 2014, Sabtu, 8 Februari 2014, Kamis, 13 Februari 2014

Petunjuk: pengamat memberi tanda cek (√) pada kolom yang sesuai!

No	Aspek yang diamati	Hasil Pengamatan		Keterangan
		Ya	Tidak	
1	Siswa terlibat dalam pembukaan pelajaran yang dilakukan guru, (memberi salam, berdoa, dan menyiapkan alat pembelajaran)	✓		Siswa terlihat aktif semua, ketika menjawab salam, berdoa, dan menyiapkan alat pembelajaran dikelas.
2	Siswa termotivasi dengan aperepsi yang disampaikan oleh guru	✓		hampir semua siswa dikelas termotivasi dengan aperepsi yang disampaikan oleh guru. tetapi masih ada juga yang kelihatan belum termotivasi ada 8 siswa yang tidak serius mendengarkan aperepsi guru
3	Siswa antusias mengikuti jalannya proses pembelajaran	✓		Siswa antusias dalam mengikuti jalannya proses pembelajaran, hal ini dapat dilihat dari ketertarikan siswa dalam belajar dan menjawab pertanyaan-pertanyaan guru, serta bertanya ketika ada yang belum dipahaminya.
4	Siswa memperhatikan penjelasan guru	✓		ketika guru menjelaskan materi pembelajaran siswa yang duduk di depan dan ditengah fokus

				memPerhatikan Penulisan guru, dan tetapi siswa yang duduk dibelakang ribut dan sibuk dengan kegiatannya, sehingga tidak memperhatikan penjelehan guru.
5	Siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh guru	✓		Siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan yang di-tanyakan oleh guru, dan tetapi masih menjawab bersama, hanya 5 orang siswa ketika di suruh menjawab. sendiri yang mengangkat tangan untuk menjawab, yang lain berani kalau bersama-sama.
6	Siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru	✓		Seluruh siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, sesuai dengan kemampuan dan pengetahuannya.
7	Siswa bersemangat pada saat pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe bantuan individu dalam kelompok	✓	✓	Siswa masih kurang bersemangat dalam mengi-kuti pembelajaran, hal ini masih terlihat ada siswa yang mengantuk dan tidak memperha-tikan, tetapi ada juga yang telah bersemangat ketika mengikuti pembelajaran.
8	Siswa berpartisipasi aktif dalam kegiatan diskusi dan tanya jawab	✓		ketika diskusi siswa telah menunjukkan Partisipasi aktif ketika diskusi dan tanya jawab yang di dalam kelompok, masih ada beberapa siswa di dalam kelompok yang mengobrol.
9	Siswa dalam kelompok saling membantu untuk memahami materi pembelajaran	✓	✓	Beum terlihat diskusi yang baik dalam kelompok, <del>dan</del> tidak adanya saling membantu dalam kelompok, siswa masih bekerja sendiri-sendiri di dalam kelompok, siswa yang Pandai mengambi-ling semua, tidak membantu teman yang beum mengerti.
10	Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe bantuan individu dalam kelompok yang dilaksanakan oleh guru mampu meningkatkan kreativitas siswa dalam menulis cerpen	✓		Penerapan model ini dapat meningkatkan krea-tivitas siswa dalam menulis cerpen, dapat dili-hat dari hasil menulis cerpen siswa yang temanya bervariasi, dan judulnya pun berbeda-beda.

11 Siswa dapat menyimpulkan hasil pembelajaran yang diikuti	✓	Siswa diahkir pembelajaran, dapat menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah dilkahi.
---	---	---

Catatan Observer:

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Bengkulu, Februari 2014  
Observer



(..... Eliza Noviana .....)

**Skor Kemampuan Menulis Cerita Pendek Siswa Kelas IX H SMP N 2 Kota Bengkulu  
Siklus I**

No.	Nama	Skor					Jumlah Nilai
		A	B	C	D	E	
1	ADEKO PADRE SAPUTRA	22	24	13	15	15	89
2	AFIFAH MANCA NABILA	13	19	15	15	10	72
3	AHMAD FAUZI	15	19	12	15	15	76
4	AHMAD REDHO ILLAHI	15	15	15	15	8	68
5	ALISHA TIARA NESHIA	16	16	8	12	10	62
6	ANNISA MUTIA DEWI	20	20	15	15	16	86
7	ARADEA PRASTOWO	20	20	12	15	11	78
8	ATIKAH MUTHMAINNAH	19	20	15	13	10	77
9	BELIANDRA PATRIAN W.P	16	15	9	15	15	70
10	BERLIAN RAMA SABARELA	20	15	10	15	13	73
11	BOBBY HENDRA SYAPUTRA	13	15	12	12	10	62
12	CECE JUNIKE ARDIANTI	13	15	15	15	12	70
13	DAIEN CHIKITA	22	23	13	15	16	89
14	DEA YULISTIA IZZAH	13	15	9	10	10	57
15	EDDELWIES CHANTICA PUTRI	21	19	12	15	15	82
16	ELISA RINDU PRATIWI	20	20	15	12	13	80
17	FAHMI MURDIN	17	19	13	12	10	71
18	FASYA IRMA SEPTRIZANI	16	16	8	12	10	62
19	FERA MITA ANUGRAH	21	20	12	15	18	86
20	FITRI KHAIRUNNISA	14	19	10	13	10	66
21	LITA PITANTI	21	19	15	12	15	82
22	MUHAMMAD SHANDY WARDANA	15	15	12	13	13	68
23	MUHAMMAD YUDA MEIRISKIYIZ	14	13	12	8	8	55
24	NADIA ZONIA INDAH PUTRI	20	17	12	15	10	74
25	NOVIANTHIE RATNA SARI DWI.P	15	15	12	12	10	64
26	OKTASIA MARJELINA LORENZA	23	20	15	12	16	86
27	PEGI APRISYAH	15	13	15	15	10	68
28	RAHMAD WAHYUDI	17	14	9	12	10	62
29	REPAL KSATRIA PUTRA	20	20	12	15	10	77
30	SETYOHADI	17	17	14	12	10	70
31	SHINTYA DWI PERMATA	20	21	15	15	15	86

32	TANIA PUTRI HUMAIRAH	18	16	8	12	10	64
33	VASELLANIA SALSSABILLAH	20	20	15	15	10	80
34	VINNA HERAWATI MELINDA	20	17	13	13	14	79
35	WILDA RIZKI YUSAFITRI	20	20	13	15	12	80
36	YUDA PRASETIA	15	20	13	12	15	75
37	ZALITA ALLENA PUTRI	20	20	12	15	13	80
38	ZESY ADITYA KH	20	20	15	15	10	80

Keterangan:

- A : PERANCKAIAN ALUR ATAU PLOT  
 B : PELUKISAN TOKOH DAN PENOKOHAN  
 C : KEJELASAN TEMA  
 D : PENGGUNAAN GAYA BAHASA  
 E : PEMILIHAN LATAR

Bengkulu, Maret 2014

Penilai I

(DEWI HARTATI S.Pd.)

**Skor Kemampuan Menulis Cerita Pendek Siswa Kelas IX H SMP N 2 Kota Bengkulu  
Siklus I**

No.	Nama	Skor					Jumlah Nilai
		A	B	C	D	E	
1	ADEKO Padre Saputra	20	22	13	15	15	85
2	Afifah Manca Nabila	13	15	15	15	10	68
3	Ahmad Fauzi	15	19	12	13	15	74
4	Ahmad Redho Ilahi	13	19	15	15	10	72
5	Alisha Tiara Nestira	16	14	8	10	10	58
6	Annisa Mutia Dewi	22	20	15	15	20	92
7	Aradea Prastowo	22	20	12	15	13	82
8	Atikah Muhtainnah	19	20	15	15	10	79
9	Berliandra Patrian W.P.	16	15	11	15	13	70
10	Balian Rama Sabarela	16	17	10	13	13	69
11	Bobby Hendra Saputra	15	15	10	12	10	62
12	Cece Junike Ardianti	13	15	15	15	12	70
13	baien Chikita	20	21	13	15	16	85
14	bea Kustika IFzan	15	15	11	12	10	63
15	Eddewies Chantika Putri	23	18	12	13	17	83
16	Elisa Rindu Pratiwi	20	20	13	14	13	80
17	Fahmi Nurdin	19	19	13	12	10	73
18	Fasya Irma Septifani	18	16	8	12	10	64
19	Fera Miba Anugrah	23	20	12	15	16	86
20	Fitri Khairunnisa	16	16	10	11	10	63
21	Liba Pitanti	21	17	15	12	13	78
22	Muhammad Shandy Wardana	15	15	12	13	13	68
23	Muhammad Yuda MEIRIZKI Kizz	14	15	12	8	10	59
24	Nadia Zonia Indah Putri	20	19	12	13	12	76
25	Novianthie Ratna Sari Dwi. P.	13	15	12	12	10	62
26	Okbasya Marjelina Lorenza	25	20	15	12	18	90
27	Pegi APRISYAH	13	19	15	13	6	66
28	Rahmad Wahyudi	15	14	11	10	10	60
29	Repal Esatria Putra	20	20	10	13	10	73
30	Sebyohadi	19	19	12	12	10	72
31	Shintya Dwi Permata	20	23	13	15	15	86

32	Tania Putri Humairah	20	16	10	12	10	68
33	Vasellania Saissabilah	22	20	13	15	12	82
34	Vinna Herawati Melinda	20	19	15	15	12	81
35	Wilda Rizki Yusufi	20	22	13	15	14	84
36	Yuda Prastija	17	20	13	12	13	75
37	Zaliba Allena Putri	20	20	14	15	11	80
38	Zesy Aditya Kh.	20	22	13	13	10	78

Keterangan:

- A : Perangkat Alur atau Plot
- B : Pelukisan Tokoh dan Penokohan
- C : Kejelasan Tema
- D : Penggunaan Gaya Bahasa
- E : Pemilihan Latar.

Bengkulu,        Maret 2014

Penilai II



(.....Eliza Vovianq.....)

**Rincian Perolehan Penilaian Berdasarkan Aspek Penilaian Kemampuan  
Menulis Cerpen Siswa Siklus I**

No	Nama Siswa	Aspek Penilaian					Jumlah Nilai
		A	B	C	D	E	
1	Adeko Padre Saputra	$\frac{P1 + P2}{2}$ $= \frac{22 + 20}{2}$ $= 21$	$\frac{P1 + P2}{2}$ $= \frac{24 + 22}{2}$ $= 23$	$\frac{P1 + P2}{2}$ $= \frac{13 + 13}{2}$ $= 13$	$\frac{P1 + P2}{2}$ $= \frac{15 + 15}{2}$ $= 15$	$\frac{P1 + P2}{2}$ $= \frac{15 + 15}{2}$ $= 15$	<b>87</b>
2	Afifah Manca Nabila	$\frac{P1 + P2}{2}$ $= \frac{13 + 13}{2}$ $= 14$	$\frac{P1 + P2}{2}$ $= \frac{19 + 15}{2}$ $= 17$	$\frac{P1 + P2}{2}$ $= \frac{15 + 15}{2}$ $= 15$	$\frac{P1 + P2}{2}$ $= \frac{15 + 15}{2}$ $= 15$	$\frac{P1 + P2}{2}$ $= \frac{10 + 10}{2}$ $= 10$	<b>71</b>
3	Ahmad Fauzi	$\frac{P1 + P2}{2}$ $= \frac{15 + 15}{2}$ $= 15$	$\frac{P1 + P2}{2}$ $= \frac{19 + 19}{2}$ $= 19$	$\frac{P1 + P2}{2}$ $= \frac{12 + 12}{2}$ $= 12$	$\frac{P1 + P2}{2}$ $= \frac{15 + 13}{2}$ $= 14$	$\frac{P1 + P2}{2}$ $= \frac{15 + 15}{2}$ $= 15$	<b>75</b>
4	Ahmad Ridho Illahi	$\frac{P1 + P2}{2}$ $= \frac{15 + 13}{2}$ $= 14$	$\frac{P1 + P2}{2}$ $= \frac{15 + 119}{2}$ $= 17$	$\frac{P1 + P2}{2}$ $= \frac{15 + 15}{2}$ $= 15$	$\frac{P1 + P2}{2}$ $= \frac{15 + 15}{2}$ $= 15$	$\frac{P1 + P2}{2}$ $= \frac{8 + 10}{2}$ $= 9$	<b>70</b>
5	Alisha Tiara Neshia	$\frac{P1 + P2}{2}$ $= \frac{16 + 16}{2}$ $= 16$	$\frac{P1 + P2}{2}$ $= \frac{16 + 14}{2}$ $= 15$	$\frac{P1 + P2}{2}$ $= \frac{8 + 8}{2}$ $= 8$	$\frac{P1 + P2}{2}$ $= \frac{12 + 10}{2}$ $= 11$	$\frac{P1 + P2}{2}$ $= \frac{10 + 10}{2}$ $= 10$	<b>60</b>

6	Annisa Mutia Dewi	$\frac{P1 + P2}{2}$ $= \frac{20 + 22}{2}$ $= 21$	$\frac{P1 + P2}{2}$ $= \frac{20 + 20}{2}$ $= 20$	$\frac{P1 + P2}{2}$ $= \frac{15 + 15}{2}$ $= 15$	$\frac{P1 + P2}{2}$ $= \frac{15 + 15}{2}$ $= 15$	$\frac{P1 + P2}{2}$ $= \frac{16 + 20}{2}$ $= 18$	<b>89</b>
7	Aradea Prastowo	$\frac{P1 + P2}{2}$ $= \frac{20 + 22}{2}$ $= 21$	$\frac{P1 + P2}{2}$ $= \frac{20 + 20}{2}$ $= 20$	$\frac{P1 + P2}{2}$ $= \frac{12 + 12}{2}$ $= 12$	$\frac{P1 + P2}{2}$ $= \frac{15 + 15}{2}$ $= 15$	$\frac{P1 + P2}{2}$ $= \frac{11 + 13}{2}$ $= 12$	<b>80</b>
8	Atikah Muthmainnah	$\frac{P1 + P2}{2}$ $= \frac{19 + 19}{2}$ $= 19$	$\frac{P1 + P2}{2}$ $= \frac{20 + 20}{2}$ $= 20$	$\frac{P1 + P2}{2}$ $= \frac{15 + 15}{2}$ $= 15$	$\frac{P1 + P2}{2}$ $= \frac{13 + 15}{2}$ $= 14$	$\frac{P1 + P2}{2}$ $= \frac{10 + 14}{2}$ $= 10$	<b>78</b>
9	Belliandra Patrian W.P	$\frac{P1 + P2}{2}$ $= \frac{16 + 16}{2}$ $= 16$	$\frac{P1 + P2}{2}$ $= \frac{15 + 15}{2}$ $= 15$	$\frac{P1 + P2}{2}$ $= \frac{9 + 11}{2}$ $= 10$	$\frac{P1 + P2}{2}$ $= \frac{15 + 15}{2}$ $= 15$	$\frac{P1 + P2}{2}$ $= \frac{15 + 13}{2}$ $= 14$	<b>70</b>
10	Berlian Rama Sabarela	$\frac{P1 + P2}{2}$ $= \frac{20 + 16}{2}$ $= 18$	$\frac{P1 + P2}{2}$ $= \frac{15 + 17}{2}$ $= 16$	$\frac{P1 + P2}{2}$ $= \frac{10 + 10}{2}$ $= 10$	$\frac{P1 + P2}{2}$ $= \frac{15 + 13}{2}$ $= 14$	$\frac{P1 + P2}{2}$ $= \frac{13 + 15}{2}$ $= 13$	<b>71</b>
11	Bobby Hendra Syaputra	$\frac{P1 + P2}{2}$ $= \frac{13 + 15}{2}$ $= 14$	$\frac{P1 + P2}{2}$ $= \frac{15 + 15}{2}$ $= 15$	$\frac{P1 + P2}{2}$ $= \frac{12 + 10}{2}$ $= 11$	$\frac{P1 + P2}{2}$ $= \frac{12 + 12}{2}$ $= 12$	$\frac{P1 + P2}{2}$ $= \frac{10 + 14}{2}$ $= 10$	<b>62</b>
12	Cece Junike Ardianti	$\frac{P1 + P2}{2}$ $= \frac{13 + 13}{2}$ $= 13$	$\frac{P1 + P2}{2}$ $= \frac{15 + 15}{2}$ $= 15$	$\frac{P1 + P2}{2}$ $= \frac{15 + 15}{2}$ $= 15$	$\frac{P1 + P2}{2}$ $= \frac{15 + 15}{2}$ $= 15$	$\frac{P1 + P2}{2}$ $= \frac{12 + 12}{2}$ $= 12$	<b>70</b>

13	Daien Chikita	$\frac{P1 + P2}{2}$ $= \frac{22 + 20}{2}$ $= 21$	$\frac{P1 + P2}{2}$ $= \frac{23 + 21}{2}$ $= 22$	$\frac{P1 + P2}{2}$ $= \frac{13 + 13}{2}$ $= 13$	$\frac{P1 + P2}{2}$ $= \frac{15 + 15}{2}$ $= 15$	$\frac{P1 + P2}{2}$ $= \frac{16 + 16}{2}$ $= 16$	<b>87</b>
14	Dea Yulistia Ifzan	$\frac{P1 + P2}{2}$ $= \frac{13 + 15}{2}$ $= 14$	$\frac{P1 + P2}{2}$ $= \frac{15 + 15}{2}$ $= 15$	$\frac{P1 + P2}{2}$ $= \frac{9 + 11}{2}$ $= 10$	$\frac{P1 + P2}{2}$ $= \frac{10 + 12}{2}$ $= 11$	$\frac{P1 + P2}{2}$ $= \frac{10 + 10}{2}$ $= 10$	<b>60</b>
15	Eddelwies Chantika Putri	$\frac{P1 + P2}{2}$ $= \frac{21 + 23}{2}$ $= 22$	$\frac{P1 + P2}{2}$ $= \frac{19 + 18}{2}$ $= 17$	$\frac{P1 + P2}{2}$ $= \frac{12 + 12}{2}$ $= 12$	$\frac{P1 + P2}{2}$ $= \frac{15 + 13}{2}$ $= 14$	$\frac{P1 + P2}{2}$ $= \frac{15 + 15}{2}$ $= 16$	<b>81</b>
16	Elisa rindu Pratiwi	$\frac{P1 + P2}{2}$ $= \frac{20 + 20}{2}$ $= 20$	$\frac{P1 + P2}{2}$ $= \frac{20 + 20}{2}$ $= 20$	$\frac{P1 + P2}{2}$ $= \frac{15 + 13}{2}$ $= 14$	$\frac{P1 + P2}{2}$ $= \frac{12 + 14}{2}$ $= 13$	$\frac{P1 + P2}{2}$ $= \frac{13 + 13}{2}$ $= 13$	<b>80</b>
17	Fahmi Nurdin	$\frac{P1 + P2}{2}$ $= \frac{17 + 19}{2}$ $= 18$	$\frac{P1 + P2}{2}$ $= \frac{19 + 19}{2}$ $= 19$	$\frac{P1 + P2}{2}$ $= \frac{13 + 13}{2}$ $= 13$	$\frac{P1 + P2}{2}$ $= \frac{12 + 12}{2}$ $= 12$	$\frac{P1 + P2}{2}$ $= \frac{10 + 10}{2}$ $= 10$	<b>72</b>
18	Fasya Irma Septrifani	$\frac{P1 + P2}{2}$ $= \frac{16 + 18}{2}$ $= 17$	$\frac{P1 + P2}{2}$ $= \frac{16 + 16}{2}$ $= 16$	$\frac{P1 + P2}{2}$ $= \frac{8 + 8}{2}$ $= 8$	$\frac{P1 + P2}{2}$ $= \frac{12 + 12}{2}$ $= 12$	$\frac{P1 + P2}{2}$ $= \frac{10 + 10}{2}$ $= 10$	<b>63</b>
19	Fera Mita Anugrah	$\frac{P1 + P2}{2}$ $= \frac{21 + 23}{2}$ $= 22$	$\frac{P1 + P2}{2}$ $= \frac{20 + 20}{2}$ $= 20$	$\frac{P1 + P2}{2}$ $= \frac{12 + 12}{2}$ $= 12$	$\frac{P1 + P2}{2}$ $= \frac{15 + 15}{2}$ $= 15$	$\frac{P1 + P2}{2}$ $= \frac{18 + 18}{2}$ $= 17$	<b>86</b>

20	Fitria Kahirunnisa	$\frac{P1 + P2}{2}$ $= \frac{14 + 16}{2}$ $= 15$	$\frac{P1 + P2}{2}$ $= \frac{19 + 16}{2}$ $= 18$	$\frac{P1 + P2}{2}$ $= \frac{10 + 10}{2}$ $= 10$	$\frac{P1 + P2}{2}$ $= \frac{13 + 11}{2}$ $= 12$	$\frac{P1 + P2}{2}$ $= \frac{10 + 10}{2}$ $= 10$	<b>65</b>
21	Lita Pitanti	$\frac{P1 + P2}{2}$ $= \frac{21 + 21}{2}$ $= 21$	$\frac{P1 + P2}{2}$ $= \frac{19 + 17}{2}$ $= 18$	$\frac{P1 + P2}{2}$ $= \frac{15 + 15}{2}$ $= 15$	$\frac{P1 + P2}{2}$ $= \frac{12 + 12}{2}$ $= 12$	$\frac{P1 + P2}{2}$ $= \frac{15 + 15}{2}$ $= 14$	<b>80</b>
22	Muhammad Shandy Wardana	$\frac{P1 + P2}{2}$ $= \frac{15 + 15}{2}$ $= 15$	$\frac{P1 + P2}{2}$ $= \frac{15 + 15}{2}$ $= 15$	$\frac{P1 + P2}{2}$ $= \frac{12 + 12}{2}$ $= 12$	$\frac{P1 + P2}{2}$ $= \frac{13 + 13}{2}$ $= 13$	$\frac{P1 + P2}{2}$ $= \frac{13 + 13}{2}$ $= 13$	<b>68</b>
23	Muhammad Yuda Meirizki Yizz	$\frac{P1 + P2}{2}$ $= \frac{14 + 14}{2}$ $= 14$	$\frac{P1 + P2}{2}$ $= \frac{13 + 15}{2}$ $= 14$	$\frac{P1 + P2}{2}$ $= \frac{12 + 12}{2}$ $= 12$	$\frac{P1 + P2}{2}$ $= \frac{8 + 8}{2}$ $= 8$	$\frac{P1 + P2}{2}$ $= \frac{8 + 10}{2}$ $= 9$	<b>57</b>
24	Nadia Zonia Indah Putri	$\frac{P1 + P2}{2}$ $= \frac{20 + 20}{2}$ $= 20$	$\frac{P1 + P2}{2}$ $= \frac{17 + 19}{2}$ $= 18$	$\frac{P1 + P2}{2}$ $= \frac{12 + 12}{2}$ $= 12$	$\frac{P1 + P2}{2}$ $= \frac{15 + 13}{2}$ $= 14$	$\frac{P1 + P2}{2}$ $= \frac{10 + 11}{2}$ $= 11$	<b>75</b>
25	Novianthie Ratnasari Dwi Putri	$\frac{P1 + P2}{2}$ $= \frac{15 + 13}{2}$ $= 14$	$\frac{P1 + P2}{2}$ $= \frac{15 + 15}{2}$ $= 15$	$\frac{P1 + P2}{2}$ $= \frac{12 + 12}{2}$ $= 12$	$\frac{P1 + P2}{2}$ $= \frac{12 + 12}{2}$ $= 12$	$\frac{P1 + P2}{2}$ $= \frac{10 + 10}{2}$ $= 10$	<b>63</b>
26	Oktazsya Marjelina Lorenza	$\frac{P1 + P2}{2}$ $= \frac{23 + 25}{2}$ $= 24$	$\frac{P1 + P2}{2}$ $= \frac{20 + 20}{2}$ $= 20$	$\frac{P1 + P2}{2}$ $= \frac{15 + 15}{2}$ $= 15$	$\frac{P1 + P2}{2}$ $= \frac{12 + 12}{2}$ $= 12$	$\frac{P1 + P2}{2}$ $= \frac{16 + 18}{2}$ $= 17$	<b>88</b>

27	Pegi Aprisyah	$\frac{P1 + P2}{2}$ $= \frac{15 + 13}{2}$ $= 14$	$\frac{P1 + P2}{2}$ $= \frac{13 + 19}{2}$ $= 16$	$\frac{P1 + P2}{2}$ $= \frac{15 + 15}{2}$ $= 15$	$\frac{P1 + P2}{2}$ $= \frac{15 + 13}{2}$ $= 14$	$\frac{P1 + P2}{2}$ $= \frac{10 + 6}{2}$ $= 8$	<b>67</b>
28	Rahmad Wahyudi	$\frac{P1 + P2}{2}$ $= \frac{17 + 15}{2}$ $= 16$	$\frac{P1 + P2}{2}$ $= \frac{14 + 14}{2}$ $= 14$	$\frac{P1 + P2}{2}$ $= \frac{9 + 11}{2}$ $= 10$	$\frac{P1 + P2}{2}$ $= \frac{12 + 10}{2}$ $= 11$	$\frac{P1 + P2}{2}$ $= \frac{10 + 10}{2}$ $= 10$	<b>61</b>
29	Repal ksatria Putra	$\frac{P1 + P2}{2}$ $= \frac{20 + 20}{2}$ $= 20$	$\frac{P1 + P2}{2}$ $= \frac{20 + 20}{2}$ $= 20$	$\frac{P1 + P2}{2}$ $= \frac{12 + 10}{2}$ $= 11$	$\frac{P1 + P2}{2}$ $= \frac{15 + 13}{2}$ $= 14$	$\frac{P1 + P2}{2}$ $= \frac{10 + 10}{2}$ $= 10$	<b>75</b>
30	Setyohadi	$\frac{P1 + P2}{2}$ $= \frac{17 + 19}{2}$ $= 18$	$\frac{P1 + P2}{2}$ $= \frac{17 + 19}{2}$ $= 18$	$\frac{P1 + P2}{2}$ $= \frac{14 + 12}{2}$ $= 13$	$\frac{P1 + P2}{2}$ $= \frac{12 + 12}{2}$ $= 12$	$\frac{P1 + P2}{2}$ $= \frac{10 + 10}{2}$ $= 10$	<b>71</b>
31	Shintya Dwi Permata	$\frac{P1 + P2}{2}$ $= \frac{20 + 20}{2}$ $= 20$	$\frac{P1 + P2}{2}$ $= \frac{21 + 23}{2}$ $= 22$	$\frac{P1 + P2}{2}$ $= \frac{15 + 13}{2}$ $= 14$	$\frac{P1 + P2}{2}$ $= \frac{15 + 15}{2}$ $= 15$	$\frac{P1 + P2}{2}$ $= \frac{15 + 15}{2}$ $= 15$	<b>86</b>
32	Tania Putri Humairah	$\frac{P1 + P2}{2}$ $= \frac{18 + 20}{2}$ $= 19$	$\frac{P1 + P2}{2}$ $= \frac{16 + 16}{2}$ $= 16$	$\frac{P1 + P2}{2}$ $= \frac{8 + 10}{2}$ $= 9$	$\frac{P1 + P2}{2}$ $= \frac{12 + 12}{2}$ $= 12$	$\frac{P1 + P2}{2}$ $= \frac{10 + 10}{2}$ $= 10$	<b>66</b>
33	Vasellania Salssabilah	$\frac{P1 + P2}{2}$ $= \frac{20 + 22}{2}$ $= 21$	$\frac{P1 + P2}{2}$ $= \frac{20 + 20}{2}$ $= 20$	$\frac{P1 + P2}{2}$ $= \frac{15 + 13}{2}$ $= 14$	$\frac{P1 + P2}{2}$ $= \frac{15 + 15}{2}$ $= 15$	$\frac{P1 + P2}{2}$ $= \frac{10 + 10}{2}$ $= 11$	<b>81</b>

34	Vinna Herawati Melinda	$\frac{P1 + P2}{2}$ $= \frac{20 + 20}{2}$ $= 20$	$\frac{P1 + P2}{2}$ $= \frac{17 + 19}{2}$ $= 18$	$\frac{P1 + P2}{2}$ $= \frac{13 + 15}{2}$ $= 14$	$\frac{P1 + P2}{2}$ $= \frac{15 + 15}{2}$ $= 15$	$\frac{P1 + P2}{2}$ $= \frac{14 + 12}{2}$ $= 13$	<b>80</b>
----	------------------------------	--	--	--	--	--	-----------

35	Wilda Rizki Yusafitri	$\frac{P1 + P2}{2}$ $= \frac{20 + 20}{2}$ $= 20$	$\frac{P1 + P2}{2}$ $= \frac{20 + 22}{2}$ $= 21$	$\frac{P1 + P2}{2}$ $= \frac{13 + 13}{2}$ $= 13$	$\frac{P1 + P2}{2}$ $= \frac{15 + 15}{2}$ $= 15$	$\frac{P1 + P2}{2}$ $= \frac{12 + 14}{2}$ $= 13$	82
36	Yuda Parsetia	$\frac{P1 + P2}{2}$ $= \frac{15 + 17}{2}$ $= 16$	$\frac{P1 + P2}{2}$ $= \frac{20 + 20}{2}$ $= 20$	$\frac{P1 + P2}{2}$ $= \frac{13 + 13}{2}$ $= 13$	$\frac{P1 + P2}{2}$ $= \frac{12 + 12}{2}$ $= 12$	$\frac{P1 + P2}{2}$ $= \frac{15 + 13}{2}$ $= 14$	75
37	Zalita Allena Putri	$\frac{P1 + P2}{2}$ $= \frac{20 + 20}{2}$ $= 20$	$\frac{P1 + P2}{2}$ $= \frac{20 + 20}{2}$ $= 20$	$\frac{P1 + P2}{2}$ $= \frac{12 + 14}{2}$ $= 13$	$\frac{P1 + P2}{2}$ $= \frac{15 + 15}{2}$ $= 15$	$\frac{P1 + P2}{2}$ $= \frac{13 + 11}{2}$ $= 12$	80
38	Zesy Aditya KH	$\frac{P1 + P2}{2}$ $= \frac{20 + 20}{2}$ $= 20$	$\frac{P1 + P2}{2}$ $= \frac{20 + 22}{2}$ $= 21$	$\frac{P1 + P2}{2}$ $= \frac{15 + 13}{2}$ $= 14$	$\frac{P1 + P2}{2}$ $= \frac{15 + 13}{2}$ $= 14$	$\frac{10 + 10}{2}$ $= 10$	79

Keterangan:

- A : Perangakain alur atau plot  
 B : Pelukisan tokoh dan penokohan  
 C : Kejelasan tema  
 D : Penggunaan gaya bahasa  
 E : Pemilihan Latar  
 P1 : Penilai I  
 P2 : Penilai 2

Bengkulu,

Mei 2014

Penilai 1

Dewi Hartati, S.Pd.

NIP 19641207 198803 2 005

Penilai 2

Eliza Voviana

NPM A1A010027

**PPerhitungan Hasil Kemampuan Menulis Cerpen Siswa Siklus I**

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin	Nilai	Ketuntasan	Kategori
				Tuntas/Tidak	
1	Adeko Padre Saputra	L	<b>87</b>	Tuntas	Sangat Baik
2	Afifah Manca Nabila	P	<b>71</b>	Tidak	Cukup
3	Ahmad Fauzi	L	<b>75</b>	Tuntas	Baik
4	Ahmad Ridho Illahi	L	<b>70</b>	Tidak	Cukup
5	Alisha Tiara Neshia	P	<b>60</b>	Tidak	Cukup
6	Annisa Mutia Dewi	P	<b>89</b>	Tuntas	Sangat Baik
7	Aradea Prastowo	L	<b>80</b>	Tuntas	Baik
8	Atikah Muthmainnah	P	<b>78</b>	Tuntas	Baik
9	Belliandra Patrian W.P	L	<b>70</b>	Tidak	Cukup
10	Berlian Rama Sabarela	L	<b>71</b>	Tidak	Cukup
11	Bobby Hendra Syaputra	L	<b>62</b>	Tidak	Cukup
12	Cece Junike Ardianti	P	<b>70</b>	Tidak	Cukup
13	Daien Chikita	P	<b>87</b>	Tuntas	Sangat Baik
14	Dea Yulistia Ifzan	P	<b>60</b>	Tidak	Cukup
15	Eddelwies Chantica Putri	P	<b>81</b>	Tuntas	Baik
16	Elisa rindu Pratiwi	P	<b>80</b>	Tuntas	Baik
17	Fahmi Nurdin	L	<b>72</b>	Tidak	Cukup
18	Fasya Irma Septrifani	P	<b>63</b>	Tidak	Cukup
19	Fera Mita Anugrah	P	<b>86</b>	Tuntas	Sangat Baik
20	Fitria Kahirunnisa	P	<b>65</b>	Tidak	Cukup
21	Lita Pitanti	P	<b>80</b>	Tuntas	Baik
22	Muhammad Shandy Wardana	L	<b>68</b>	Tidak	Cukup
23	Muhammad Yuda Meirizki Yizz	L	<b>57</b>	Tidak	Kurang
24	Nadia Zonia Indah Putri	P	<b>75</b>	Tuntas	Baik
25	Novianthie Ratnasari Dwi Putri	P	<b>63</b>	Tidak	Cukup
26	Oktazsya Marjelina Lorenza	P	<b>88</b>	Tuntas	Sangat Baik

27	Pegi Aprisyah	P	<b>67</b>	Tidak	Cukup
28	Rahmad Wahyudi	L	<b>61</b>	Tidak	Cukup
29	Repal ksatria Putra	L	<b>75</b>	Tuntas	Baik
30	Setyohadi	L	<b>71</b>	Tidak	Cukup
31	Shintya Dwi Permata	P	<b>86</b>	Tuntas	Sangat Baik
32	Tania Putri Humairah	P	<b>66</b>	Tidak	Cukup
33	Vasellania Salssabilah	P	<b>81</b>	Tuntas	Baik
34	Vinna Herawati Melinda	P	<b>80</b>	Tuntas	Baik
35	Wilda Rizki Yusafitri	P	<b>82</b>	Tuntas	Baik
36	Yuda Parsetia	L	<b>75</b>	Tuntas	Baik
37	Zalita Allena Putri	P	<b>80</b>	Tuntas	Baik
38	Zesy Aditya KH	L	<b>79</b>	Tuntas	Baik
<b>Jumlah</b>			<b>2812</b>		

Kriteria ketuntasan Minimal (KKM) : 75

Berikut perhitungan hasil tes yang diperoleh siswa siklus I:

- a. Jumlah seluruh siswa : 38 orang
- b. Jumlah siswa yang mengikuti tes : 38 orang
- c. Jumlah siswa yang tuntas sesuai KKM : 20 orang
- d. Nilai rata-rata siswa :

$$x = \frac{\sum x}{N}$$

$$\text{Nilai rata-rata} = \frac{\text{Jumlah Nilai Siswa}}{\text{Jumlah Siswa}}$$

$$= \frac{2812}{38}$$

$$= \mathbf{74 \text{ (Kategori Cukup)}}$$

- e. Ketuntasan belajar Klasikal

$$\text{Presentase ketuntasan belajar klasikal} = \frac{Ns}{N} \times 100\%$$

$$= \frac{\text{Jumlah Siswa yang Tuntas}}{\text{Jumlah Siswa}} \times 100\%$$

$$= \frac{20}{38} \times 100\%$$

$$= \mathbf{52,65\%}$$

Date Kamis, 13 Februari 2014

### Ajeng dan Hujan

"Hujan! Lagi dan lagi! selalu saja hujan! Kawan mengganggu sekali, semua aktivitasku terhambat karena kawan!" Ajeng mengernyitkan dahinya dan wajahnya terlihat kecut.

Untuk yang kesekian kalinya, Ajeng mengeluh dan marah-marah apabila hujan turun. Entah mengapa, sejak kecil Ajeng tidak pernah bersahabat dengan hujan. Dia beranggapan kalau hujan hanya membawa penderitaan baginya.

"Halo Jeng, maaf ya aku enggak bisa nemenin kamu, hujannya deras banget nih disini, mama ku juga enggak ngasih izin, Maaf ya Jeng, mungkin lain kali" ujar vita, sahabat Ajeng melalui telepon.

"Oh ya udah deh vit, lain kali aja kita perginya." Ajeng mengakhiri pembicaraannya dengan vita di telepon.

"Ah! tuh kan, gagal lagi. Coba aja kalau enggak ada acara, pasti deh acaranya, acara yang enggak aku ikutin pasti cuacanya cerah, mendukung seka kalau ada acara yang memang benar-benar penting, hujan malah turun. Enggak dukung banget kayaknya!" Ajeng sangat kesal dan meluapkan kekesalannya pada hujan.

Rupanya, sejak dari tadi, Ibu Ajeng memperhatikan anaknya yang terlihat kesal dan marah-marah sendiri. Melihat tingkah anaknya tersebut, Ibu hanya menggelengkan kepala sambil tersenyum.

"Ajeng - ajeng, kamu itu ada-ada saja, masa sama hujan saja marah-marah kamu enggak tahu rak, kebaikan di balik hujan ini." Gumam ibunya dalam hati.

Jam sudah menunjukkan pukul 19.00 WIB, hujan masih saja mengguyur daerah tersebut. Cuaca pun terasa sangat dingin malam itu. Ajeng dan keluarganya makan malam bersama dengan aneka hidangan hangat buatan Ibu. Secangkir teh hangat juga menemani Ajeng, dengan terbalut selimut tebal dan memeluk boneka Teddy Bear kesayangannya, Ajeng duduk di atas tempat tidurnya sambil melihat hujan melalui jendela kamarnya. Tak ada yang bisa dilakukan oleh gadis berusia 10 tahun ini. Hanya berdiam di rumah dan merasa bosan dengan keadaan seperti itu. Ajeng pun akhirnya memutuskan untuk tidur.

"Kring! kring! kring!" Ajeng terbangun oleh jam wekeranya yang menunjukkan pukul 06.00 WIB. Dirintiknya ke arah jendela, ternyata hujan sudah reda. Sepertinya hari ini cuaca akan cerah.

"Bu, hari ini Ajeng izin ya bu, mau pergi bareng vita ke toko buku. Boleh ya bu?" Ajeng menghampiri ibunya di dapur.

"Benaran ke toko buku kan? Kalau udah selesai ke toko bukunya, langsung pulang jeng! jangan pergi kemana-mana lagi!" Ibu Ajeng menasehati.

KIKY

Kamis, 20 Februari 2014

"Oke bu! Tenang! Ajeng kan anak yang baik dan patuh pada perintah orang tua." Ajeng menjawab dengan ekspresi yang penuh kegembiraan.

Dengan semangat, Ajeng bersiap-siap untuk pergi ke toko buku. Ia sangat ber harap rencananya hari ini dapat terlaksana dengan cuaca yang juga mendukung. Setelah selesai bersiap-siap, tiba-tiba awan mendung muncul, angin kencang berhembus, hujan pun turun lagi. Kali ini rencana Ajeng dan Vita gagal lagi. Ajeng duduk di ruang tamu dengan muka cemberut dan tak bisa berkata-kata lagi.

"Kalian datang lagi dan merusak semua rencana ku untuk yang kesekoran kalinya. Aku sungguh benci kalian hujan!" Ajeng bertambah kesal kali ini.

"Ayo ikut Ibu! Gak jadi kan pergi ke toko bukunya? Bosan di rumah terus kan?" Ibu mengajak Ajeng dengan menenteng 2 buah payung di tangannya. Ajeng pun menyetujui ajakan ibunya.

Ajeng dan ibunya berjalan menyusuri trotoar, bersama-sama melihat aktivitas kota di saat hujan. Tidak terlalu buruk memang, aktivitas masih tetap berjalan lancar, hanya perbedaannya ada hujan yang turun.

"Kamu lihat mereka Jeng? Hanya saat hujan turun saja, mereka bisa mencari uang, membantu orang tua mereka. Lihatlah! Betapa gembiranya mereka walau harus basah-basahan dan kedinginan. Tapi mereka menganggap hujan sebagai sahabat mereka." Ibu menasehati Ajeng sambil melihat kegratan anak-anak yang bekerja sebagai ojek payung.

Lalu mereka berhenti dan duduk di halte, di depan sebuah taman. Bunga tulip, mawar dan melati menghiasi taman tersebut. Bermelarikan indah terkena percikan air hujan.

"Ajeng lihat kan? Indah sekali bunga-bunga itu. Itu karena hujan. Coba saja kalau cuaca lagi kemarau. Mereka tidak akan bermekaran. Seindah ini, pasti kalau keadaannya seperti itu, taman ini menjadi kurang menarik kan?" Ibu menjelaskan sambil tersenyum.

Ajeng sudah mulai mengerti maksud ibunya membawa ia berkeliling kota di waktu hujan, tetapi ia masih saja dram dan hanya mendengar nasehat-nasehat ibunya tanpa merespon sedikit pun. Setelah puas menyusuri jalan, mengelilingi kota. Mereka pulang ke rumah. Saat sampai di rumah, Ajeng berkumpul bersama keluarganya di ruang keluarga. Teh hangat sebagai teman mereka berkumpul di sana.

"Nah, Ajeng, apa kamu pernah menyadari sayang? Hanya di waktu hujan lah kita bisa berkumpul bersama seperti ini. Sedangkan apabila cuaca cerah, kita sibuk dengan aktivitas kita masing-masing. Jadi, sekarang jangan pernah membenci hujan, karena dibalik segala sesuatu yang kita pandang buruk, belum tentu sepenuhnya buruk. Pasti ada sisi positif di dalam

Date: Kamis, 20 Februari 2014

nya. Ibu kembali menasehati Ajeng.

Ajeng sekarang akhirnya mengerti. Ia mengaku bahwa selama ini, ia sangat egois dan tidak pernah bersyukur. Dia tidak tahu bahwa ternyata hujannya yang telah memberikan ia kesempatan untuk merasakan hangatnya kebersamaan dalam sebuah keluarga.

"Terimakasih hujan, rintik-rintikmu ternyata menyadarkanku" Ajeng mengucapkan kalimat tersebut sambil memandang hujan dari jendela kamarnya. Kini hadirlah pelangi yang menghiasi langit dan menambah kebersamaan keluarga Ajeng.

Penilai 1

Dewi Hartati S.pd

A : 20

B : 20

C : 15

D : 15

E : 16

Nilai:  $\frac{86 + 92}{2}$

Penilai 2

Eliza Voviana.

A: 22

B: 20

C: 15

D: 15

E: 20

81

92

89

Nama : Oktasya margelina  
Kelas : XI H.

13 february 2014.

### Rahasia dibalik sebuah pesan singkat

Pagi itu, aku masih terbaring lemas karena beberapa hari ini sekolahku mengadakan kegiatan sosial ke salah satu panti asuhan di Jawa Tengah tepatnya di daerah solo. Iya solo daerah kelahiranku.

Jam tepat menunjukkan pukul 06.00 pagi, OMG! Jam 6? aku melompat dari tempat tidur dan segera menyiapkan makalah, serta berkas-berkas yang harus di bawa nanti.

Ketika aku sedang sibuk menyiapkan beberapa makalah, tiba-tiba terdengar suara handphone pertanda masuknya sebuah pesan singkat.

"Selamat pagi bidadari cantik, jangan lupa makan dan harus tetap semangat ya" Aku terdiam secaat setelah membaca pesan itu.

Pesan ini? Inikan pesan yang selalu masuk setiap paginya nomen yang selalu sms setiap saat, siapa sih dia? Ucapku.

"Ah, sudahlah tidak begitu penting untuk ku tahu" Ucapku dengan nada yang cuek.

Tanpa ku sadari, jam telah menunjukkan pukul 06.40 WIB, dan untuk ke 2 kalinya terdengar suara handphone yang kembali berdering. Ternyata itu telepon dari gina, sahabatku.

"Hallo Uia, dimana sih loe? Udah jam berapa ni?" Ucapnya dengan nada yang kecal.

"Iyanya ini gue udah mau berangkat kok" Ucapku sambil membentangkan kertas yang berserakan di lantai kamar.

"Gesce, gue nungguin di rumah sekarang" Ucapnya dalam "tutt-tutt" telepon itu terputus.

Terdengar suara mama yang memanggilku dari lantai bawah.

"Via, ayo turun mama, papa sama kak lffah udah nungguin kamu. buat sarapan bareng" Ucap mama yang sedari pagi sibuk menyiapkan sarapan untuk aku, papa dan kak lffah.

"Iya ma" Ucapku dan segera bergegas turun ke meja makan.

Dengan langkah yang terburu-buru aku segera turun ke lantai bawah dan segera menemui mereka di meja makan.

"Good morning pa, ma, Good morning juga kak lffah delek" Ucapku sambil mencubit ke arah kak lffah.

Tapa sadar mereka menjawab dengan serentak "Good morning to mbak Uia" Ucap mereka lalu saling pandang dan HAHA, kami tertawa melihat semua kejadian yang konjol pagi itu.

"Uia buru-buru ma Uia harus segera berangkat, Lagian gina juga udah nungguin Uia" Ucapku.

Date \_\_\_\_\_

"Tapi kan ... " belum selesai mama bicara .  
Tiba-tiba "dada mama dada papa dada juga kate lffah Jelek" Ucapku dan langsung pergi meninggalkan mereka yang sedang asyik dengan sarapannya.

"Hati-hati ya adek kakak yang cantik" Ucapnya sambil tersenyum melibatk  
Secampainya di rumah gina " Akhirnya sampai juga ni orang " Ucap gina dengan wajah yang sedikit kesal.

"Iya- iya maaf, buruan masuk gih, udah telat ni' kita " Ucapku, dan dengan segera aku langsung mengendarai mobil dengan kecepatan yang tinggi. "Pelan-pelan dong" Ucap gina. Aku hanya tersenyum melihatnya. Secampainya di sana kami segera menyiapkan peralatan untuk acara, nanti, ada yang mendekorasi panggung, menyiapkan konsumsi, menyiapkan sound system dan lain sebagainya.

"kring-kring" terdengar jelas suara handphone berbunyi dari dalam tas, "Siapa lagi sih?" Ucapku.

"Selamat siang, jangan lupa sholat buat kesuksesan hari ini cantik" lagi-lagi pesan ini lagi.

1 jam lagi acara akan segera dimulai, dan pada akhirnya setelah kami mengadakan kegiatan sosial disini. Semua anak-anak pun sangat bergembira menikmati acara yang kami lakukan ini.

Setelah beberapa jam acara ini dilaksanakan, sudah waktunya istirahat untuk kami, selaku panitia acara. Setelah selesai beristirahat dan membersihkan semua peralatan disana kami pun segera pulang ke rumah masing-masing.

"Huh, capek ya hari ini gih" Ucapku kepada gina.

"Iya tapi gak masalah, yang penting acaranya telah berjalan sukses dan lancar." Ucap gina dengan sedikit senyuman di pipinya.

Tiba-tiba terdengar kembali suara handphone yang berdering. Pertanda masuknya sebuah pesan singkat.

"Selamat malam, selamat tidur dan selamat atas kesuksesannya hari ini" Isi dari pesan itu.

"Siapa sih dia?" Ucapku dengan wajah yang kesal.

"Makasih ya Nya, makasih juga buat hari ini"

"Iya, terimakasih kembali gina" Ucapku dan segera meninggalkan gina yang berdiri di dekat pagar rumahnya.

Akhirnya sampai juga di rumah "Assalamualaikum pa ma"

"Waalaiikumassalam" Ucap kate lffah yang segera membukakan pintu. Sambil memegang gadget barunya.

"Kenapa loe? Capek?" Ucapnya.

(RKY)

Date:

"Capek banget kak, yaudah gue cus kamar ya" Ucapku dan segera Pergi ke lantai atas.  
"Tunggulah gue, gue juga mau ke kamar keceles"  
"Yaudah buruan gih!"  
Ketika aku sedang berada di kamar mandi, tiba-tiba terdengar suara kak iffah "Cie Via, siapa sih yang sms, ada kata bodadari cantik nya. Juga. Haha cieee Via" Ucapnya sambil tertawa lepas.  
"Eh, apaapaan sih loh kak, gangguen aja! mau tahu banget ya!"  
Ucapku dan langsung mengambil handphone itu dari tangannya. Aku tidak memperdulikan perkataannya yang sedari tadi menggodaiku.  
"Udah ah, aku mau tidur! Capek tahu" Ucapku dan langsung mengambil sebuah guling di sampingnya.  
"Ah payah lu, sama gue aja pelit" Aku tidak begitu mendengar ucapannya karena aku telah tertidur lelap.  
Pagi itu aku segera bergegas untuk berangkat karena hari ini aku menjadi petugas upacara.  
"Hey" Ucap Gio \*ketua Mpk.  
"Iya, kenapa" Ucapku dengan mimik wajah yang sedikit heran.  
"Aku mau bilang sesuatu ke kamu," Pesan yang selalu kamu baca dengan wajah yang kebal itu sms dari aku" Aku telah lama menyukai kamu, aku suka kamu Via"  
"Aku juga suka kamu gio"  
Akhirnya kami bersama dan kami menjalin hubungan yang sangat baik sampai akhirnya kami menikah.

Penilai 1:		Penilai 2:
Dewi Harfati s. pd		Eliza Voviana
A : 23	total Nilai:	A: 25
B : 20	86 + 90	B: 20
C : 15		C: 15
D : 12		D: 12
E : 16		E: 18
<u>86</u>	<u>90</u>	<u>90</u>

Kelompok 6 //

13 Februari 2019

= Bahasa Indonesia =

Nama : Eddelwies Chantica Putri

Kelas : IX H

Tema : Keluarga

## Mengarang Cerpen

### Kasih Sayang Seorang Kakak Kepada Adiknya

Ketiduran masih ada dikampung yang jauh dari hiruk bingarnya budaya perkotaan. Polisi belum menyentuhnya. Walaupun teknologi canggih sudah mempengaruhi gaya hidup anak muda. Ada kakak beradik yang hidup dalam keluarga par-pareu, bahkan keturungan. Tapi kedua kakak beradik ini tetap bersukur dan selalu rukun, tidak ada iri hati di antara mereka. Bahkan mereka saling mengalah. Kebahagiaan adik adalah kebahagiaan kakak.

Hari itu mereka bermain bersama. Tidak sengaja, kakaknya menenggol kaca mata ayahnya. Keduanya saling pandang, bingung, dan ketakutan. Tidak ada saling menyalahkan. Mereka kompak, tidak memberi tahu kepada ayahnya.

Ayahnya masuk dan mendapatkan kacamatanya sudah pecah. Azis yakin salah satu dari kedua anaknya yang menjatuhkannya. Keduanya hanya membisu. Apakah bertanya kepada anak pertama Ayu. Ayu diam menunduk ketakutan, giliran pertanyaan untuk Rahma. Rahma pun diam, menunduk, menggigit bibirnya. Ayahnya mengancam supaya ada yang mengaku. Mendengar ancaman ayahnya, Rahma langsung mengaku. Memberitahu bahwa ia yang menjatuhkannya. Apakah mengambil bambu setelah Rahma mengaku, memukul tangannya. Rahma menaruh kerabat.

Ayu tidak tahan melihat ayahnya memukul adiknya. Dia menangis masuk ke kamarnya dan merasa berbalah, seharusnya seorang kakak bisa melindunginya (adiknya). Tapi kenapa adik yang menyelamatkan kakaknya. Sejak saat itu Ayu bergangsi pada dirinya diri akan berbuat apa saja untuk adiknya.

Waktu terus bergalun, kedua kakak dan adik telah lulus SMP. Keduanya mendapatkan HEM yang membanggakan. Seharusnya mereka diterima di SMP favorit. Tetapi biaya pendidikan yang tinggi. Ayahnya tak sanggup menyekolahkan kedua anaknya. Lagi lagi mereka berdua di uji kebersamaan dan rasa selalu mengalah. Tetapi kakaknya ber-sumpah dan bergangsi, demi adiknya apapun akan dilakukannya. Rahma harus sekolah.



Date

Kini Rahma sudah duduk di SMA. Biaya sudah bisa ditanggung, apalagi Ayu itu bekerja. Setelah tamat, Rahma harus melanjutkan ke perguruan Tinggi.

Rahma menyampaikan kepada kakak bahwa ia cukup sampai tamat SMA. Tetapi Ayu justru terus mendorongnya agar melanjutkan sekolahnya. Agar kelak Rahma bisa sukses dan dapat membahagiakan keluarganya.

Ayu pergi ke kota mencari pekerjaan agar bisa mengbiayai kuliah adiknya. Mencari pekerjaan di kota bukan hal yang mudah apalagi hanya mengandalkan gaji gaji Smp. Cukup lama Ayu mendar-mandir, pindah kerja dari satu kerja ketempat lain karena gajinya kecil, tak cukup membayai kuliah adiknya.

Lelah kesana- kemari untuk mengais rezeki. Dalam kelelahan dia bertemu dengan seorang yang menawarkan pekerjaan dengan gaji cukup besar. Tanpa berpikir panjang, tawaran itu diterima. Dan ia mulai bekerja. Sungguh tak terbayangkan, ternyata pekerjaan yang harus dilakukan adalah menemani laki-laki tidur belang. Ayu mau dikata, terlantar busuk ya mandi sekalian. Cita-citanya hanya satu yaitu membayai kuliah adiknya.

Inilah sisi kehidupan kota. Wajah-wajali seperti Ayu terbentang jumlahnya, Melelah dan latar belakang yang bervariasi. Ayu harus bekerja, tidak ada pilihan lain. Walaupun terpaksa, dan harus berbohong kepada Ayah, Ibu, dan Adiknya. Ia berfikir bahwa ia bekerja di hotel.

Pergaliran Ayu cukup panjang, dari mega satu ke mega lain, dari kamar satu ke kamar lain, dari satu pelukan ke pelukan lain. Pernah Ayu mencoba berhenti, tetapi cita-citanya mengalahkan kata hatinya. Ayu sadar apa yang ia lakukan adalah dosa besar. Di sela kesibukannya ia berdoa dan menaruh kepada Tuhan Yang Maha Esa: "Tuhan adakah pekerjaan tu ini mendapat bagian dari malaika? Tuhan aku mohon beri ganjaran, siapakah yang lebih mulia di antara orang yang melacur demi kemuliaan-Mu, ataukah perampok, konupsi? Tuhan, beri aku kesempatan untuk bertobat selesai tugasmu memulihkan keluarga."

Perguruan Ayu tak sia-sia. Rahma mampu menempuh pendidikannya dengan tepat waktu, berhasil mendapat gelar sarjana. Tidak tanggung-tanggung, Rahma menjadi mahasiswa teladan dan mendapat penghargaan.

Saat namanya disebut Rahma tak kuasa menahan ketegangan, di saat profsor menyerahkan gulungan kertas. Rahma langsung berlari mencari kakaknya. Saat matanya menemukannya Ayu. Rahma menaruh di pelukan Ayu. Keduanya terkandung dalam kebaruan. Rahma menyatakan bahwa keberuntungannya adalah milik Ayu. Tidak sebanding pengorbanan kakaknya dengan selembar kertas GAZAL yang diterima.

Ayu merasakan beban-nya telah lepas, hutangnya sudah lunas. Langkahnya terasa ringan. Sumpah dan janji-janji telah dibuktikan. Tanggung jawabnya selesai.

ESKY



Mereka kembali ke rumah. Ayu kembali ke fitrahnya meninggalkan ketidupan suram yang bertentangan dengan nuraninya. Tidak ada yang dipikirkan kecuali memohon ampun kepada Tuhan.

Sesungguhnya Allah Maha Pemurah, Maha penyayang, Maha pengampun dan menerima taubat.

Kastu sayang seorang kakak kepada adiknya. Hanya karena kealasan di masa kecil. Cinta seorang kakak kepada adiknya hingga rela menyuramkan masa depannya demi adiknya dalam menentaskan pendidikan dengan cara mengggahkan tubuhnya memuntahkan nafsu bejad laki-laki hidung belang.

Penilai 1

Dewi Hartati S.pd

A : 21

B : 19

C : 12

D : 13

E : 15

80

Penilai 2 :

Eliza Voviana.

A: 23

B: 18

C: 12

D: 13

E: 17

82

Total Nilai :

80 + 82

2

81

## Kelompok 2

Date \_\_\_\_\_

Nama : Yuda Prasetya

Tema : Alam

Kelas : IX H

Bahasa Indonesia

Kelompok II

### SUNGAI BERSIH, BANJIR PUN PERGI

Andi, Antok dan Eko adalah tiga orang siswa SD Negeri Penulang 4 yang telah berteman sejak mereka TK. Ketiga siswa tersebut sangat gemar membersihkan lingkungan sekolah. Tidak heran bila bapak/ibu guru menjadikan mereka sebagai tauladan bagi siswa lain. Suatu hari di bulan September, mereka sedang bermain-main di sungai selepas pulang sekolah. Mereka memang gemar mencari ikan untuk kemudian digoreng dan dijadikan lauk makan siang. Ukuran sungai yang tidak begitu besar membuat mereka mudah berpijin dari ujung ke ujung bagian sungai. Mereka menjumpai banyak sekali sampah di pinggir sungai seperti plastik, botol, dll. Setelah lelah dan beristirahat di pinggir sungai, Andi pun berkata kepada Antok dan Eko tentang sampah yang banyak mereka jumpai di pinggir sungai. Merupakan sepele bahwa sampah yang menumpuk di sungai dapat mengakibatkan banjir saat musim hujan nanti.

Suatu pagi saat jam istirahat di sekolah, Andi, Antok dan Eko pergi ke kantor guru. Mereka menemui Bapak Ahmad, Wali kelas mereka. Antok menceritakan tentang banyaknya sampah yang ada di sungai, cerita Antok pun ditanggapi dan dilengkapi oleh Andi dan Eko. Mereka memberikan usul kepada Wali kelas mereka untuk mengadakan acara bersih sungai pada saat acara bersih-bersih sekolah yang rutin dilakukan setiap hari Jumat minggu ke-2 setiap bulannya. Usulan mereka pun ditanggapi dengan positif oleh wali kelas.

Akhirnya tibalah hari dimana acara bersih-bersih sungai itu dilaksanakan. Pada pagi hari, kepala sekolah memberikan arahan kepada semua siswa tentang pentingnya sebuah sungai yang bersih. Kepala sekolah juga meminta kepada semua siswa untuk membersihkan sungai dengan sungguh-sungguh dan tak lupa kepala sekolah menyampaikan hal-hal yang tidak boleh dilakukan selama acara bersih-bersih sungai berlangsung. Selesai acara pengarahan, dengan berbondong-bondong dan didampingi oleh wali kelas, para siswa menuju ke sungai yang lokasinya tidak jauh dari sekolah. Sesampainya di tepi sungai, wali kelas membagi siswa dalam beberapa kelompok dimana setiap kelompok terdiri dari 5 orang dan ada seorang siswa yang menjadi ketua serta koordinator kelompok.

Acara bersih-bersih sungai berlangsung selama 2 jam. Setelah acara bersih-bersih sungai selesai, tempat beberapa gundukan sampah yang berhasil dikumpulkan oleh para siswa. Sampah-sampah tersebut kemudian diangkat oleh truk Dinas Pekerjaan Umum yang sengaja didatangkan untuk mengangkut sampah sungai. Sungai pun kini tampak sangat bersih. Wali kelas menjelaskan tentang arti pentingnya kebersihan sungai agar masyarakat di sekitar terbebas dari banjir saat musim hujan.

Date

datang. Oleh karena itu, kita harus selalu menjaga kebersihan lingkungan sekitar kita termasuk kebersihan sungai agar terhindar dari bahaya banjir.

Penilai 1

Dewi Hartati S.pd.

A: 15

B: 20

C: 13

D: 12

E: 15

75

Penilai 2

Eliza Noviana

A: 17

B: 20

C: 13

D: 12

E: 13

75

Total Nilai =

$$\frac{75 + 75}{2} = 75$$

Penilai I

Penilai II: Dewi Hartati S:pt  
Eliza Vovianca A: 15

Nama: Alisha TIARA NESHIP	A: 16	Total nilai: 58+62 = 120	B: 16
Kelas: IX H	B: 14		C: 8
Tema: Alam	C: 8	2	D: 12
Judul: Bencana Alam	D: 10		E: 10
Kelompok: II	E: 10		
	58		

Lusi tertegun melihat Tarjo duduk Terzenung di Sudur Kantin. Ayah yang selalu ceria berubah diam tanpa ekspresi. Lusi melangkah dan kakinya mendekati Tarjo. "Jo" sapa Lusi "sambil menyentuh pundaknya" "Klas kan Ibu mu yang lah pergi" sapa Lusi. Tarjo masih dalam membisu. Tiga hari yang lalu Ibu Tarjo ditemukan setelah sehari sebeur nya hanyut dalam keadaan meninggal. Karena terbawa arus banjir yang menempah Desa kandis telah menelan nyawa Ibu Tarjo.

Desa kandis yang dulu hijau sekarang tidak lagi. beberapa pohon yang mengganti hutan kandis berdiri pongah. belum lagi Drenase yang tidak lancar memicu banjir terjadi berulang kali.

Alam tidak lagi bersahabat. Sejak hutan Desa kandis hancur. beberapa bencana terjadi tidak hanya banjir, longsor dan sering menumpas.

Tanpa berkata tarjo berbalik dari hadapannya. Sahabat Lusi, Tarjo yang dulu selalu ceria berubah menjadi pendiam dan surut sendiri sejak kepergian ibunya. hari ini merupakan hari yang penuh sejarah dalam hidup kami siswa kelas VI SD Negeri 25. pada siang ini kami melompat kegembiraan Persen Siswa lulus.

"Kau melanjutkan ke smp mana, Lusi?" Tanya Farah pada Lusi "Smpn 2" Jawab Lusi

"Aku juga ke Smpn 2" balas Farah

"Kau kemana Jo" Tanya Lusi pada Tarjo yang berada di samping Farah "sama ke smp 2" Jawab Tarjo

Berjalan bersama kami bertiga menyoang masa depan. Lusi memang melihat keuletan Tarjo sejak ditinggal ibunya. Dia lebih bertanggung jawab dalam kesehariannya. Membagi waktu untuk belajar dan menuntut dua orang Adiknya.

"Kami Tahu masa depan ada ditangan kita sendiri" ujar Lusi.

Nama : M. Yuda Meirizki Yizz

Kelas : IX H

### Tukang MIE ayam main Facebook

Kejadian ini bermula ketika secara tak sengaja aku berpapasan dengan tukang mie ayam keliling yang biasa beredar di depan rumah. Siang itu, kulihat dia tengah berasyik masuk di pinggir jalan, cekikikan sambil melihat sesuatu yang ada di tangannya. Bahkan saking asyiknya, gerobak mie ayam itu ditinggalkannya begitu saja, seakan mengundang pemulung jaitu untuk mengangkutnya. Karena penasaran, diriku pun bertanya:

"Mas Jason (panggil saja demikian, karena dia sering dipanggil

Son sama pelanggannya "Son... mie ayamnya siji ming 5000..."

Sedang apa kok asik bener di pojokan?"

"Eh mas ganteng... (satu hal yang aku suka dari Jason adalah: Orangnya suka bicara jujur!); ini mas, lagi update status!!... jawab mas Jason.

\*\*\* WADEZIG!!!

"Weehh... njeneng Fesbukan juga to?? tanyaku heran.

"Ya syalah mas... hareee genee ga Fesbukan?! lagian kan lumayan juga buat menjangkit pelanggan lewat Fesbuk, kata pak Hermawan kertajaya kan dalam berdagang kita harus selalu melakukan diferensi termasuk dalam hal pemasaran mass." jawabnya lagi dengan penuh keyakinan.

\*\*\* GLEK!!

Bue yang sering naik kereta ke jauh aga gak tau kalo ada yang namanya Hermawan kereta yaya.

"Emang mas Statusnya apa?" tanyaku penasaran.

"Nih mas aku bacain:

Promo mie ayam, beli dua gratis satu mangkok, beli tiga gratis nambah kuah, beli empat gratis timbang badan... takutnya anda obesitas... Segera saya tunggu di gang jengkol, depan tengkulak beras mpok hepi. MIE ayam Jason: Melayani dengan hati, ... Ampela, usus, dan jerami ayam lainnya." sambil menunjukan Handphonenya

\*\*\* Gubrak!!

Dua kosong untuk mas Jason, bue yang udah lama fesbukan aja gak bisa bikin status se- atraktif dia.

Date

Tapi ada yang aneh pas ku lirik ke handphone yang dia pake, Aku kira handphonenya Blackberry atau minimal nokia series baru yang udah bisa pake internetan, sedikit punya sedikit, ternyata... handphonenya lawas bin jadul. Hp yang masih monokrom, suara belum polifonik, dan masih pake antena luar kayak radio Am.

Mas, tapi kok bisa update fesbok pake' henpon sederhana gitu? gimana caranya?

"Ouw... gampang mas saya tinggal nutis statusnya lewat sms lalu kirim ke tri"

"Oh... mas nya pake kartu three ga? yang gratis internetan itu?"

"Bukaaaan mas, tri itu lengkapnya tri ambarwati, Dia itu pacar saya, sama - sama dari tegal, yang kerjanya jagaain warnet 24 jam! Jadi kalo butuh update, tinggal sms dia aja nanti dia yang hari di depan komputer jagaain warnet. Paling sebagai balesannya saya gratisin mie ayam seminggu setali... Murah to??"

Mendadak kepala ku pusing, bagaikan menderita dehidrasi aktif setaligus hipotermia tingkat tiga. Aku bingung mendengar jawaban Spektakuler dari mas Jese... Bruk!!

Penilai 1

Penilai 2:

Dewi Kartati S.pd

Eliza Voviana

A : 14

B : 13

C : 12

D : 8

E : 8

55

A: 14

B: 15

C: 12

D: 8

E: 10

59

$$\text{Nilai} : \frac{P_1 + P_2}{2} = \frac{55 + 59}{2} = 57$$

57

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

### SIKLUS II

**Satuan Pendidikan : SMP**

**Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia**

**Alokasi Waktu : 3 x Pertemuan (6 x 40 menit)**

**Kelas/Semester : IX/2**

**L. Standar Kompetensi:** Menulis: Mengungkapkan kembali pikiran, perasaan, dan pengalaman dalam cerita pendek

**M. Kompetensi Dasar:** Menulis cerita pendek berdasarkan peristiwa yang pernah dialami

**N. Indikator :**

#### **4. Kognitif**

##### **c. Produk**

Menulis cerita pendek berdasarkan peristiwa yang pernah dialami

##### **d. Proses**

Membuat pertanyaan tentang materi pembelajaran menulis cerpen yang belum dipahami

#### **5. Psikomotor**

Memberikan komentar terhadap isi cerpen yang telah ditulis teman

#### **6. Afektif**

##### **c. Karakter**

7. Kerja sama
8. Jujur
9. Tanggung jawab
10. Teliti
11. Kreatif
12. Rasa ingin tahu

##### **d. Keterampilan Sosial**

7. Menulis dengan bahasa yang baik dan benar
8. Bertanya dengan bahasa yang santun
9. Menyumbangkan ide

10. Membantu teman yang mengalami kesulitan
11. Menyampaikan pendapat
12. Menghargai pendapat orang lain

## **O. Tujuan Pembelajaran**

### **4. Kognitif**

#### **c. Produk**

Siswa dapat menulis cerita pendek bertolak dari peristiwa yang pernah dialami secara individu

#### **d. Proses**

Diberikan lembar kerja tentang materi cerpen. Siswa dapat membuat pertanyaan yang belum dipahami tentang materi menulis cerpen secara individu

### **5. Psikomotor**

Siswa dapat memberikan komentar terhadap isi cerpen yang telah ditulis teman melalui diskusi kelompok

### **6. Afektif**

#### **c. Karakter**

Siswa Terlibat aktif dalam pembelajaran dengan memperlihatkan karakter seperti kerja sama yang baik, jujur, bertanggung jawab, teliti, tekun, kreatif dan rasa ingin tahu.

#### **d. Keterampilan sosial**

Siswa terlibat aktif dalam pembelajaran dengan memperhatikan kemajuan dalam keterampilan menulis dengan bahasa yang baik dan benar, bertanya dengan bahasa yang santun, menyumbangkan ide, membantu teman yang mengalami kesulitan, dan menghargai pendapat orang lain.

## **P. Materi Pembelajaran**

### **4. Pengertian Cerpen**

### **5. Langkah-langkah menulis cerita pendek**

### **6. Unsur-unsur pembangun cerpen**

- f. Alur
- g. Tokoh dan penokohan
- h. Latar
- i. Gaya bahasa
- j. Tema

**Q. Model dan Metode Pembelajaran**

Model : Kooperatif Tipe *Team Assited Individualization* (TAI)  
 Pendekatan : CTL (Konstruktivisme, Inkuiri)  
 Metode : diskusi, tanya jawab, dan penugasan

**R. Alat dan Bahan**

Lembar kerja, Spidol, kertas double folio, dan pena

**S. Langkah-langkah Pembelajaran**

**Pertemuan I**

No	KEGIATAN	Penilaian Oleh Pengamata			
		1	2	3	4
I	<p><b>KEGIATAN AWAL (10 MENIT)</b></p> <p>5. Mengodisikan kelas: menyiapkan seluruh warga kelas, alat pembelajaran, dan berdoa, serta mempresensi</p> <p>6. Memotivasi siswa agar giat dalam belajar serta memberikan penjelasan tentang hendak dicapai dalam pembelajaran (<b>Fase-1</b> menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa)</p> <p>7. Guru melaksanakan kegiatan apersepsi materi dengan cara: bertanya jawab tentang apa saja jenis dari karya sastra, apakah kalian tau tentang cerpen, cerpen apa yang pernah kalian baca? (<b>Fase-2</b> Menyajikan informasi)</p> <p>8. Menyampaikan prosedur pembelajaran yaitu individu dan berkelompok</p>				
II	<p><b>KEGIATAN/INTI (60 MENIT)</b></p> <p>6. Guru memberikan lembar kerja tentang materi menulis cerpen, dan siswa diminta untuk membaca, kemudian menulis</p>	1	2	3	4

	<p>pertanyaan tentang materi yang belum dipahami minimal satu orang satu pertanyaan.</p> <p>7. Guru meminta siswa untuk mengumpulkan pertanyaan-pertanyaannya berdasarkan kelompok masing-masing.</p> <p>8. Kemudian Siswa dikelompokkan menjadi 6 kelompok, dengan masing-masing kelompok beranggotakan 6-7 orang, dengan kemampuan yang berbeda-beda baik tingkat kemampuan tinggi, sedang, dan rendah (<b>Fase-3</b> mengorganisasikan siswa kedalam kelompok-kelompok)</p> <p>9. Kemudian, siswa dalam kelompok saling bekerja sama, saling membantu, jujur, dan tanggung jawab, mengerjakan tugas yaitu menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah ditulis temannya.</p> <p>10. Guru berkeliling dan mengawasi jalannya diskusi, kemudian memberikan bimbingan seperlunya kepada kelompok apabila ada yang belum dipahami (<b>Fase-4</b> membimbing kelompok bekerja dan belajar)</p> <p>11. Guru membimbing siswa untuk sama-sama membahas hasil kerja siswa dalam bentuk diskusi kelas.</p>				
C.	KEGIATAN PENUTUP (15 MENIT)	1	2	3	4
	<p>5. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika belum paham</p> <p>6. Siswa membuat kesimpulan tentang pembelajaran yang telah diikuti</p> <p>7. Siswa mengungkapkan kesan terhadap pembelajaran yang baru berlangsung dengan menggunakan bahasa yang santun sebagai kegiatan refleksi.</p> <p>8. Guru memberikan penguatan terhadap simpulan yang diberikan oleh siswa</p>				

## PERTEMUAN II

No		Penilaian Oleh
----	--	----------------

	KEGIATAN	Pengamata			
		1	2	3	4
<b>I</b>	<b>KEGIATAN AWAL (10 MENIT)</b> 5. Mengodisikan kelas: menyiapkan seluruh warga kelas, alat pembelajaran, dan berdoa, serta mempresensi 6. Memotivasi siswa agar giat dalam belajar serta memberikan penjelasan tentang hendak dicapai dalam pembelajaran ( <b>Fase-1</b> menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa) 7. Guru melaksanakan kegiatan apersepsi materi dengan cara: bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari pada pertemuan pertama ( <b>Fase-2</b> Menyajikan informasi) 8. Menyampaikan prosedur pembelajaran yaitu Individu				
<b>II</b>	<b>KEGIATAN/INTI (60 MENIT)</b> 6. Guru menjelaskan sedikit tentang materi yang telah dibahas dipertemuan I 7. Siswa duduk ditempat masing-masing dalam keadaan tenang 8. Secara individu, siswa menulis cerpen dari peristiwa yang pernah dialami. 9. Kemudian, siswa diminta untuk mengumpulkan hasil menulis cerpennya dengan tertib dan teratur sesuai dengan sesuai dengan kelompoknya masing-masing.	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>
<b>III</b>	<b>KEGIATAN PENUTUP (15 MENIT)</b> 4. Siswa membuat kesimpulan tentang pembelajaran yang telah diikuti 5. Siswa mengungkapkan kesan terhadap pembelajaran yang baru berlangsung dengan menggunakan bahasa	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>

	yang santun sebagai kegiatan refleksi.				
	6. Guru memberikan penguatan terhadap simpulan yang diberikan oleh siswa				

### PERTEMUAN III

No	KEGIATAN	Penilaian Oleh Pengamata			
		1	2	3	4
<b>I</b>	<b>KEGIATAN AWAL (10 MENIT)</b>				
	5. Mengodisikan kelas: menyiapkan seluruh warga kelas, alat pembelajaran, dan berdoa, serta mempresensi				
	6. Memotivasi siswa agar giat dalam belajar serta memberikan penjelasan tentang hendak dicapai dalam pembelajaran ( <b>Fase-1</b> menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa)				
	7. Guru melaksanakan kegiatan apersepsi materi dengan cara: bertanya jawab tentang tugas yang diberikan pada pertemuan II ( <b>Fase-2</b> Menyajikan informasi)				
	8. Menyampaikan prosedur pembelajaran yaitu kelompok dan Individu				
<b>II</b>	<b>KEGIATAN/INTI (60 MENIT)</b>	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>
	6. Siswa duduk di tempat kelompok masing-masing berdasarkan pembagian kelompok pada pertemuan pertama				
	7. Guru membagikan hasil menulis cerpen siswa secara acak yang telah dikumpulkan kedalam kelompok masing-masing				
	8. Siswa secara berkelompok berdiskusi bersama dengan saling memeriksa, mengoreksi, dan memberikan masukan atau kritikan terhadap cerpen yang ditulis temannya.				
	9. Guru berkeliling dan mengawasi jalannya diskusi,				

	<p>kemudian memberikan bimbingan seperlunya kepada kelompok apabila ada yang belum dipahami (<b>Fase-4</b> membimbing kelompok bekerja dan belajar)</p> <p>10. Guru mempersilakan siswa untuk menyampaikan masukan, komentar atau kritikan terhadap cerpen yang ditulis temannya, Setiap kelompok memilih satu orang perwakilan untuk membacakan hasil tugasnya, sedangkan kelompok lain mendengarkan dan menanggapi.</p> <p>11. Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang lebih aktif.</p>				
<b>C.</b>	<b>KEGIATAN PENUTUP (15 MENIT)</b>	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>
	<p>5. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika belum paham</p> <p>6. Guru memberikan penilaian terhadap hasil penulisan cerpennya secara individu (<b>Fase-5</b> evaluasi)</p> <p>7. Siswa mengungkapkan kesan terhadap pembelajaran yang baru berlangsung dengan menggunakan bahasa yang santun sebagai kegiatan refleksi.</p> <p>8. Guru bersama siswa membuat kesimpulan dan menilai isi, proses, dan hasil belajar dengan model ini untuk dijadikan tolok ukur keberhasilan.</p>				

#### **T. Sumber Pembelajaran**

9. Lembar Kerja Siswa
10. LP 1 = kognitif : produk
11. LP 2 = kognitif : proses
12. LP 3 = psikomotor
13. LP 4 = afektif : perilaku berkarakter
14. LP 5 = afektif : keterampilan sosial
15. Rubrik Penilaian
16. Silabus

#### **U. Penilaian**

### 3. Jenis Tagihan:

Tugas individu : menggunakan LP 1, LP 4, dan LP 5

Tugas kelompok : menggunakan LP 2 dan LP 3

### 4. Bentuk Instrumen:

d. Uraian bebas

e. Jawaban singkat

f. Lembar pengamatan: aktivitas siswa dan guru

### V. Daftar Pustaka

Sukino. 2010. *Menulis itu Mudah*. Yogyakarta: Pustaka Populer LKiS.

Sumardjo, Jakob. 2007. *Menulis Cerpen*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sayuti, Suminto A. 2000. *Berkenalan dengan Prosa Fiksi*. Yogyakarta: GAMA MEDIA.

Kosasih, E. 2012. *Dasar-Dasar Keterampilan Bersastra*. Bandung: Yrama Widya.

### LEMBAR KERJA

**Standar Kompetensi** : **Menulis:** Mengungkapkan kembali pikiran, perasaan, dan pengalaman dalam cerita pendek

**Kompetensi Dasar** : Menulis cerita pendek berdasarkan peristiwa yang pernah dialami

#### Tujuan Pembelajaran

4. Siswa dapat menulis cerita pendek berdasarkan peristiwa yang pernah dialami secara individu
5. Diberikan lembar kerja tentang materi cerpen: Siswa dapat membuat pertanyaan yang belum dipahami tentang materi menulis cerpen secara individu
6. Siswa dapat memberikan komentar terhadap isi cerpen yang telah ditulis teman melalui diskusi kelompok.

## **Ringkasan Materi**

### **3. Pengertian cerpen**

Sumardjo (dalam Sukino, 2010) mengungkapkan bahwa cerita pendek adalah seni, keterampilan menyajikan cerita, yang di dalamnya merupakan satu kesatuan bentuk utuh, manunggal, dan tidak ada bagian-bagian yang terlalu banyak. Semuanya puas, intergral, dan mengandung suatu arti.

Kegiatan menulis cerpen merupakan kegiatan yang menyenangkan. Apalagi isi cerpen tersebut sesuai dengan kisah atau pengalaman kita sendiri. Namun, hal ini pasti akan berbeda jika kita menulis cerpen dari pengalaman atau cerita oranglain. Kita pasti akan sedikit mengalami kesulitan oleh karena itu agar kita terlatih dalam menulis cerpen kita harus sering membaca cerpen. Setelah itu, kita tulis kembali cerita yang ada dengan kalimat kita sendiri.

Hal-hal yang harus diperhatikan saat menulis cerpen berdasarkan peristiwa yang pernah dialami adalah sebagai berikut :

6. Menentukan konflik-konflik yang pernah terjadi dimasa lalu
7. Mencatat hal-hal penting dari konflik-konflik tersebut
8. Menentukan alur yang akan digunakan dalam menulis cerpen
9. Mengembangkan konflik tersebut menjadi sebuah cerita menarik
10. Menulis cerpen dengan menggunakan bahasa sendiri.

### **4. Langkah-Langkah Menulis Cerita Pendek**

Menulis cerita pendek langsung jadi, tentunya bukan pekerjaan yang gampang untuk dilakukan. Apalagi bagi pengarang permula. Tetapi, cara ini bisa saja dilakukan oleh seorang penulis. Penulis harus telah memiliki kesiapan yang cukup, memiliki kepekaan, memiliki pemahaman terhadap ide cerita, jalan cerita, watak tokoh, dan yang terpenting daya imajinasi dan kreasi intelektual yang memadai.

Menurut Komaidi (2011: 144-147) langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam menulis cerpen sebagai berikut:

**f. Mencari idea atau membuatnya**

Ide bisa diperoleh dari baca buku, majalah, koran atau apa saja, ngobrol sama teman, atau melihat alam sekitar. Namun tidak semua ide bisa kita tulis karena begutu banyaknya, untuk mengandikan ide-ide tersebut cobalah kita senantiasa membawa buku catatan kecil ke mana saja kita pergi, ketika muncul ide sebaiknya kita catat, siapa tahu suatu saat nanti ide-ide kita jadikan cerita atau jenis karangan lainnya. Ide-ide yang berseliweran itu harus kita catat agar tidak lupa. Ide-ide itu di kemudian hari satu persatu bisa kita jadikan cerita yang menarik.

**g. Membuat kerangka karangan**

Kerangka karangan adalah berisi garis besar cerita atau poin-poin penting cerita pada bagian awal, tengah, dan akhir. seperti setting, tokoh, alur cerita, masalah atau konflik, solusi atau pemecahan (ending cerita), dengan kerangka tersebut akan sangat membantu bagi penulis menyusun cerita secara lebih detail dan mau di bawa kemana cerpennya.

**h. Menulis cerita**

Menulis cerita atau karya apapun hendaknya ditulis sampai selesai, yang penting selesaikan dulu, soal kualitas abaikan dulu. soal baik atau jelek itu urusan belakakng, yang penting cerita harus selesai dulu. dengan selesainya cerita kita bisa membeaca dan menemukan kelebihan dan kekurangannya lalu memperbaikinya.

**i. Mengoreksi**

Setelah sebah cerita selesai ditulis dari awal hingga akhir coba endapkan dulu beberapa saat atau sehari dua hari, lalu cobalah baca dan koreksi, nanti akan kelihatan dengan sendirinya apa yang kurang sehingga bisa diperbaiki. setelah iuu, perbaikilah cerita anda dengan mata seseorang redaktur yang kritis untuk mengukur kualitas cerita cobalah berikan kepada orang lain untuk

mengomentari, bagaimana kritik dan sarannya, apa kelebihan dan kelemahannya, lalu coba perbaiki lagi.

**j. Mengirim tulisan ke media massa**

Setelah naskah cerpen dikoreksi secara sempurna, cobalah kirim karya cerpen kita ke media massa sehingga cerpen tersebut betul-betul teruji oleh redaksi, termasuk mendapat penilaian dari para pembaca. siapa tahu, karya kita bermanfaat dan memberikan inspirasi bagi orang lain. Banyak manfaat yang kita dapat dari menulis di media massa.

Selain langkah-langkah di atas kiat dalam menulis cerita pendek dapat juga kita lakukan dengan cara berikut (Thahar, 2009: 36):

12. Judul dan paragraf pertama harus memiliki daya tarik karena keduanya adalah “etalase” sebuah cerpen.
13. Mempertimbangkan pembaca dengan membuat tema yang baru, segar, unik, menarik, dan menyentuh rasa kemanusiaan.
14. Menggali suasana dengan menciptakan latar yang unik, yaitu menciptakan suasana dengan dialog yang diolah dengan imajinasi sehingga dialog menjadi hidup, seakan-akan suatu peristiwa betul-betul terjadi
15. Kalimat ditulis dengan kalimat efektif, yaitu kalimat yang berdaya guna yang langsung memberikan kesan kepada pembaca.
16. Cerpen perlu ditambahkan bumbu sebagai penghidupan suasana. bumbu dapat berupa unsur seks, kelucuan, dan humor yang segar.
17. Dalam cerpen, perlu ada tokoh. Karakter tokoh dijelaskan melalui tindak tanduknya.
18. Dalam sebuah cerpen, hanya ada satu persoalan pokok yang dinamakan focus. persoalan cerita terfokus ke dalam satu persoalan pokok atau masalah pokok.
19. Cerpen harus diakhiri ketika persoalan sudah dianggap selesai.

20. Penulisan cerpen harus melalui tahan penyuntingan. penyuntingan berate proses membenahi pekerjaan yang baru saja selesai. penyuntingan juga berarti memeriksa kesalahan ejaan, kata, kalimat, dan paragraf.
21. Cerpen harus diberi judul yang menarik karena judul merupakan daya tarik bagi pembaca.

### **7. Unsur-unsur Pembangun Cerpen**

Menurut Sumarjo (2007: 59) pada dasarnya bentuk cerita disebut plot atau alur. Struktur sebuah cerita secara mudah dapat digambarkan dengan tiga bagian: 1) bagian permulaan, 2) bagian tengah dan, 3) bagian akhir.

Pada *bagian permulaan* dituturkan tentang apa, siapa, di mana, kapan, dan munculnya konflik. Lebih cepat, tepat, dan ringkas bagian lebih baik. Pada *bagian kedua* adalah bagian tengah cerita, yakni berisi perkembangan dari konflik yang diajukan pengarang. di bagian inilah semua bahan cerita, diiringan menuju klimaks cerita. Hal ini dilakukan dengan serentetan suspen yang dibuat pengarang. Suspen adalah pertanyaan-pertanyaan apa yang akan terjadi. Pembaca dirangsang rasa ingin tahunya. Sebab, tiap orang bersifat kurius, ingin tahu. Pada *bagian terakhir* yakni bagian penutup cerita yang berisi pemecahan konflik atau pemecahan masalah.

Jadi sebenarnya menulis cerita adalah menemukan masalah, menemukan persoalan, menciptakan konflik, lalu mencari solusi atau pemecahannya.

### **8. Aspek Penilaian Menulis Cerpen**

Berdasarkan pendapat tentang unsur pembangun cerpen di atas, adapun aspek penilaian dalam sebuah cerita pendek dari penelitian ini adalah:

#### **a. Perangkaian alur (plot)**

Sutardi (2012: 69) mengatakan alur atau plot adalah keseluruhan sekuen (bagian) peristiwa-peristiwa yang terdapat dalam cerita, yaitu rangkaian peristiwa yang terbentuk karena proses sebab akibat (kausal) dari peristiwa-peristiwa lainnya. Sejalan dengan hal ini, Aksan (2011: 34) mengatakan alur adalah rangkaian peristiwa yang direka dan dijalin sedemikian rupa sehingga

menggerakkan jalan cerita, dari awal, tengah, hingga mencapai klimaks dan akhir cerita.

Nurgiyantoro (2009: 110) berpendapat bahwa alur/plot merupakan unsur fiksi yang penting, bahkan tak sedikit orang yang menganggapnya sebagian yang terpenting di antara berbagai unsur fiksi yang lain. Peristiwa, konflik, dan klimaks merupakan tiga unsure yang amat esensial dalam pengembangan sebuah plot cerita.

Sayuti (2000: 46) mengatakan perangkaian alur atau plot yang terdapat dalam cerita yang baik haruslah masuk akal, adanya kejutan, rasa ingin tahu dan memiliki bagian awal, tengah, dan akhir sehingga adanya kepaduan dari keseluruhan cerita yang dibangun.

Selain itu, suatu kejadian merupakan cerita kalau di dalamnya ada perkembangan kejadian. Dan suatu kejadian akan berkembang kalau ada yang menyebabkan terjadinya perkembangan tersebut. Dan penyebab itu adalah konflik. Tak ada cerita kalau tak ada konflik. Inilah sebabnya kerangka plot biasanya berbentuk demikian yaitu pengenalan, timbulnya konflik, klimaks dan pengakhiran (Sumardjo, 2007: 137).

#### **b. Pelukisan Tokoh dan Penokohan**

Sukino (2010: 149-150) Perwatakan atau penokohan dalam menulis merupakan teknik atau cara-cara menampilkan tokoh. Penokohan memfokuskan pada penciptaan citra tokoh dalam cerita. Tokoh harus tampak hidup dan nyata hingga pembaca merasakan kehadirannya.

Secara teoritis, ada beberapa cara menampilkan tokoh. *Pertama*, cara analitik biasanya digunakan oleh penulis cerpen dengan cara menampilkan tokoh secara langsung melalui uraian pengarang. Jadi, pengarang menguraikan ciri-ciri tokoh tersebut secara langsung. *Kedua*, cara dramatik ialah cara menampilkan tokoh tidak secara langsung, tetapi melalui gambaran ucapan, perbuatan, dan komentar atau penilaian pelaku atau tokoh dalam suatu cerita. Cara ini dapat dilakukan dengan cara menghadirkan tokoh dalam cerita melalui dialog maupun monolog.

Tokoh dalam cerita merujuk pada “orang” atau “individu” yang hadir sebagai pelaku dalam sebuah cerita, yaitu orang atau individu yang akan mengaktualisasikan ide-ide penulis. Lewat tokoh inilah penulis menyampaikan gagasan-gagasannya (Sutardi, 2012: 61).

Nugiyantoro (2009: 164) tokoh dan penokohan merupakan unsur yang penting dalam karya naratif. Pelukisan tokoh dan penokohan dalam sebuah cerpen haruslah memperhatikan kewajaran fiksi artinya fiksi mengandung dan menawarkan model kehidupan seperti yang disikapi dan dialami tokoh-tokoh cerita sesuai dengan pandangan pengarang terhadap kehidupan itu sendiri, selain itu juga tokoh dalam sebuah cerpen harus kesepertihidupan artinya bahwa seorang tokoh dalam cerita dikatakan wajar, relevan, jika mencerminkan dan mempunyai kemiripan dengan kehidupan manusia sesungguhnya. Tokoh cerita hendaknya bersifat alami, memiliki sifat kesepertihidupan, serta tokoh dalam cerita sebaiknya dikenal dalam kehidupan nyata.

### **c. Pemilihan Latar**

Kosasih (2012: 38) mengemukakan latar atau *setting* merupakan tempat dan waktu berlangsungnya kejadian dalam cerita. Latar berfungsi untuk memperkuat atau mempertegas keyakinan pembaca terhadap jalannya cerita ataupun pada karakter tokoh. Dengan demikian apabila pembaca sudah menerima latar itu sebagai sesuatu yang benar adanya, maka cenderung dia pun akan lebih siap dalam menerima karakter tokoh ataupun kejadian-kejadian yang berada dalam cerita.

Latar cerita adalah lingkungan, yaitu dunia cerita sebagai tempat terjadinya peristiwa. Latar dalam cerpen biasanya mempunyai dua tipe, yaitu: pertama, latar yang diceritakan secara detail, ini biasanya terjadi jika cerpen focus pada persoalan latar. Kedua, latar yang tidak menjadi fokus utama atau masalah, biasanya latar hanya disebut sebagai background saja sebagai tempat terjadinya peristiwa, tidak dideskripsikan secara detail (Sutardi, 2012: 66).

Latar dalam cerita biasanya menyangkut tiga unsur (Nugiyantoro, 2009: 227): (a) *Latar tempat*, yaitu latar yang menyoran pada lokasi terjadinya peristiwa yang diceritakan pada tempat, yang menunjukan pada lokasi tertentu

secara geografis. (b) *Latar waktu*, yaitu latar yang berhubungan dengan masalah “kapan” terjadinya peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam cerita. Masalah kapan ini biasanya berhubungan dengan waktu factual, waktu yang ada kaitannya atau dapat dikaitkan dengan peristiwa sejarah; c) *Latar sosial*, merupakan latar yang menyoroti pada kondisi sosial masyarakat sebagai tempat cerita. Kondisi sosial masyarakat ini mencakup; kebiasaan masyarakat dan adat-istiadat yang terjadi sebagai latar cerita.

Penggunaan latar dalam cerita selalu mendukung keutuhan cerita. Latar juga sangat diperlukan oleh penulis dalam menggarap tema dan alur cerita. Selain itu, latar bisa memperkaya suasana dan atmosfer cerita. Dengan demikian, cerita yang disusun dengan latar yang kuat akan dapat memiliki daya pikat yang baik pada pembaca.

#### **d. Penggunaan Gaya Bahasa**

Gaya menyangkut cara khas pengarang, dalam mengungkapkan ekspresi berceritanya dalam cerpen yang ia tulis. Gaya tersebut menyangkut bagaimana seorang pengarang memilih tema, persoalan, meninjau persoalan, dan menceritakannya dalam sebuah cerpen. Tiap orang memiliki gaya sendiri entah gaya yang baik maupun yang jelek (Aminudin, 2007: 39). Gaya bisa dikatakan pula dengan penggunaan gaya bahasa yang khas dari tiap pengarang.

Selain itu, pemilihan gaya cerita oleh penulis sangat dipengaruhi oleh jenis tulisan yang diciptakan. Tulisan ilmiah dengan fiksi, khusus cerpen tentunya akan menghendaki gaya yang berbeda. Tulisan ilmiah lebih tepat disampaikan dengan menggunakan gaya bahasa yang lugas, tepat, dan jelas. Berbeda dengan jenis tulisan fiksi, bahasa dicirikan sebagai bahasa yang mengandung unsur emotif dan bersifat konotatif, selain itu juga bahasa dalam sastra harus mengandung bahasa kebaruan dan keaslian, bervariasi, dan ekspresif, serta teknik pemilihan ungkapan kebahasaan yang dirasa dapat mewakili sesuatu yang akan diungkapkan, serta dapat menimbulkan nilai estetika atau keindahan (Nugiyantoro, 2009: 273-281).

#### **e. Kejelasan Tema**

Aksan (2011: 33) mengatakan tema adalah pokok pikiran yang menjadi dasar cerita. Pada umumnya, pengarang memilih dan mengangkat tema harus sesuai dengan pengalaman, pengamatan, dan aksi-interaksinya dengan lingkungan.

Tema adalah gagasan yang menjalin struktur isi cerita. Tema suatu cerita menyangkut segala persoalan, baik itu berupa masalah kemanusiaan, kekuasaan, kasih sayang, kecemburuan, dan sebagainya (Kosasih, 2012: 40).

Tema hanya berisi satu tema. Tema cerpen dipengaruhi unsur intrinsik dan ekstrinsik cerpen. Unsur intrinsik adalah unsur-unsur yang secara langsung membangun cerpen itu sendiri. Tema yang diangkat dalam cerpen biasanya sesuai dengan amanat atau pesan yang hendak disampaikan oleh pengarangnya. Tema menyangkut ide cerita. Tema menyangkut keseluruhan isi cerita yang tersirat dalam cerpen. Hal yang pokok adalah tema berhubungan dengan sikap dan pengamatan pengarang terhadap kehidupan (Aminudin, 2007: 12).

Sebaiknya penulis memiliki tema yang jelas saat menulis cerpen, tentang cerita seperti apa yang ingin ditulis. tema dalam sebuah cerita harus mengangkat masalah hidup dan kehidupan yang dihadapi dan dialami manusia, melalui karyanya pengarang menawarkan makna tertentu kehidupan, mengajak pembaca untuk melihat, merasakan, dan menghayati makna (pengalaman) kehidupan tersebut dengan cara memandang permasalahan itu sebagaimana ia memandangnya.

**Buatlah pertanyaan dari materi di atas yang belum kalian mengerti!  
(minimal 1 pertanyaan)**

### LP 1 = Kognitif: Produk

#### Prosedur:

5. Tugas siswa untuk mengerjakan tugas yang berupa: Menulis cerita pendek bertolak dari peristiwa yang pernah dialami secara individu
6. Penentuan kinerja siswa mengacu format asesmen kinerja di bawah ini.
7. Berikan format ini kepada siswa sebelum asesmen dilakukan.
8. Siswa diizinkan mengakses kinerja mereka dengan menggunakan format ini.

#### FORMAT ASESMEN KINERJA PROSES

No.	Rincian Tugas Kinerja	Skor maksimum	Skor Asesmen	
			Oleh Siswa	Oleh Guru
1.	Menulis cerita pendek berdasarkan peristiwa yang pernah dialami secara individu	100		
	<b>Total</b>	<b>100</b>		

Hari/Tanggal :	
Siswa,  (..... .....)	Guru,  (..... .....)

**LP 2 = Kognitif: Proses**

**Prosedur:**

5. Tugas siswa untuk mengerjakan tugas yang berupa: Mengidentifikasi unsur-unsur pembangun cerpen dari contoh cerpen yang diberikan
6. Penentuan kinerja siswa mengacu format asesmen kinerja di bawah ini.
7. Berikan format ini kepada siswa sebelum asesmen dilakukan.
8. Siswa diizinkan mengakses kinerja mereka dengan menggunakan format ini.

**FORMAT ASESMEN KINERJA PROSES**

No.	Rincian Tugas Kinerja	Skor maksimum	Skor Asesmen	
			Oleh Siswa	Oleh Guru
1	Membuat pertanyaan yang belum dipahami tentang materi menulis cerpen secara individu	100		
	<b>Total</b>	<b>100</b>		

Hari/Tanggal :	
Siswa,	Guru,
(.....)	(.....)

**LP 3 = Psikomotor****Prosedur:**

5. Tugas siswa untuk mengerjakan tugas yang berupa kegiatan: Memberikan komentar terhadap isi cerpen yang telah ditulis teman melalui diskusi kelompok
6. Penentuan kinerja siswa mengacu format asesmen kinerja di bawah ini.
7. Berikan format ini kepada siswa sebelum asesmen dilakukan.
8. Siswa diizinkan mengakses kinerja mereka dengan menggunakan format ini.

**FORMAT ASESMEN KINERJA PSIKOMOTOR**

No.	Rincian Tugas Kinerja	Skor maksimum	Skor Asesmen	
			Oleh Siswa	Oleh Guru
1	Memberikan komentar terhadap isi cerpen yang telah ditulis teman	100		
	<b>Total</b>	<b>100</b>		

Hari, Tanggal :	
Siswa,	Guru,
(.....)	(.....)

**LP 4 = Afektif: Perilaku Berkarakter**

**PETUNJUK:**

**Berikan penilaian atas setiap perilaku berkarakter siswa menggunakan skala berikut:**

**A = Sangat baik**

**B = Memuaskan**

**C = Menunjukkan kemajuan  
perbaikan**

**D = memerlukan**

**FORMAT PENGAMATAN PERILAKU BERKARAKTER**

No.	Rincian Tugas Kinerja (RTK)	Memerlukan perbaikan (D)	Menunjukkan Kemajuan (C)	Menuaskan (B)	Sangat Baik (A)
1	Kerja sama				
2	Jujur				
3	Tanggung jawab				
4	Teliti				
5	Kreatif				
6	Rasa ingin tahu				

Hari, Tanggal:
Guru/Pengamat,  (.....)

**LP 5 = Afektif: Keterampilan Sosial**

**PETUNJUK:**

**Berikan penilaian atas setiap keterampilan social siswa menggunakan skala berikut:**

**A = Sangat baik**

**B = Memuaskan**

**C = Menunjukkan kemajuan  
perbaikan**

**D = memerlukan**

**FORMAT PENGAMATAN KETERAMPILAN SOSIAL**

No.	Rincian Tugas Kinerja (RTK)	Memerlukan perbaikan (D)	Menunjukkan Kemajuan (C)	Memuaskan (B)	Sangat Baik (A)
1	Menghargai pendapat orang lain				
2	Membantu teman yang mengalami kesulitan				
3	Menyumbang ide				
4	Menggunakan bahasa Indonesia yang santun				

Hari, Tanggal:

Guru/Pengamat,

(.....)

## SKENARIO PEMBELAJARAN

### SIKLUS II

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : IX/2

Standar Kompetensi : **Menulis**

Mengungkapkan kembali pikiran, perasaan, dan pengalaman dalam cerita pendek

Kompetensi Dasar : Menulis cerita pendek berdasarkan peristiwa yang pernah dialami

Waktu : 3 x pertemuan (6 x 40 menit)

No	Kegiatan	Waktu
<b>Pertemuan I (80 menit)</b>		
1	Guru mengodisikan kelas: menyiapkan seluruh warga kelas, alat pembelajaran, dan berdoa, serta mempresensi	2
2	Guru memotivasi siswa agar giat dalam belajar serta memberikan penjelasan tentang hendak dicapai dalam pembelajaran	3
3	Guru melaksanakan kegiatan apersepsi materi dengan cara: bertanya jawab tentang materi yang telah disampaikan pada pertemuan siklus I	3
4	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan prosedur pembelajaran yaitu berkelompok	3
5	Siswa secara individu diberi lembar kerja materi tentang menulis cerpen, kemudian membaca materi pembelajaran, dan setiap siswa diperintahkan untuk membuat pertanyaan tentang materi yang berkenaan tentang menulis cerpen yang belum dipahami	15

6	Siswa diminta untuk mengumpulkan pertanyaan-pertanyaan tersebut berdasarkan kelompok yang telah ditentukan pada siklus I.	3
7	Siswa dikelompokkan menjadi 6 kelompok, dengan masing-masing kelompok beranggotakan 6-7 orang, dengan kemampuan yang berbeda-beda baik tingkat kemampuan tinggi, sedang, dan rendah	2
8	Siswa dalam kelompok saling bekerja sama, saling membantu, jujur, dan tanggung jawab, mengerjakan tugas menjawab pertanyaan-pertanyaan temannya sesuai dengan bagiannya masing-masing	15
9	Guru berkeliling dan mengawasi jalannya diskusi, kemudian memberikan bimbingan seperlunya kepada kelompok apabila ada yang belum dipahami	5
10	Guru membimbing siswa untuk sama-sama membahas hasil kerja siswa dalam bentuk diskusi kelas.	20
11	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika belum paham	5
12	Siswa membuat kesimpulan tentang pembelajaran yang telah diikuti	2
13	Guru memberikan penguatan terhadap simpulan yang diberikan oleh siswa	2
<b>Pertemuan II</b>		<b>80 Menit</b>
1	Guru mengondisikan kelas; menyiapkan seluruh warga kelas, alat pembelajaran, dan berdoa, serta mempresensi	2
2	Guru melaksanakan kegiatan apersepsi materi dengan cara: bertanya jawab tentang materi yang telah	5

	dipelajari pada pertemuan pertama	
4	Guru menyampaikan tujuan dan prosedur pembelajaran yaitu individu	3
6	Guru menyampaikan materi pembelajaran tentang menulis cerpen	15
7	Guru memberikan tugas kepada siswa menulis cerpen dari peristiwa yang pernah dialami di lembar yang disediakan	40
8	Guru meminta siswa untuk menggumpulkan hasil menulis cerpennya berdasarkan anggota kelompok yang telah ditentukan.	3
9	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika belum paham	5
10	Siswa membuat kesimpulan tentang pembelajaran yang telah diikuti	2
11	Guru memberikan penguatan terhadap simpulan yang disampaikan	5
<b>Pertemuan III (80 menit)</b>		
1.	Guru mengodisikan kelas: menyiapkan seluruh warga kelas, alat pembelajaran, dan berdoa, serta mempresensi	2
2	Guru memotivasi siswa dan melaksanakan kegiatan apersepsi materi dengan cara: bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari pada pertemuan pertama	8
4	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan prosedur pembelajaran yaitu kelompok	3
6	Guru mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok	2
7	Guru meminta siswa duduk secara berkelompok sesuai dengan kelompok yang telah ditentukan	5

8	Guru membagikan hasil menulis cerpen siswa secara acak yang telah dikumpulkan kedalam kelompok masing-masing	5
9	Guru mempersilakan siswa untuk membaca, memeriksa, dan saling mengoreksi cerpen yang ditulis temannya.	15
10	Guru membimbing kelompok bekerja dan belajar	5
11	Guru berkeliling dan mengawasi jalannya diskusi, kemudian memberikan bimbingan seperlunya kepada kelompok apabila ada yang belum dipahami	3
12	Guru mempersilakan siswa untuk menyampaikan masukan, komentar atau kritikan terhadap cerpen yang ditulis temannya	20
13	Guru memberikan penghargaan terhadap kelompok yang aktif	3
14	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika belum paham	5
15	Siswa membuat kesimpulan tentang pembelajaran yang telah diikuti	2
16	Guru memberikan penguatan terhadap simpulan yang diberikan oleh siswa	3
17	Siswa mengungkapkan kesan terhadap pembelajaran yang baru berlangsung dengan menggunakan bahasa yang santun sebagai kegiatan refleksi.	2
18	Guru menilai isi, proses, dan hasil belajar dengan model ini untuk dijadikan tolok ukur keberhasilan.	

**LEMBAR OBSERVASI GURU**  
**SIKLUS II**

**Nama Guru** : Dewi Hartati, S.Pd.  
**Mata Pelajaran** : Bahasa Indonesia  
**Kelas/semester** : XH/II  
**Siklus Ke** : II (Dua)  
**Hari /Tanggal** : Sabtu, 15 Februari 2014  
**Jam Ke** : 3 dan 4  
**Pokok Bahasan** : membuat pertanyaan yang belum di mengerti

**PERTEMUAN KE-1**

**Petunjuk:** Pengamat memberi tanda cek (✓) pada kolom yang sesuai!

No	Aspek yang diamati	Hasil Pengamatan		Keterangan
		Ya	Tidak	
1	Guru mengodisikan kelas: menyiapkan seluruh warga kelas, alat pembelajaran, dan berdo'a, serta mempresensi	✓		Guru telah mengonfirmasi kelas deng baik : telah mengonfirmasi seluruh warga kelas, alat pembelajaran, memimpin siswa berdo'a, dan melakukan presensi kepada siswa.
2	Guru Memotivasi siswa agar giat dalam belajar serta memberikan penjelasan tentang hendak dicapai dalam pembelajaran	✓		Guru memotivasi siswa terlebih dahulu agar siswa bersemangat, giat belajar, kemudian memberikan penjelasan tentang hendak dicapai dalam pembelajaran.

3	Guru melaksanakan kegiatan apersepsi materi tentang cerpen	✓		Guru telah melakukan kegiatan apersepsi tentang materi cerpen dengan cara bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari pada situasi I.
4	Guru menyampaikan tujuan	✓		Guru menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini adalah siswa membaca dan membuat pertanyaan tentang materi yang belum dipahami secara individu
5	Guru menyampaikan prosedur pembelajaran	✓		Guru menyampaikan prosedur pembelajaran pada hari ini yaitu individu dan kelompok.
6	Guru memberi siswa secara individu lembar kerja materi tentang menulis cerpen, dan menugaskan siswa untuk membuat pertanyaan tentang materi tersebut yang belum dipahami	✓		Guru memberikan lembar kerja yang berisi tentang materi cerpen kepada setiap siswa secara adil dan tertib, dan menugaskan siswa untuk membaca dan menulis pertanyaan tentang bagian materi cerpen yang belum dipahami.
7	Guru mengorganisasikan siswa kedalam kelompok-kelompok	✓		Guru telah mengorganisasikan siswa kedalam kelompok menjadi 6 kelompok, dengan setiap kelompok memiliki kemampuan yang berbeda-beda.
8	Guru berkeliling dan mengawasi jalannya diskusi, kemudian memberikan bimbingan seperlunya kepada kelompok apabila ada yang belum dipahami	✓		Guru telah berkeliling dan mengawasi jalannya diskusi tidak hanya berada di depan kelas saja. Guru berkeliling dan mengawasi setiap kelompok yang memerlukan bimbingan.
9	Guru membimbing kelompok bekerja dan belajar	✓		Guru telah melakukan bimbingan kepada kelompok bekerja dan belajar dengan baik.

10	Guru membahas hasil kerja siswa melalui diskusi	✓		Guru bersama-sama siswa membahas hasil kerja siswa dengan cara berdiskusi dikelas. Sehingga siswa lebih jias lagi terhadap materi pembelajaran yang telah dipelajari.
11	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika belum paham	✓		Guru memberikan kepada siswa untuk bertanya jika masih ada yang belum di pahami
12	Guru memberikan penguatan terhadap simpulan yang disampaikan	✓		Guru memberikan penguatan terhadap simpulan yang telah diberikan oleh siswa

Catatan Observasi:

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Bengkulu, 15 Februari 2014

Observer



(..... Eliza Voviana .....)

**LEMBAR OBSERVASI GURU**

Nama Guru : Dewi Hartati, S.Pd.  
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia  
 Kelas/semester : XH/II  
 Siklus Ke : II (dua)  
 Hari /Tanggal : Kamis, 20 Februari 2014  
 Jam Ke : 6 dan 7  
 Pokok Bahasan : Menulis cerita Pendek

**PERTEMUAN KE-II**

Petunjuk: pengamat memberi tanda cek (√) pada kolom yang sesuai!

No	Aspek yang diamati	Hasil Pengamatan		Keterangan
		Ya	Tidak	
1	Guru mengodisiskan kelas: menyiapkan seluruh warga kelas, alat pembelajaran, dan berdoan, serta mempresensi	✓		Guru telah mengodisiskan kelas dengan baik, telah menyiapkan seluruh warga kelas, alat pembelajaran dan memimpin siswa berdoa, serta melakukan presensi kepada siswa.
2	Guru Memotivasi siswa agar giat dalam belajar serta memberikan penjelasan tentang hendak dicapai dalam pembelajaran	✓		Guru telah memotivasi siswa agar giat dalam belajar serta memberikan penjelasan tentang yang hendak dicapai dalam pembelajaran.
3	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	✓		Guru telah menyampaikan tujuan pembelajaran dengan jelas yaitu siswa dapat menulis cerita pendek

				dari peristiwa yang pernah dialami.
	Guru melaksanakan kegiatan apersepsi materi dengan cara: bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari pada pertemuan pertama		✓	Guru tidak melaksanakan kegiatan apersepsi materi yang telah dipelajari dengan melafalkan banyak jawab kepada siswa. tetapi telah memberikan contoh tema apa saja yang bisa diambil, tema yang bagus.
5	Guru menyampaikan prosedur pembelajaran	✓		Guru menyampaikan prosedur pembelajaran pada hari ini yaitu individu.
6	Guru menyampaikan materi pembelajaran	✓		Setelah guru menyampaikan tujuan pembelajaran langsung menjelaskan materi pembelajaran dengan suara yang jelas dan keras, sehingga siswa fokus memperhatikan perkataannya.
7	Guru menyiapkan bahan untuk pelatihan menulis cerpen	✓		Guru telah menyiapkan bahan untuk pelatihan siswa menulis cerpen berupa memberikan kepada siswa satu persatu kertas double folio yang belum berisi abau masih kosong.
8	Guru menjelaskan cara mengerjakan tugas	✓		Guru sebelum siswa menulis menjelaskan cara mengerjakan tugasnya terlebih dahulu.
9	Guru memberikan bimbingan kepada siswa ketika siswa menulis cerpen	✓		Guru membimbing siswa ketika siswa menulis cerpen, dengan mendekati siswa tersebut secara individu.
10	Guru membimbing siswa mengumpulkan hasil	✓		Guru setelah siswa selesai menulis cerpen membimbing siswa untuk mengumpulkan hasil menulis



**LEMBAR OBSERVASI GURU**

**Nama Guru** : Dewi Hartati, S.Pd.  
**Mata Pelajaran** : Bahasa Indonesia  
**Kelas/semester** : XH/II  
**Siklus Ke** : II (dua)  
**Hari /Tanggal** : Sabtu, 22 Februari 2014  
**Jam Ke** : 3 dan 4  
**Pokok Bahasan** : Mengomparasi capaian teman.

**PERTEMUAN KE-III**

**Petunjuk: pengamat memberi tanda cek (✓) pada kolom yang sesuai!**

No	Aspek yang diamati	Hasil Pengamatan		Keterangan
		Ya	Tidak	
1	Guru mengodisikan kelas: menyiapkan seluruh warga kelas, alat pembelajaran, dan berdoa, serta mempresensi	✓		Guru telah mengodisikan kelas dengan baik, sebelum memulai pembelajaran guru menyiapkan seluruh warga kelas, alat pembelajaran, dan memimpin siswa untuk berdoa, serta melakukan presensi terhadap siswa.
2	Guru Memotivasi siswa agar giat dalam belajar serta memberikan penjelasan tentang hendak dicapai dalam pembelajaran	✓		Guru telah memotivasi siswa agar lebih bersemangat dan giat dalam belajar, serta memberikan penjelasan tentang yang hendak dicapai dalam pembelajaran
3	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	✓		Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dengan jelas yaitu siswa dapat mengomparasi capaian

				yang ditulis oleh temannya. melalui diskusi kelompok.
4	Guru melaksanakan kegiatan apersepsi materi dengan cara: bertanya jawab tentang tugas yang diberikan pada pertemuan II	✓		Guru melaksanakan kegiatan apersepsi materi tentang pembelajaran yang telah diikuti dan dipelajari pada pertemuan sebelumnya, guna untuk memancing ingatan siswa terhadap materi yang telah dipelajari.
5	Guru menyampaikan prosedur pembelajaran	✓		Guru menyampaikan prosedur pembelajaran kepada siswa yaitu belajar didalam kelompok.
6	Guru memerintahkan kepada siswa duduk di tempat kelompok masing-masing berdasarkan pembagian kelompok pada pertemuan pertama	✓		Guru telah memerintahkan dan mengatur tempat duduk siswa didalam kelompok sesuai dengan tempat yang telah ditentukan untuk setiap kelompok.
7	Guru membagikan hasil menulis cerpen siswa secara acak yang telah dikumpulkan kedalam kelompok masing-masing	✓		Guru membagikan hasil menulis cerpen kepada setiap kelompok secara acak, dan setiap siswa mendapatkan satu cerpen karya temannya untuk dibaca.
8	Guru berkeliling dan mengawasi jalannya diskusi, kemudian memberikan bimbingan seperlunya kepada kelompok apabila ada yang belum dipahami	✓		Guru telah berkeliling dan mengawasi jalannya diskusi, dan telah memberikan bimbingan seperlunya kepada kelompok yang belum paham.
9	Guru membimbing kelompok bekerja dan belajar	✓		Guru memberikan bimbingan kepada kelompok ketika kelompok bekerja dan belajar.
10	Guru mempersilakan siswa untuk menyampaikan masukan, komentar atau kritikan terhadap cerpen	✓		Setelah siswa mengemukakan tugasnya, guru mempersilakan kepada setiap kelompok untuk menyampaikan hasil diskusinya, dengan cara memberikan



**LEMBAR OBSERVASI SISWA**

Nama Observer : Eliza Voriana  
 Mata pelajaran : Bahasa Indonesia  
 Kelas/Semester : IX.H/II  
 Siklus Ke : II (Dua)  
 Hari /Tanggal : 15, 20, 22, Februari 2014

Petunjuk: pengamat memberi tanda cek (✓) pada kolom yang sesuai!

No	Aspek yang diamati	Hasil Pengamatan		Keterangan
		Ya	Tidak	
1	Siswa terlibat dalam pembukaan pelajaran yang dilakukan guru, (memberi salam, berdoa, dan menyiapkan alat pembelajaran)	✓		Siswa terlihat aktif semua ketika menjawab salam, berdoa, dan menyiapkan alat pembelajaran di kelas sebelum pembelajaran di mulai.
2	Siswa termotivasi dengan apersepsi yang disampaikan oleh guru	✓		pada siklus 2 ini, siswa telah menunjukkan perubahan, siswa telah termotivasi dengan apersepsi yang disampaikan oleh guru, terbukti dengan ketertarikan siswa mendengarkan dari perubahan pertanyaan oleh guru ketika menyampaikan apersepsi.
3	Siswa antusias mengikuti jalannya proses pembelajaran	✓		Siswa telah antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, hal ini dapat dilihat dari ketertarikan aktif siswa dalam belajar, bertanya ketika ada yang belum dipahami, dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan guru.
4	Siswa memperhatikan penjelasan guru	✓		ketika guru menjelaskan materi siswa terlihat konsentrasi, memperhatikan, siswa yang

5	Siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh guru	✓		<p>baldirnya duduk di belakang ribut dan sibuk dengan kegiatannya, kini telah ikut fokus memperhatikan penjelasan guru, walaupun ada 2 orang di belakang yang ribut dan mengganggu. Siswa telah menjawab setiap pertanyaan yang di berikan guru, mereka menjawab tidak secara bersama-sama lagi, tapi mereka telah berani mengangkat tangannya untuk menjawab. tempo di perintahkan oleh guru.</p>
6	Siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru	✓		<p>Siswa telah mengerjakan semua tugas yang diberikan oleh guru dengan baik dan bertanggung jawab dengan tugas-tugas yang telah dibuatnya.</p>
7	Siswa bersemangat pada saat pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe bantuan individu dalam kelompok	✓		<p>Siswa telah bersemangat pada saat pembelajaran dengan model ini, terlihat dari tidak adanya siswa yang mengganggu ketika kegiatan pembelajaran berlangsung.</p>
8	Siswa berpartisipasi aktif dalam kegiatan diskusi dan tanya jawab	✓		<p>Semua siswa telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan diskusi dan tanya jawab, hal ini terlihat dari siswa yang bergantian ketika menyampaikan pendapat, dan menjawab pertanyaan dari temannya.</p>
9	Siswa dalam kelompok saling membantu untuk memahami materi pembelajaran	✓		<p>Siswa dalam kelompok saling membantu dan bertanggung jawab terhadap tugasnya. Siswa yang memahami materi pembelajaran, siswa yang belum mengerti bertanya kepada siswa yang mengerti, dan siswa yang mengerti membantu menerangkan kepada temannya.</p>
10	Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe bantuan individu dalam kelompok yang dilaksanakan oleh guru mampu meningkatkan kreativitas siswa dalam menulis cerpen	✓		<p>Penerapan model pembelajaran ini yang di laksanakan oleh guru dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam menulis cerpen, yaitu siswa mampu menulis cerpen dengan baik dengan judul yang berbeda dan lebih menarik dari cerpen sebelumnya.</p>



**Skor Kemampuan Menulis Cerita Pendek Siswa Kelas IX H SMP N 2 Kota Bengkulu  
Siklus II**

No.	Nama	Skor					Jumlah Nilai
		A	B	C	D	E	
1	ADEKO PADRE SAPUTRA	25	21	13	15	16	90
2	AZIFAH MANCA NABILA	22	20	12	15	13	82
3	AHMAD FAUZI	21	20	13	14	15	83
4	AHMAD REDHO ILLAHI	22	22	15	15	11	85
5	ALISHA TIARA NESHIA	15	14	15	15	12	71
6	ANHISA MUTIA DEWI	24	25	15	15	16	95
7	ARADEA PRASTOWO	23	23	13	15	19	93
8	ATIKAH MUTHMAINNAH	22	23	13	15	16	89
9	BELIANDRA PATRIAN W.P	20	23	13	15	12	83
10	BERLIAN RAMA SABARELA	22	23	13	13	14	87
11	BOBBY HENDRA SYAPUTRA	17	17	13	13	12	72
12	CECE JUNIKE ARDIANTI	21	21	13	15	15	85
13	DAIEN CHIKITA	23	22	15	15	17	92
14	DEA YULISTIA IZZAN	20	17	15	15	13	80
15	EDELWIES CHANTICA PUTRI	23	21	13	13	16	86
16	ELISA RINDU PRATIWI	22	24	13	15	19	95
17	FAHMI MURDIN	21	20	13	15	16	85
18	FASYA IRMA SEPTRIZANI	22	19	15	15	15	86
19	FERA MITA ANUGRAH	23	23	15	15	17	93
20	FITRI KHAIRUNNISA	20	22	13	13	15	85
21	LITA PITANTI	21	24	15	15	19	94
22	MUHAMMAD SHANDY WARDANA	20	17	13	15	16	81
23	MUHAMMAD YUDA MEIRISKITIZ	15	15	13	15	10	68
24	NADIA ZONIA INDAH PUTRI	22	22	15	13	16	88
25	NOVIANTHIE RATNA SARI DWI.P	20	21	15	15	15	86
26	OKTASIA MARJELINA LORENZA	25	22	13	15	18	93
27	PEGI APRISYAH	22	22	13	15	12	86
28	RAHMAD WAHYUDI	15	15	13	15	13	71
29	REPAL KSATRIA PUTRA	20	20	13	13	17	85
30	SETYOHADI	19	20	15	13	15	82
31	SHINTYA DWI PERMATA	23	24	15	15	18	95

32	TANIA PUTRI HUMAIRAH	20	17	13	15	15	80
33	VASELLANIA SALSSABILLAH	20	23	15	15	15	88
34	VINHA HERAWATI MELINDA	20	22	15	15	13	85
35	WILDA RIZKI YUSAFITRI	22	21	15	15	19	92
36	YUDA PRASETIA	20	20	12	14	16	82
37	ZALITA ALLENA PUTRI	22	19	15	13	19	88
38	ZESY ADITYA KH	18	20	13	15	17	83

Keterangan:

- A : PERANCKAIAN ALUR ATAU PLOT  
 B : PELUKISAN TOKOH DAN PENOKOHAN  
 C : KEJELASAN TEMA  
 D : PENGGUNAAN GAYA BAHASA  
 E : PEMILIHAN LATAR

Bengkulu, Maret 2014

Penilai I

  
 (DEWI HARTATI, S.Pd.)

Skor Kemampuan Menulis Cerita Pendek Siswa Kelas IX H SMP N 2 Kota Bengkulu  
Siklus II

No.	Nama	Skor					Jumlah Nilai
		A	B	C	D	E	
1	Adeko Padre Saputra	25	25	15	15	16	96
2	AFifah Manca Nabila	20	20	14	13	15	82
3	Ahmad Fauzi	21	20	15	12	17	85
4	Ahmad Redho Illahi	22	20	15	15	13	85
5	Alsha Tiara Neshia	15	16	15	15	12	73
6	Annisa Mutia Dewi	24	25	15	15	18	97
7	Aradea Prastawo	23	23	15	15	17	93
8	Atikah Muthmairmah	20	23	15	15	18	91
9	Belrandra Patrian w.P.	20	21	13	15	14	83
10	Berlian Rama Sabareta	20	23	15	13	12	83
11	Bobby Hendra Saputra	19	19	13	15	10	76
12	Cece Junike Ardianti	23	21	15	15	15	89
13	Daien Chikita	23	22	15	15	19	94
14	Dea Yulistra #2an	20	19	15	15	11	80
15	Eddelwies Chantika Putri	23	23	15	13	16	90
16	Elisa Rindu Pratiwi	20	22	15	15	17	89
17	Fahmi Nurdin	23	20	13	13	16	85
18	Fasya Irma Septrifani	20	19	15	13	13	80
19	Fera Miba Anugrah	23	23	15	15	19	95
20	Fitria Khalrunnisa	20	20	15	15	15	85
21	Liba Pitanti	23	22	15	15	19	94
22	Muhamad Shandy Wardana	20	19	15	13	16	83
23	Muhammad Yuda Melrizki Yizz	15	15	15	15	12	72
24	Nadia Zonia Indah Putri	20	20	15	15	18	88
25	Novianthie Ratnasari Dwi P.	20	21	15	15	15	86
26	Octasya Marjelina Lorenza	23	24	15	15	20	97
27	Pegi Aprisyah	20	24	15	15	10	84
28	Rahmad Wahyudi	19	15	15	15	11	75
29	Repal Ksabria Putra	20	20	13	13	19	85
30	Setyohadi	19	20	15	13	15	82
31	Shirbya Dwi Permana	23	24	15	15	14	91

32	Tania Putri Humairah	20	19	13	15	13	80
33	Vasellania Saissabilab	22	21	15	15	17	90
34	Vinna Herawati Melinda	20	22	15	15	15	87
35	Wilda Rizki Yusafitri	22	23	15	15	17	92
36	Yuda Praselia	22	20	12	12	18	84
37	Zaliba Allena Putri	20	17	15	13	17	82
38	Zesy Aditya K.H.	18	20	15	13	17	83

Keterangan:

- A : Perangkaian Alur atau Plot
- B : Pelukisan tokoh dan penokoh
- C : Keluasan tema
- D : Penggunaan gaya bahasa
- E : pemilihan latar.

Bengkulu, Maret 2014

Penilai II



(.....  
Eliza Voviang)

**Rincian Perolehan Penilaian Berdasarkan Aspek Penilaian Kemampuan  
Menulis Cerpen Siswa Siklus II**

No.	Nama Siswa	Aspek Penilaian					Jumlah
		A	B	C	D	E	Nilai
1	Adeko Padre Saputra	$\frac{P1 + P2}{2}$ $= \frac{25 + 25}{2}$ $= 25$	$\frac{P1 + P2}{2}$ $= \frac{21 + 25}{2}$ $= 23$	$\frac{P1 + P2}{2}$ $= \frac{13 + 15}{2}$ $= 14$	$\frac{P1 + P2}{2}$ $= \frac{15 + 15}{2}$ $= 15$	$\frac{P1 + P2}{2}$ $= \frac{16 + 16}{2}$ $= 16$	<b>93</b>
2	Afifah Manca Nabila	$\frac{P1 + P2}{2}$ $= \frac{22 + 20}{2}$ $= 21$	$\frac{P1 + P2}{2}$ $= \frac{20 + 20}{2}$ $= 20$	$\frac{P1 + P2}{2}$ $= \frac{12 + 14}{2}$ $= 13$	$\frac{P1 + P2}{2}$ $= \frac{15 + 13}{2}$ $= 14$	$\frac{P1 + P2}{2}$ $= \frac{13 + 15}{2}$ $= 14$	<b>82</b>
3	Ahmad Fauzi	$\frac{P1 + P2}{2}$ $= \frac{21 + 21}{2}$ $= 21$	$\frac{P1 + P2}{2}$ $= \frac{20 + 20}{2}$ $= 20$	$\frac{P1 + P2}{2}$ $= \frac{13 + 15}{2}$ $= 14$	$\frac{P1 + P2}{2}$ $= \frac{14 + 12}{2}$ $= 13$	$\frac{P1 + P2}{2}$ $= \frac{15 + 17}{2}$ $= 16$	<b>84</b>
4	Ahmad Ridho Illahi	$\frac{P1 + P2}{2}$ $= \frac{22 + 22}{2}$ $= 22$	$\frac{P1 + P2}{2}$ $= \frac{22 + 20}{2}$ $= 21$	$\frac{P1 + P2}{2}$ $= \frac{15 + 15}{2}$ $= 15$	$\frac{P1 + P2}{2}$ $= \frac{15 + 15}{2}$ $= 15$	$\frac{P1 + P2}{2}$ $= \frac{11 + 13}{2}$ $= 12$	<b>85</b>
5	Alisha Tiara Neshia	$\frac{P1 + P2}{2}$ $= \frac{15 + 15}{2}$ $= 15$	$\frac{P1 + P2}{2}$ $= \frac{14 + 16}{2}$ $= 15$	$\frac{P1 + P2}{2}$ $= \frac{15 + 15}{2}$ $= 15$	$\frac{P1 + P2}{2}$ $= \frac{15 + 15}{2}$ $= 15$	$\frac{P1 + P2}{2}$ $= \frac{12 + 12}{2}$ $= 12$	<b>72</b>
6	Annisa Mutia Dewi	$\frac{P1 + P2}{2}$ $= \frac{24 + 24}{2}$ $= 24$	$\frac{P1 + P2}{2}$ $= \frac{25 + 25}{2}$ $= 25$	$\frac{P1 + P2}{2}$ $= \frac{15 + 15}{2}$ $= 15$	$\frac{P1 + P2}{2}$ $= \frac{15 + 15}{2}$ $= 15$	$\frac{P1 + P2}{2}$ $= \frac{16 + 18}{2}$ $= 17$	<b>96</b>

7	Aradea Prastowo	$\frac{P1 + P2}{2}$ $= \frac{23 + 23}{2}$ $= 23$	$\frac{P1 + P2}{2}$ $= \frac{23 + 23}{2}$ $= 23$	$\frac{P1 + P2}{2}$ $= \frac{13 + 15}{2}$ $= 14$	$\frac{P1 + P2}{2}$ $= \frac{15 + 15}{2}$ $= 15$	$\frac{P1 + P2}{2}$ $= \frac{19 + 17}{2}$ $= 18$	<b>93</b>
8	Atikah Muthmainnah	$\frac{P1 + P2}{2}$ $= \frac{22 + 20}{2}$ $= 21$	$\frac{P1 + P2}{2}$ $= \frac{23 + 23}{2}$ $= 23$	$\frac{P1 + P2}{2}$ $= \frac{13 + 15}{2}$ $= 14$	$\frac{P1 + P2}{2}$ $= \frac{15 + 115}{2}$ $= 15$	$\frac{P1 + P2}{2}$ $= \frac{16 + 18}{2}$ $= 17$	<b>90</b>
9	Belliandra Patrian W.P	$\frac{P1 + P2}{2}$ $= \frac{20 + 20}{2}$ $= 21$	$\frac{P1 + P2}{2}$ $= \frac{23 + 21}{2}$ $= 22$	$\frac{P1 + P2}{2}$ $= \frac{13 + 13}{2}$ $= 13$	$\frac{P1 + P2}{2}$ $= \frac{15 + 15}{2}$ $= 15$	$\frac{P1 + P2}{2}$ $= \frac{12 + 14}{2}$ $= 13$	<b>84</b>
10	Berlian Rama Sabarela	$\frac{P1 + P2}{2}$ $= \frac{22 + 20}{2}$ $= 21$	$\frac{P1 + P2}{2}$ $= \frac{23 + 23}{2}$ $= 23$	$\frac{P1 + P2}{2}$ $= \frac{13 + 15}{2}$ $= 14$	$\frac{P1 + P2}{2}$ $= \frac{15 + 13}{2}$ $= 14$	$\frac{P1 + P2}{2}$ $= \frac{14 + 12}{2}$ $= 13$	<b>85</b>
11	Bobby Hendra Syaputra	$\frac{P1 + P2}{2}$ $= \frac{17 + 19}{2}$ $= 18$	$\frac{P1 + P2}{2}$ $= \frac{17 + 19}{2}$ $= 18$	$\frac{P1 + P2}{2}$ $= \frac{13 + 13}{2}$ $= 13$	$\frac{P1 + P2}{2}$ $= \frac{13 + 15}{2}$ $= 14$	$\frac{P1 + P2}{2}$ $= \frac{12 + 10}{2}$ $= 11$	<b>74</b>
12	Cece Junike Ardianti	$\frac{P1 + P2}{2}$ $= \frac{21 + 23}{2}$ $= 22$	$\frac{P1 + P2}{2}$ $= \frac{21 + 21}{2}$ $= 21$	$\frac{P1 + P2}{2}$ $= \frac{13 + 15}{2}$ $= 14$	$\frac{P1 + P2}{2}$ $= \frac{15 + 15}{2}$ $= 15$	$\frac{P1 + P2}{2}$ $= \frac{15 + 15}{2}$ $= 15$	<b>85</b>
13	Daien Chikita	$\frac{P1 + P2}{2}$ $= \frac{23 + 23}{2}$ $= 23$	$\frac{P1 + P2}{2}$ $= \frac{22 + 22}{2}$ $= 22$	$\frac{P1 + P2}{2}$ $= \frac{15 + 15}{2}$ $= 15$	$\frac{P1 + P2}{2}$ $= \frac{15 + 15}{2}$ $= 15$	$\frac{P1 + P2}{2}$ $= \frac{17 + 19}{2}$ $= 18$	<b>93</b>

14	Dea Yulistia Ifzan	$\frac{P1 + P2}{2}$ $= \frac{20 + 20}{2}$ $= 20$	$\frac{P1 + P2}{2}$ $= \frac{17 + 19}{2}$ $= 18$	$\frac{P1 + P2}{2}$ $= \frac{15 + 15}{2}$ $= 15$	$\frac{P1 + P2}{2}$ $= \frac{15 + 15}{2}$ $= 15$	$\frac{P1 + P2}{2}$ $= \frac{13 + 11}{2}$ $= 12$	<b>80</b>
15	Eddelwies Chantika Putri	$\frac{P1 + P2}{2}$ $= \frac{23 + 23}{2}$ $= 23$	$\frac{P1 + P2}{2}$ $= \frac{21 + 23}{2}$ $= 22$	$\frac{P1 + P2}{2}$ $= \frac{13 + 15}{2}$ $= 14$	$\frac{P1 + P2}{2}$ $= \frac{13 + 13}{2}$ $= 13$	$\frac{P1 + P2}{2}$ $= \frac{16 + 16}{2}$ $= 16$	<b>88</b>
16	Elisa rindu Pratiwi	$\frac{P1 + P2}{2}$ $= \frac{22 + 20}{2}$ $= 21$	$\frac{P1 + P2}{2}$ $= \frac{24 + 22}{2}$ $= 23$	$\frac{P1 + P2}{2}$ $= \frac{15 + 15}{2}$ $= 15$	$\frac{P1 + P2}{2}$ $= \frac{15 + 15}{2}$ $= 15$	$\frac{P1 + P2}{2}$ $= \frac{19 + 17}{2}$ $= 18$	<b>92</b>
17	Fahmi Nurdin	$\frac{P1 + P2}{2}$ $= \frac{21 + 23}{2}$ $= 22$	$\frac{P1 + P2}{2}$ $= \frac{20 + 20}{2}$ $= 20$	$\frac{P1 + P2}{2}$ $= \frac{13 + 13}{2}$ $= 13$	$\frac{P1 + P2}{2}$ $= \frac{15 + 13}{2}$ $= 14$	$\frac{P1 + P2}{2}$ $= \frac{16 + 16}{2}$ $= 16$	<b>85</b>
18	Fasya Irma Septrifani	$\frac{P1 + P2}{2}$ $= \frac{22 + 20}{2}$ $= 21$	$\frac{P1 + P2}{2}$ $= \frac{19 + 19}{2}$ $= 19$	$\frac{P1 + P2}{2}$ $= \frac{15 + 15}{2}$ $= 15$	$\frac{P1 + P2}{2}$ $= \frac{15 + 13}{2}$ $= 14$	$\frac{P1 + P2}{2}$ $= \frac{15 + 13}{2}$ $= 14$	<b>83</b>
19	Fera Mita Anugrah	$\frac{P1 + P2}{2}$ $= \frac{23 + 23}{2}$ $= 23$	$\frac{P1 + P2}{2}$ $= \frac{23 + 23}{2}$ $= 23$	$\frac{P1 + P2}{2}$ $= \frac{15 + 15}{2}$ $= 15$	$\frac{P1 + P2}{2}$ $= \frac{15 + 15}{2}$ $= 15$	$\frac{P1 + P2}{2}$ $= \frac{17 + 19}{2}$ $= 18$	<b>94</b>
20	Fitria Kahirunnisa	$\frac{P1 + P2}{2}$ $= \frac{20 + 20}{2}$ $= 20$	$\frac{P1 + P2}{2}$ $= \frac{22 + 20}{2}$ $= 21$	$\frac{P1 + P2}{2}$ $= \frac{13 + 15}{2}$ $= 14$	$\frac{P1 + P2}{2}$ $= \frac{15 + 15}{2}$ $= 15$	$\frac{P1 + P2}{2}$ $= \frac{15 + 15}{2}$ $= 15$	<b>85</b>

21	Lita Pitanti	$\frac{P1 + P2}{2}$ $= \frac{21 + 23}{2}$ $= 22$	$\frac{P1 + P2}{2}$ $= \frac{24 + 22}{2}$ $= 23$	$\frac{P1 + P2}{2}$ $= \frac{15 + 15}{2}$ $= 15$	$\frac{P1 + P2}{2}$ $= \frac{15 + 15}{2}$ $= 15$	$\frac{P1 + P2}{2}$ $= \frac{19 + 19}{2}$ $= 19$	<b>94</b>
22	Muhammad Shandy Wardana	$\frac{P1 + P2}{2}$ $= \frac{20 + 20}{2}$ $= 20$	$\frac{P1 + P2}{2}$ $= \frac{17 + 19}{2}$ $= 18$	$\frac{P1 + P2}{2}$ $= \frac{13 + 15}{2}$ $= 14$	$\frac{P1 + P2}{2}$ $= \frac{15 + 13}{2}$ $= 14$	$\frac{P1 + P2}{2}$ $= \frac{16 + 16}{2}$ $= 16$	<b>82</b>
23	Muhammad Yuda Meirizki Yizz	$\frac{P1 + P2}{2}$ $= \frac{15 + 15}{2}$ $= 15$	$\frac{P1 + P2}{2}$ $= \frac{15 + 15}{2}$ $= 15$	$\frac{P1 + P2}{2}$ $= \frac{13 + 15}{2}$ $= 14$	$\frac{P1 + P2}{2}$ $= \frac{15 + 15}{2}$ $= 15$	$\frac{P1 + P2}{2}$ $= \frac{10 + 12}{2}$ $= 11$	<b>70</b>
24	Nadia Zonia Indah Putri	$\frac{P1 + P2}{2}$ $= \frac{22 + 20}{2}$ $= 21$	$\frac{P1 + P2}{2}$ $= \frac{22 + 20}{2}$ $= 21$	$\frac{P1 + P2}{2}$ $= \frac{15 + 15}{2}$ $= 15$	$\frac{P1 + P2}{2}$ $= \frac{13 + 15}{2}$ $= 14$	$\frac{P1 + P2}{2}$ $= \frac{16 + 18}{2}$ $= 17$	<b>88</b>
25	Novianthie Ratnasari Dwi Putri	$\frac{P1 + P2}{2}$ $= \frac{20 + 20}{2}$ $= 20$	$\frac{P1 + P2}{2}$ $= \frac{21 + 21}{2}$ $= 21$	$\frac{P1 + P2}{2}$ $= \frac{15 + 15}{2}$ $= 15$	$\frac{P1 + P2}{2}$ $= \frac{15 + 15}{2}$ $= 15$	$\frac{P1 + P2}{2}$ $= \frac{15 + 15}{2}$ $= 15$	<b>84</b>
26	Oktazsya Marjelina Lorenza	$\frac{P1 + P2}{2}$ $= \frac{25 + 23}{2}$ $= 24$	$\frac{P1 + P2}{2}$ $= \frac{22 + 24}{2}$ $= 23$	$\frac{P1 + P2}{2}$ $= \frac{13 + 15}{2}$ $= 14$	$\frac{P1 + P2}{2}$ $= \frac{15 + 15}{2}$ $= 15$	$\frac{P1 + P2}{2}$ $= \frac{18 + 20}{2}$ $= 19$	<b>95</b>
27	Pegi Aprisyah	$\frac{P1 + P2}{2}$ $= \frac{22 + 20}{2}$ $= 21$	$\frac{P1 + P2}{2}$ $= \frac{22 + 24}{2}$ $= 23$	$\frac{P1 + P2}{2}$ $= \frac{15 + 15}{2}$ $= 15$	$\frac{P1 + P2}{2}$ $= \frac{15 + 15}{2}$ $= 15$	$\frac{P1 + P2}{2}$ $= \frac{12 + 10}{2}$ $= 11$	<b>85</b>

28	Rahmad Wahyudi	$\frac{P1 + P2}{2}$ $= \frac{15 + 19}{2}$ $= 17$	$\frac{P1 + P2}{2}$ $= \frac{15 + 15}{2}$ $= 15$	$\frac{P1 + P2}{2}$ $= \frac{13 + 15}{2}$ $= 14$	$\frac{P1 + P2}{2}$ $= \frac{15 + 15}{2}$ $= 15$	$\frac{P1 + P2}{2}$ $= \frac{13 + 11}{2}$ $= 12$	<b>73</b>
29	Repal ksatria Putra	$\frac{P1 + P2}{2}$ $= \frac{20 + 20}{2}$ $= 20$	$\frac{P1 + P2}{2}$ $= \frac{20 + 20}{2}$ $= 20$	$\frac{P1 + P2}{2}$ $= \frac{13 + 13}{2}$ $= 13$	$\frac{P1 + P2}{2}$ $= \frac{15 + 13}{2}$ $= 14$	$\frac{P1 + P2}{2}$ $= \frac{17 + 19}{2}$ $= 18$	<b>85</b>
30	Setyohadi	$\frac{P1 + P2}{2}$ $= \frac{19 + 19}{2}$ $= 19$	$\frac{P1 + P2}{2}$ $= \frac{20 + 20}{2}$ $= 20$	$\frac{P1 + P2}{2}$ $= \frac{15 + 15}{2}$ $= 15$	$\frac{P1 + P2}{2}$ $= \frac{13 + 13}{2}$ $= 13$	$\frac{P1 + P2}{2}$ $= \frac{15 + 15}{2}$ $= 15$	<b>82</b>
31	Shintya Dwi Permata	$\frac{P1 + P2}{2}$ $= \frac{23 + 23}{2}$ $= 23$	$\frac{P1 + P2}{2}$ $= \frac{24 + 24}{2}$ $= 24$	$\frac{P1 + P2}{2}$ $= \frac{15 + 15}{2}$ $= 15$	$\frac{P1 + P2}{2}$ $= \frac{15 + 15}{2}$ $= 15$	$\frac{P1 + P2}{2}$ $= \frac{18 + 14}{2}$ $= 16$	<b>93</b>
32	Tania Putri Humairah	$\frac{P1 + P2}{2}$ $= \frac{20 + 20}{2}$ $= 20$	$\frac{P1 + P2}{2}$ $= \frac{17 + 19}{2}$ $= 18$	$\frac{P1 + P2}{2}$ $= \frac{13 + 13}{2}$ $= 13$	$\frac{P1 + P2}{2}$ $= \frac{15 + 15}{2}$ $= 15$	$\frac{P1 + P2}{2}$ $= \frac{15 + 13}{2}$ $= 14$	<b>80</b>
33	Vasellania Salssabilah	$\frac{P1 + P2}{2}$ $= \frac{20 + 22}{2}$ $= 21$	$\frac{P1 + P2}{2}$ $= \frac{23 + 21}{2}$ $= 22$	$\frac{P1 + P2}{2}$ $= \frac{15 + 15}{2}$ $= 15$	$\frac{P1 + P2}{2}$ $= \frac{15 + 15}{2}$ $= 15$	$\frac{P1 + P2}{2}$ $= \frac{15 + 17}{2}$ $= 16$	<b>89</b>
34	Vinna Herawati Melinda	$\frac{P1 + P2}{2}$ $= \frac{20 + 20}{2}$ $= 20$	$\frac{P1 + P2}{2}$ $= \frac{22 + 22}{2}$ $= 22$	$\frac{P1 + P2}{2}$ $= \frac{15 + 15}{2}$ $= 15$	$\frac{P1 + P2}{2}$ $= \frac{15 + 15}{2}$ $= 15$	$\frac{P1 + P2}{2}$ $= \frac{13 + 15}{2}$ $= 14$	<b>86</b>

35	Wilda Rizki Yusafitri	$\frac{P1 + P2}{2}$ $= \frac{22 + 22}{2}$ $= 22$	$\frac{P1 + P2}{2}$ $= \frac{21 + 23}{2}$ $= 22$	$\frac{P1 + P2}{2}$ $= \frac{15 + 15}{2}$ $= 15$	$\frac{P1 + P2}{2}$ $= \frac{15 + 15}{2}$ $= 15$	$\frac{P1 + P2}{2}$ $= \frac{19 + 17}{2}$ $= 18$	<b>92</b>
36	Yuda Parsetia	$\frac{P1 + P2}{2}$ $= \frac{20 + 22}{2}$ $= 21$	$\frac{P1 + P2}{2}$ $= \frac{20 + 20}{2}$ $= 20$	$\frac{P1 + P2}{2}$ $= \frac{12 + 12}{2}$ $= 11$	$\frac{P1 + P2}{2}$ $= \frac{14 + 12}{2}$ $= 13$	$\frac{P1 + P2}{2}$ $= \frac{16 + 18}{2}$ $= 17$	<b>83</b>
37	Zalita Allena Putri	$\frac{P1 + P2}{2}$ $= \frac{22 + 20}{2}$ $= 21$	$\frac{P1 + P2}{2}$ $= \frac{19 + 17}{2}$ $= 18$	$\frac{P1 + P2}{2}$ $= \frac{15 + 15}{2}$ $= 15$	$\frac{P1 + P2}{2}$ $= \frac{13 + 13}{2}$ $= 13$	$\frac{P1 + P2}{2}$ $= \frac{19 + 17}{2}$ $= 18$	<b>85</b>
38	Zesy Aditya KH	$\frac{P1 + P2}{2}$ $= \frac{18 + 18}{2}$ $= 18$	$\frac{P1 + P2}{2}$ $= \frac{20 + 20}{2}$ $= 20$	$\frac{P1 + P2}{2}$ $= \frac{13 + 15}{2}$ $= 14$	$\frac{P1 + P2}{2}$ $= \frac{15 + 13}{2}$ $= 14$	$\frac{P1 + P2}{2}$ $= \frac{17 + 17}{2}$ $= 17$	<b>83</b>

**Perhitungan Hasil Kemampuan Menulis Cerpen Siswa Siklus II**

No.	Nama Siswa	L/P	Nilai	Ketuntasan	Kategori
				Tuntas/Tidak	
1	Adeko Padre Saputra	L	<b>93</b>	Tuntas	Sangat Baik
2	Afifah Manca Nabila	P	<b>82</b>	Tuntas	Baik
3	Ahmad Fauzi	L	<b>84</b>	Tuntas	Baik
4	Ahmad Ridho Illahi	L	<b>85</b>	Tuntas	Baik
5	Alisha Tiara Neshia	P	<b>72</b>	Tidak	Cukup
6	Annisa Mutia Dewi	P	<b>96</b>	Tuntas	Sangat Baik
7	Aradea Prastowo	L	<b>93</b>	Tuntas	Sangat Baik
8	Atikah Muthmainnah	P	<b>90</b>	Tuntas	Sangat Baik
9	Belliandra Patrian W.P	L	<b>84</b>	Tuntas	Baik
10	Berlian Rama Sabarela	L	<b>85</b>	Tuntas	Baik
11	Bobby Hendra Syaputra	L	<b>74</b>	Tidak	Cukup
12	Cece Junike Ardianti	P	<b>85</b>	Tuntas	Baik
13	Daien Chikita	P	<b>93</b>	Tuntas	Sangat Baik
14	Dea Yulistia Ifzan	P	<b>80</b>	Tuntas	Baik
15	Eddelwies Chantica Putri	P	<b>88</b>	Tuntas	Sangat Baik
16	Elisa rindu Pratiwi	P	<b>92</b>	Tuntas	Sangat Baik
17	Fahmi Nurdin	L	<b>85</b>	Tuntas	Baik
18	Fasya Irma Septrifani	P	<b>83</b>	Tuntas	Baik
19	Fera Mita Anugrah	P	<b>94</b>	Tuntas	Sangat Baik
20	Fitria Kahirunnisa	P	<b>85</b>	Tuntas	Baik
21	Lita Pitanti	P	<b>94</b>	Tuntas	Sangat Baik
22	Muhammad Shandy Wardana	L	<b>82</b>	Tuntas	Baik
23	Muhammad Yuda Meirizki Yizz	L	<b>70</b>	Tidak	Cukup
24	Nadia Zonia Indah Putri	P	<b>88</b>	Tuntas	Sangat Baik
25	Novianthie Ratnasari Dwi Putri	P	<b>84</b>	Tuntas	Baik
26	Oktazsya Marjelina Lorenza	P	<b>95</b>	Tuntas	Sangat Baik

27	Pegi Aprisyah	P	<b>85</b>	Tuntas	Baik
28	Rahmad Wahyudi	L	<b>73</b>	Tuntas	Cukup
29	Repal ksatria Putra	L	<b>85</b>	Tuntas	Baik
30	Setyohadi	L	<b>82</b>	Tuntas	Baik
31	Shintya Dwi Permata	P	<b>93</b>	Tuntas	Sangat Baik
32	Tania Putri Humairah	P	<b>80</b>	Tuntas	Baik
33	Vasellania Salssabilah	P	<b>89</b>	Tuntas	Sangat Baik
34	Vinna Herawati Melinda	P	<b>86</b>	Tuntas	Sangat Baik
35	Wilda Rizki Yusafitri	P	<b>92</b>	Tuntas	Sangat Baik
36	Yuda Parsetia	L	<b>83</b>	Tuntas	Baik
37	Zalita Allena Putri	P	<b>85</b>	Tuntas	Baik
38	Zesy Aditya KH	L	<b>83</b>	Tuntas	Baik
<b>Jumlah</b>			<b>3252</b>		

Kriteria ketuntasan Minimal (KKM) : 75

Berikut perhitungan hasil tes yang diperoleh siswa siklus II:

- a. Jumlah seluruh siswa : 38 orang
- b. Jumlah siswa yang mengikuti tes : 38 orang
- c. Jumlah siswa yang tuntas sesuai KKM : 34 orang
- d. Nilai rata-rata siswa :

$$x = \frac{\sum x}{N}$$

$$\text{Nilai rata-rata} = \frac{\text{Jumlah Nilai Siswa}}{\text{Jumlah Siswa}}$$

$$= \frac{3252}{38}$$

$$= \mathbf{85,58 \text{ (Kategori Baik)}}$$

- e. Ketuntasan belajar Klasikal

$$\text{Presentase ketuntasan belajar klasikal} = \frac{Ns}{N} \times 100\%$$

$$= \frac{\text{Jumlah Siswa yang Tuntas}}{\text{Jumlah Siswa}} \times 100\%$$

$$= \frac{34}{38} \times 100\%$$

$$= \mathbf{89,47 \%}$$

Nama : Annisa Mutia Dewi  
Kelas : IX H  
Bahasa Indonesia  
Tema Cerpen : Keagamaan  
Sabtu, 15 Februari 2019

### Marsya Mencari Tuhan

Tertahir sebagai anak yang tidak mengenal sosok ayah dan ibu. Tak pernah sedikit pun merasakan kasih sayang dan belaian manja dari seorang ibu. Tak pernah ku dapatkan sosok tegas, bijaksana juga bertanggung jawab dari seorang ayah. Tak pernah kenal dan tahu apa itu keluarga? bahkan orang tua pun aku tak punya, inilah aku, Marsya. Perempuan berusia 5 tahun yang masih sangat butuh kasih sayang juga perhatian dari kedua orang tua. Tetapi aku berbeda. Aku tertahr dari rahim seorang ibu yang menghembuskan napas terakhirnya setelah melahirkan ku ke dunia ini. Adahku pun terkena serangan jantung saat aku berusia 1 tahun. Tak sempat bahagra dengan orang-orang yang ku sebut keluarga. Tetapi semua luka itu sedikit demi sedikit terobati, karena aku memiliki banyak teman yang sering bermain bersamaku. Aku mempunyai ibu, ayah dan kakak-kakak yang baik juga perhatian padaku dirini, di panti asuhan ini. Di sinilah aku dibesarkan, dirawat, dibimbing dan diajarkan berbagai bersama anak-anak yatim piatu yang lain. Panti asuhan sebagai rumahku, tempat aku merasakan dan mendapatkan kasih sayang juga perhatian seperti sosok ayah dan ibu yang dimiliki oleh anak-anak lain yang lebih beruntung diriku.

Empat tahun sudah aku tinggal di panti ini. Sekarang usiaku sudah menginjak 6 tahun. "Ibu itu apa?" Aku pun bertanya pada Bu Meta sambil menunjuk ke atas. "Oh, itu namanya bulan" Bu Meta pun menjawab sambil membelai rambutku. "Lalu yang berkelap-kelip itu apa bu?" Aku pun menunjuk lagi ke atas. Dengan tersenyum, Bu Meta menjawab lagi. "Kalau yang itu namanya bintang. Indah kan?" "Iya, cantik" Aku pun menjawab dengan nada yang polos. Bu Meta menjawab "Kalau kita melihat sesuat yang indah-indah, kita harus ucapkan Subhanallah!" Dengan wajah polosnya, namun penuh kasih sayang, Bu Meta memberi tahu ku. Aku menganggukkan kepala. "Ayo, ikuti ibu ya Marsya! Coba katakan Subhanallah!" "Subhanallah!" Aku pun mengikuti Bu Meta dengan lapa yang belum begitu jelas. "Bagus Marsya" Bu Meta memujiku dengan penuh senyuman. Aku memang sangat dekat dengan Bu Meta, salah satu pengas di panti asuhan ini. Sosoknya yang anggun, ramah juga penyayang, persis seperti seorang ibu. Dia juga sangat menyayangi ku. Entah mengapa dia sangat sayang padaku, begitu juga sebaliknya. Sampai-sampai, ia selalu rela menyalurkan waktu

nya untuk selalu menemaniku melihat langit indah bertabur bintang dan bercahaya kan sinar bulan. Setiap malam, lagi dan lagi, aku selalu menanyakan hal yang sama kepada Bu Meta. Ia pun selalu menjawabnya dengan sabar dan tersenyum. Aku selalu menanyakan benda langit apa yang sebenarnya selalu muncul di malam hari itu kepada Bu Meta.

Sampai suatu ketika, saat tengah malam aku pun terbangun. Di saat semua teman-temanku terlelap. Aku pergi keluar lalu duduk di teras, ku tatap langit. Ternyata masih saja ada bulan dan bintang. "Hai bulan! Hai bintang! Kenapa kalian selalu ada di malam hari? Apa kalian tidak merasa ngantuk? Apa kalian tidak tidur seperti aku dan teman-teman ku?" Dengan riangnya aku pun bertanya kepada bulan dan bintang. Berharap ada jawaban dari mereka. Setelah ku tunggu beberapa lama, ternyata aku juga belum mendapat jawaban dari mereka. Akhirnya aku memutuskan untuk bercerita kepada mereka. "Bulan, bintang, kalian tahu? Malam ini aku tidak bisa tidur nyenyak. Aku rindu melihat kalian. Kalian cantik, bersinar, indah sekali. Tapi kenapa kalian datar sana? Kenapa kalian tidak dibawa saja? Kalau di bawah kan, kita bisa bermain bersama. Aku bosan disini, sepi. Aku yakin dengan aku bermain bersama kalian, aku juga bisa memiliki cahaya yang indah seperti kalian. Tapi aku aneh, kok kalian tidak tidur ya di malam hari? Apa kalian tidurnya di siang hari? Bergantian dengan matahari? Tapi aku benci matahari, sinarnya tidak indah seperti kalian, cahayanya panas dan menyilaukan. Aku lebih suka kalian, teman aku ya malam ini. Bu Meta sedang tidur. Jadi terpaksa aku disini sendiri untuk bertemu kalian." Angin berhembus sepoi-sepoi membelai rambut panjang ku ini. Tubuh mungilku terbalut oleh sweater tebal yang panjang. Aku masih mengharapkan jawaban dari bulan dan bintang tentang cerita ku tadi. Tapi tetap tak ada jawaban. "Hoam..." Aku pun menguap, mataku mulai merah dan merasa ngantuk lagi. Aku mengucek mata ku yang merah lantas berkata: "Aku tidur duluan ya bulan, bintang. Mungkin kalian cepet ya mendengar cerita ku tadi? Kapan pasti juga mengantuk ken? Ya sudah, aku tidur dan kalian juga tidur ya. Selamat malam." Sambil tersenyum ke arah bulan dan bintang-bintang dan menahan kantuk, aku pun masuk kembali ke kamarku, dan akhirnya tidur.

Rutinitas setiap malam yaitu memandangi bintang-bintang dan bulan selalu ku lakukan, sampai suatu ketika berinisiat di pikiranku dan mendorong mulut ku untuk berkata dan bertanya langsung pada Bu Meta. Tapi aku mengurungkan niat itu. Aku bertekad untuk mencari tahu sendiri soal itu. Aku bertekad untuk mencari tahu sendiri soal itu. Kutanyakan pada bulan dan bintang dengan nada santai dan seperti saat berdialog dengan teman-

No. \_\_\_\_\_

Date: \_\_\_\_\_

teman. "Ngomong-ngomong, bintang sama bulan, kalian punya ibu dan ayah ti? kalian punya keluarga? atau juga tidak punya seperti Marsya? Tapi sepunya kalian bahagia deh. Bukannya saja kalian selalu bersinar terang, tampil cantik dan tak pernah bersedih seperti aku. Mungkin kalian memiliki ban keluarga disana. Tidak seperti Marsya disini yang kesepian." Aku terus memanggungi mereka. Pikiran yang luar biasa tak pernah terpikirkan sebelumnya terpendar di otakku. Aku sangat penasaran akan hal itu. "Aku rindu ayah, aku rindu ibu." Sambil menangis aku mengatakannya sambil melihat ke atas. "Ayah dan ibu dimana? Keta. Bu Meta kalian ada di atas, dimana? Marsya rindu ayah dan ibu, Marsya sepi disini. Apa ayah dan ibu sedang tertawa dan bercanda bersama bintang-bintang dan bulan disana? Sebenarnya ayah dan ibu dimana sekarang? Kenapa Marsya tidak pernah bertemu dengan kalian?" Aku selalu bertanya-tanya keheranan sambil menitikkan air mata. "Bintang, bui kalian lah teman terdekat Marsya. kalian lihat kan boneka beruang Marsya? Boneka ini dibuat oleh Bu Meta loh. Kata Bu Meta, ini kado spesial di hari ulang tahun Marsya ke-2 tahun. Boneka ini Bu Meta yang buat, lemari pakaranku Pak Amir yang membuatnya, Nah kalian siapa yang membuat itu? kalian itu indah sekali. Berkelap-kelip di langit. Selalu muncul bersama-sama setiap malam. Dan itu sangat indah menurutku. Aku ingin sekali bertemu dengan orang yang membuat kalian. Pasti sangat hebat. Bisa membuat kalian sendah ini, sebanyak ini dan seindah ini. Bintang, kata Bu Meta, aku itu dilahirkan oleh ibu ku. Sewaktu dilahirkan, saat di dalam perut ibu tepat Bu Meta bercerita, perut ibunya besar. Tapi aku bingung, kok Marsya bisa ya ada di perut ibu waktu kecil? Aneh. Dan sekarang aku udah tidak di dalam perut ibu lagi. Bahkan aku tidak pernah kenal seperti apa ibu ku, seperti apa ayah ku." Setelah menumpahkan semua isi curahan hatiku pada bintang-bintang dan bulan. Seperti biasa, aku pun masuk ke kamar ku untuk tidur.

Pagi harinya, tepatnya pukul 05.00, seperti biasa aku melihat Bu Meta sedang melakukan sesuatu. Setiap pagi, siang, sore, malam bahkan tengah malam setelah memandangi bintang-bintang, aku selalu melihat Bu Meta memakai pakaian yang serba putih dengan karn panjang yang ia letakkan di lantai, lalu mulutnya pun seperti berbicara namun seperti berbisik dan gerakan badan seperti orang melakukan senam. Aku selalu heran dengan yang dilakukannya. Pada pagi itulah, aku mencoba mencari tahu apa yang dilakukannya. "Ibu" aku menyapa Bu Meta sambil tersenyum. "Ya Marsya, ada apa?" "Marsya boleh nanya tidak?" "Ya, tentu saja boleh." "Kalau boleh tahu, apa yang ibu lakukan tadi? dan yang selalu ibu lakukan setiap siang, sore juga malam sama seperti ini? memangnya untuk apa bu? lalu kenapa harus

merekai. Pakaran putih ini dan kain yang panjang ini bu? " Aku pun bertanya dengan semangat. Bu Meta hanya tersenyum mendengar pertanyaan-pertanyaan itu. Lalu ia pun menjawab " Marsya, apa yang marsya lihat tadi, memang benar. Ibu selalu melakukannya setiap hari. Dan apa yang ibu lakukan itu namanya shalat. Shalat itu adalah perbuatan kita untuk berhubungan langsung kepada sang pencipta kita, yaitu Allah SWT marsya " Marsya mendengar penjelasan Bu Meta dengan ekspresi yang sangat bingung. Lalu ~~aku~~ mengerang dengan banyak pertanyaan " Allah? Sang pencipta bu? Maksudnya? Tapi Marsya ~~aku~~ lihat kalau tadi ada orang di depan ibu. Tadi hanya ibu sendiri. Dan ibu ~~aku~~ jelas Marsya lihat seperti berbicara sendiri. Jadi Allah itu apa bu? " Dengan sabar Bu Meta menjelaskan " Iya Allah. Allah itu tuhan kita. Ibu di sini, Marsya di sini. Itu karena Allah. Allah yang telah menciptakan kita. Seperti boneka, beruang itu, boneka itu ibu yang membuatnya. Nah, sama seperti kita, yang membuat kita, yang menciptakan kita, yaitu Allah. Nah, kalau shalat itu, ibu katakan adalah perbuatan kita untuk berhubungan langsung dengan Allah. Nah, mengapa tadi berhubungan langsung tetapi tidak ada orangnya langsung? Itu karena Allah itu satu, tidak beranak dan dipanakkan, ~~aku~~ itu pemilik segala-galanya. Tetapi kita tidak bisa melihat Allah, Allah tapi bisa melihat kita. Dia Maha mendengar, melihat dan segala-galanya. Mengerti kan? " " Oh, jadi kita ini punya Allah bu? berarti ayah dan ibu juga punya Allah? Apa mereka sedang bersama Allah bu? Apa bintang-bintang dan bulan yang sering kita lihat itu Allah juga yang ciptakan bu? Tapi kenapa dia pengasuh yang lain tidak shalat juga bu? Ibu Marina tidak pernah melaksanakan shalat. " Bu Meta menjawab " Ya, kita adalah milik Allah, semua sya. Meskipun dengan ayah, ibu marsya, bintang-bintang dan bulan yang kita lihat setiap malam itu pun juga milik Allah. Bayangkan hebat sekali kan Allah? Makanya, Marsya doakan saja semoga mereka bahagia dan senang bersama Allah. Ibu Marina itu tidak shalat karena ia beda agama dengan kita sya. Ibu dan Marsya beragama Islam. Ibu Marina beragama Kristen. Kita diperintahkan untuk melaksanakan shalat oleh agamaku, sedangkan ibu Marina sesuai agamanya, ia tidak disuruh melaksanakan shalat oleh agamanya. "

Tampak sekali raut wajah yang gembira di wajah Marsya sambil mendengar pembekasan dari Bu Meta. Aku pun meminta sesuatu kepada bu Meta. " Ibu, Marsya boleh minta tolong ~~ayah~~? " " Tentu saja boleh " " Marsya mau belajar shalat bu, Marsya mau minta sama Allah supaya Allah lindungi ayah dan ibu Marsya, Marsya mau curhat bu, ajari ya bu! " Bu Meta pun menjawab dengan senyuman " Pasti Marsya, Ibu pasti ajarin kamu shalat. " Aku pun belajar untuk lebih mengenal Allah dan belajar shalat kepada Bu Meta.

No. \_\_\_\_\_

Date: \_\_\_\_\_

Setelah mengerti dan paham cara melakukan shalat. Akhirnya dengan lega dan bahagia, aku bahagia karena aku sekarang bisa selalu mendo'akan ayah dan ibu dalam sujudku. Saat shalat subuh, dia pun berdo'a "Ya Allah, Marrya senang sekarang, Marrya akhirnya tahu siapa yang menciptakan Marrya. Marrya bisa tahu dimana ayah dan ibu Marrya sekarang. Ya Allah, Marrya tetap salam ya untuk ayah dan ibu disana. Walau Marrya tidak tahu bagaimana ayah dan ibu Marrya sejak lahir. Tapi Marrya masih punya Allah yang bisa selalu ada untuk Marrya. Marrya sayang Allah, Aamin" Dia pun menutup do'anya dengan tetesan air matanya. Sekarang aku temukan siapa dari apa Allah.

Penilai 1:

Nwii Hartati s pd.

A: 24

B: 25

C: 15

D: 15

E: 16

95

Penilai 2:

Eliza Voviana.

A: 24

B: 25

C: 15

D: 15

E: 18

97

Nilai:  $\frac{95 + 97}{2} =$

96

10 Februari 2014

Nama: Octasya Marjenna  
Kelas: IX H  
Tema: Keluarga

Penilai 1:

Diwi Hartati S.pd.

A: 25

B: 22

C: 13

D: 15

E: 18

93

Kelompok 6

Penilai 2:

Eliza Vovian

A: 23

B: 24

C: 15

D: 15

E: 20

97

Keluarga yang Berantakan

Pagi itu, aku tersentak dan segera bangun karena mendengar suara ribut dari lantai bawah. "Ah, mungkin itu suara mama sama papa yang lagi ribut lagi." Tegasku.

Tanpa berfikir panjang aku pun buru-buru turun menghampiri mereka.

Dan benar semua kecurigaan itu, mereka sedang ribut seperti biasanya.

Aku tidak begitu menanggapi keributan mereka, karena hal itu terlalu biasa untukku.

Akupun segera bergegas. Karena hari ini akan ada ulangan fisika di sekolah.

"Pak, tolong siapin mobil ya, karena hari ini aku akan berangkat lebih dulu."

"Ya noni" tegas pak udin.

Dengan langkah yang terburu-buru, aku segera mengambil ransel yang terletakkan di atas sofa. Tanpa sengaja, aku menabrak mama yang sedang asyik dengan gadget barunya.

"Maaf ma maaf, karena gak sengaja" ucapku dengan nada yang pelan.

Dengan sedikit tatapan yang aneh mama menjawab. "Maafkan ya, jalan tu pakce mata, hampir jatuh kan gadget baru ma mama!" ucapnya sambil marah dengan nada yang tinggi.

"Ya ma, iya aku tahu aku yang salah, keyna minta maaf ma."

Dengan terburu-buru aku mengambil ransel dan segera aku pamit sama mama.

"Keyna pergi dulu ya ma, dada mamaaa"

Sesampainya di sekolah, aku disambue dengan perkataan-perkataan mereka yang menurutku tidak pantas mereka ucapkan, meskipun hal itu benar-benar terjadi di hidupku. Iya, bracen home. Hal ini yang menjadi topik pembicaraan mereka sekarang.

"Eh, keyna keluarga lo berantakan ya? Kurang kasih sayang ya? Kasihan banget sih la haha!" ucap dari salah satu siswa yang sedang berdiri di depan kelasnya.

Aku terus berjalan dengan wajah yang memerah tanpa memperdulikan percataan mereka yang menurutku percataan yang kurang menyenangkan. tiba-tiba Gho menghampiriku dan segera dia menarik tanganku menuju kelas.

"Pelan-pelan dong" ucapku sambil melepas tangan yang sebelumnya dia tarik dengan kasar.

"Ini juga udah gue lepas, ada masalah sama keluarga lo?" ucapnya.

"Hey, gak usah ikut campur masalah gue ya, gue gak suka sama

Date \_\_\_\_\_

Sama orang yang sibuk mengurus masalah gue, ngerti kan lo? Ucapnya dengan nada yang tinggi dan segera pergi meninggalkan gio.

"Hey tunggu" Ucap gio dengan lantang.

Aku tidak memperdulikan suara itu, aku tetap berlari menuju kelas tanpa memperdulikan gio.

Ulangan telah selesai, kami pun meninggalkan kelas dan bergegas untuk pulang.

"Assalamualaikum" Tidak ada suara yang menjawab salaman itu, ya begitulah aktivitas rumahku yang setiap harinya Sepi.

Nanananana, sambil bernyanyi aku melangkah kembali ke kamar idoleku.

"Kamu yang salah, kamu yang sering selingkuh sama perempuan lain"

"Kamu nyalahkan aku? Kamu tu yang bisanya berfoya-foya, belanja sana sini, kamu fikir aku bank yang bisa kamu mintain uang setiap saat hah...?" Ucap papa dengan suara yang lantang.

Langkah ku terhenti. Suara ini? Suara yang tidak asing menurutku. Segera aku berlari menghampiri mereka.

"Pa, ma! Udah! kapan sih kalian bisa aku kayak dulu lagi?"

Aku capek hidup kayak gini!" Ucapku sambil menangis dan segera aku berlari menuju kamar, tidak lama kemudian terdengar suara papa yang menyebut nama ku "Keyna papa pergi ya nak, jaga diri baik-baik tanpa papa" aku menganggap bahwa ini itu cuma sekedar permainan papa seperti biasanya. Aku tidak menghiraukan perkataan papa pada saat itu.

Aku menangis dan segera aku berlari menjatuhkan tubuhku. Tuhan, apa mungkin ini yang namanya hidup? Sungguh, aku lelah. Serindam bisa tuhan had ini juga aku ingin kembali kesempatanmu yang menurutku dimanalah aku akan bahagia.

Tanpa tersadar aku telah tertidur lelap dengan ditemani sebuah buku kecil disampingku, buku diary sederhana tapi buku itulah yang selalu ada di sampingku.

Aku kembali tertidur karena hari ini hari minggu yang seperti biasanya hanya dihabiskan dengan tidur-tiduran di kamar saja.

Kring-kring? Terdengar jelas suara handphone yang berada tepat disampingku.

"Hallo"

"Ya, ini siapa?"

"Ini dari pihak kepolisian, apakah benar anda salah satu dari keluarga bapak dirja."

"Ya, benar saya anaknya, kenapa pak dengan papa?"

"Papa anda meninggal dunia setelah menabrak sebuah mobil mewah atas kepedihan itu."

"Hah? papa? terus sekarang Papa saya dimana pak?"

"Papa anda sekarang berada di RMS umum Jakarta."

"Papa ..... gak mungkin ini gak mungkin." Aku harus segera pergi ke rumah Sakre.

Sesampainya di sana aku melihat mama yang menangis sambil memeluk Papa yang terbaring tanpa nyawa disana.

"Ma, bagaimana keadaan papa?"

Mama menjawab sambil menangis tersedu-sedu.

"Nak, papa telah tiada sekarang kita harus ikhlas atas kepergian Papa."

"Iya ma, kenapa harus mengikhlaskan Papa tapi butuh waktu untuk menerima kenyataan ini walaupun sangat sulit untuk kenapa tersma."

Setelah pemakaman selesai kami pun kembali pulang, dan untuk pertama kalinya kami pulang tanpa papa, tidak lama mama menghampiriku, mama menyadari semua kesalahannya padaku.

Sepak saat itu aku hanya tinggal bersama mama, aku hidup dengan tenaga seorang perempuan yang cantik dan hebat.

Aku harus mengakui bahwa aku adalah korban broken home, Aku tidak malu mengakui ini karena ini adalah kenyataan hidup yang tidak dapat ku sembunyikan dari orang-orang yang tahu besar tentang hidupku.

Aku juga tak dapat mencegah keputusan orang tua ku, karena ini adalah keputusan mereka, mungkin dengan hidup seperti ini ada hal yang lebih indah dan penuh makna yang disembunyikannya, iya hidup yang indah tanpa sesosok ayah.

Aku masih dapat hidup bersama keluarga kecil ku, walau cuma hidup sama mama, namun saat aku mulai merasakan dan merindukan kehangatan sesosok ayah dan kebersamaan dengan keluarga dan saat aku mulai merasakan lemah itu, aku melihat aku masih punya ibu yang kuat dan hebat yang menjadi motivasi ku untuk menjalani hidup.

Aku tidak pernah takut untuk mengejar impian sebab Allah telah mengatur jalan hidup kita masing-masing.

Akan ku pelajari apa yang telah di ajarkan Nya dari perjalanan hidup ku yang tidak akan pernah menjadi sia-sia untukku dan sampai akhirnya aku hidup bahagia bersama mama walaupun hidup tanpa sesosok ayah untukku dan sesosok suami untuk mama. Tapi hal itu tidak akan merusak kebahagiaan kami saat ini.

20 februari 2019

## Bahasa Indonesia

Nama : Edelwies Chantica Putri

Kelas : IX 11

### Dia Tetap Ayahku

Matahari memilaukan mataku di pagi ini. Melebarkan mataku dan segera bangun. Dengan langkah cepat aku mencari mamaku. Ia ada di dapur sebentar. Awalnya aku ingin mengejutkannya, tetapi ia sudah berbalik dengan kue tart yang cantik. Sebangun aku yang terkejut "Selamat Cukha Hamida (Selamat Ulang Tahun)" kata mama. Sedikit terharu pagi ini karena kejutan dari mama. Aku bahagia sekali "Gomawo Omma (Lama kasih mama)." Jadi anak selesa dan menanggung ya sayang. Pinta mama ya ma pasti. Aku berpikir pagi ini sungguh awal yang baik. Pasti hari ini akan ku lalui dengan sangat bahagia.

Perayaan ulang tahun kali ini, aku membagi dua perayaan. Pertama, dengan teman-teman ku. Kedua dengan keluargaku. Perayaan pertama di laksanakan di KFC pada saat pulang sekolah. Dan untuk keluarga, mama sudah mempersiapkan semuanya. Hah ada kata selain bahagia. :D

Di KFC, aku menunggu teman-teman di depan teras KFC, lama sekali. Aku hampir menangis, apa mereka tidak datang. Aku duduk dan menundukkan kepala. "Apa se-moga akan gagal?" Lalu dibelakangku ada yang ber-nyanyi. "Oh my god" Mereka teman-temanku. Aku terharu, mereka juga membawa Rainbow Cake dan kotak yang sangat besar, hampir sama tingginya denganku. Saat di buka isinya adalah Boneka Beruang, Ungu, Jaket Baseball, tas selempang Paris, dan CD Original Drama Korea terbaru. Semua itu barang-barang yang aku inginkan sejak lama. Ya Allah sungguh luar biasa. Kebahagiaan hari ini. Sesuai membuka kado, potong kue, dan foto-foto kami masuk ke dalam dan aku memesan makanan. Saat menunggu aku masih tersenyum sendiri memikirkan betapa bahagianya aku hari ini dan tak sabar bagaimana perayaan nanti malam pasti akan lebih bahagia. Namun, lamunanku bayar sesaat ada yang bertanya padaku "Sebentar sudah 19 tahun ya dek?" Aku mengerutkan dahi kepada bapak yang ada di bangkunku. "Ya Om?" Ku jawab dengan sedikit sungging senyum. Pada saat akan bayar, ia minta uang ku kurang sedikit. Lalu bapak tadi yang membayarnya. Aku mendak "ngga lah Om, aku bisa pinjam ama temanku." Tapi bapak tadi tetap membayarnya. Semua dan langsung pergi. Punggung bapak itu sudah tak tampak lagi tapi aku masih bingung siapa bapak itu dan mengapa ia membayar pesananku. Hmm... Entah lah, mungkin rezeki ku hari ini.

Siang berganti malam. Aku bersiap untuk pergi bersama Mama dan Ayahku. Aku adalah anak tunggal. Tinggal bersama mama dan ayahku. Mereka sangat mencintai aku dan aku juga mencintai, sangat mencintai mereka. "Deongral Sarange Omna, Appa? Untuk perayaan keluarga, tentu keluarga yang datang. Acaranya cukup seru, makan-makan, seperti kumpul keluarga nima moment yang berbeda. Karena hari ini ulang tahunku.

Sampai di sebuah Restoran, sebelah Tempat favorit keluargaku. Karena suasana restoran yang membuat kita santai dan betah disana. Aku tertegut dan heran. Bayat yang bertemu dan memanggur pesaranku di KFC ada di samping nenek la bersama seorang perempuan sebayu dengan Makwoku. Suasana terasa canggung. Aku merasakan ada nuansa kesedihan disini. "Ada apa ni Tuhan?" Saat semu bangkain nenek bicara. "Pertama Selamat Ulang Tahun untuk cucundaku sayang, Momo yang ke-19 tahun. Harapan dari kami semua Momo jadi anak Seleb baik dan pintar, Selaku membanggakan orang tua, jadi anak yang pintar, sukses. Ya berakiblah untuk Momo. Saat ini mungkin Momo bertanya siapa bayat di samping nenek karena sekarang mungkin saat yang tepat. Momo udah dewasa kan? Senjai nenek berakiblah semuanya, semua tetap seperti biasa dan tidak akan berubah apa pun. So sayang?" Aku masih terdiam, semua pasang mata tertuju padaku dan mama menangis. "Sebenarnya ada apa nek, siapa bayat ini?" tanyaku. Mengheh tapi nenek menjawab, "bayat ini adalah ayah kandung Momo." "Apa nek? Siapa? Bayat ini siapa? Ayah?" Aku menjawab terbata-bata tak percaya apa yang ku dengar sekarang.

Wat (kakak Mama) dan Ayah menceritakan semua, Mengapa sampai ini semua terjadi. Duzur, aku ajak. Entah apa ini aku sulit menelaah semua ini. "Ya Allah Momo harus gimana" Aku tanya diam. Mereka menjelaskan semuanya. Tapi aku masih tetap nggak ngerti dan nggak terima. Kenapa dia yang udah meninggal aku dan sekarang kembali datang? Apa maksud ini. Sekarang aku hanya ingin pulang. Mereka merahanku. Tapi aku bersikeras tetap mau pulang. Akhirnya kami pulang.

Di rumah, aku langsung masuk kamar, bingung, sedih, semua ketaba gikan. Jadi hilang dalam sekejap. Mama dan Ayah berusaha membangkitku. Sekarang aku ingin sendiri dan mencerna apa yang terjadi. Mama tetap di depan pintu. Aku fasihan ama mama dan membiarkannya masuk. Mama menceritakan semuanya. "Gangan mengangap ini adalah masalah besar, banyak diluar sana seperti Momo ketaba lebih parah. Mereka di tinggal dan tak ada pengganti. Sedangkan Momo Momo beruntung. Semua sayang Momo. Apa yang Momo tangisi? Apa ya Momo nggak ngerti? Nggat ada yang berubah setelah Momo tahu segalanya kan? Yang terpenting dalam hidup Momo. Momo punya mama? jangjung leba mama menjelaskan agar aku bisa brima ini sebagai hal yang baik. Butuh

masalah.

Esoknya bapak itu datang ke rumah diantar keluarga bu. Sekarang Momo mengerti dan Momo tahu apa yang dilakukannya. Momo menerima papa. Melayakan yang terjadi di masa lalu. Bapak ada yang akan benar dan disalahkan. Sekarang Momo akan lihat kedepan. Yang terbaik yang dipilih. Mungkin sekarang yang terbaik adalah menerima semuanya.

Sekarang semua sudah baik dan sekarang Momo punya dua papa, Mama dan keluarga yang sangat sayang Momo. Karena kepiraman pun papa adalah Ayah biologis dan Ayah adalah Ayah yang ngurus aku dari kecil sampai sekarang dan sekarang yang selalu ada buat Momo dan Ayah adalah suami mama. Mereka adalah papa dan Ayah Momo yang jadi bagian dari hidup Momo.

Penilai 1

Penilai 1	Penilai 2
Dewi Hartati S.pd	Eliza Voviani
A : 23	A : 23
B : 21	B : 23
C : 13	C : 15
D : 13	D : 13
E : 16	E : 16
<u>86</u>	<u>90</u>

Total Nilai:

$$86 + 90$$

2

$$= 176$$

TUJUAN : TUJU...  
Kelas : IX H  
No Absen : 36

20 / february 2019.

Date

## Janji Cinta Abadi

Chacha sedang memandangi langit yang penuh dengan bintang-bintang yang berkelip indah dilangit pada malam itu. Ia sedang memikirkan mantan kekasihnya yang baru saja putus. "Tega banget sih dia sama aku, aku sangat menantainya tapi kenapa dia meninggalkanku untuk orang lain" curahan hatinya yang ia ceritakan pada teman cowoknya.

"Sudahlah mendingan kamu lupam dia dan kamu cari cowok lain" kata Rizky.

"tapi kan Riz, nyari cowok itu gk gampang" balas Chacha.

"Memang apa sulitnya mencari penggantinya?" tanya Rizky.

"aku harus mencari seseorang yang benar-benar merantainya" tegas Chacha.

"aku mencintaimu" ungkap Rizky.

"gak usah bercanda deh" Chacha bingung.

"aku serius, aku sayang sama kamu dan aku bisa jagain kamu semur hidupku, kamu maukan jadi kekasihku?" tatapan Rizky tajam.

"kalo memang kamu benar-benar sayang sama aku, okelah aku mau" jawab Chacha.

Pada malam itulah mereka menjalani cerita cinta mereka yang sangat indah. Dan mereka berjanji akan menjaga dan mencintai sampai ajal menjemput. Hari demi hari mereka laku dengan kekuatan cinta mereka. Disaat Chacha sedang kejuanan pada waktu pulang sekolah, Rizky menemaninya dan memeluk tubuh Chacha. Disaat Chacha tersatuk dan terluka, Rizky melindungi dan mengobati lukanya sambil berkata, "AKU SAYANG KAMU DAN AKU AKAN SELALU ADA DISISIMU".

Pada suatu hari Chacha menemui surat mungil yang tergeletak di meja sekolahnya. Dibuka berta itu dan dibaca olehnya.

"Sayang, jika suatu saat nanti aku tidak bisa menemani hari-harimu karena aku tak disampingmu, janganlah kamu bersedih dan menyatutkan setetespun air mata. Ingatlah... aku akan selalu dihatimu kapanpun dan dimanapun. Dan aku akan selalu menepati janjiku kepadamu, bahwa aku akan selalu menjagamu walaupun aku tidak terlihat dimatamu tetapi aku akan selalu ada dihatimu bersinar seperti bintang...."

Mulai sekarang janganlah kamu menariku karena itu semua percuma....

Aku sayang kamu selamanya, love you Chacha ♥ ...

With love,

Rizky "

Chacha sangat terkejut membaca surat itu dan Maurin teman dekatnya mendarangi Chacha.

"Cha ada apa?" tanya Maurin

"Aku gak ngeti apa yang dimaksud Rizky, dia ngasih aku surat ini" jelas Chacha.



Nama : ALISHA TIARA NESHIA  
KELAS : IX H  
Judul : AKU HARUS BERUSAHA  
CERPEN

Criely Ayunda Nama yang di berikan kedua orang Tuaku. aku bukanlah Anak yang Mampu dalam Ekonomi, Namun Aku mampu dalam berusaha. Semangatku Menggapai Cita-Cita. Seringkali Semangatku di patahkan oleh ekonomi Namun, AKU berusaha Menjadi orang yang Berusaha dan selalu usaha untuk mematahkan Ekonomi. Sehingga tidak lagi Ada Batasan yang akan mematahkan Semangatku.

Senja sore aku sangat menikmati Selai Mentari berbenam, Seringkali Aku menangis dan mengatakan "Mentari kau terbit dari Akur timur dan Terbenam di Akur barat" Kau sendiri namun menyinari kau sungguh cegar. Aku ingin seperti mu. meski aku tak mempunyai apa-apa, namun aku ingin selai menjadi sumber kebahagiaan untuk disekelilingku.

Aku takut dengan hidup yang terus menerus seperti ini. disamping rasa takutku ada kekuatan cinta dari Tuhan dan semangatku sehingga aku menumbuhkan rasa semangat yang terus aku tanam dalam diri ini. Aku perempuan namun aku harus tegas pada diriku sendiri. Aku tidak boleh memelas, Manja dan Pasra dalam hidup.

Besok pagi ketika jam berdering tepat menuju jam 06.00 Criely segera bangun dan bersiap-siap untuk berangkat ke sekolah. Criely duduk di SMA Bangsa kelas 3, Criely pergi ke Sekda dengan jalan kaki sampai depan gang rumah dan menunggu angkutan lewat, Saat menunggu Angkutan.

"Hai Criely." Sapaan Jasmin yang sedang mengendarai moto Jasmin adalah teman sebangku Criely.

"Hai juga" jawab Criely.

"ayo berangkat bersamaku ke sekolah" Jasmin mengajak Criely.

"iya, Terimakasih Jasmin" jawab Criely.

mereka berdua pergi ke sekolah. ketika di perjalanan mereka terkena macet yang panjang. sehingga saat sampai ke sekolah gerbana sudah ditutup rapat oleh satpam sekolah.

20 menit pun berlansung, dan akhirnya satpam membuka pintu gerbana. Tetapi Criely dan Jasmin di beri sanksi untuk membersihkan perpustakaan. Setelah mereka membersihkan

Date:

Perpustakaan. Merencanakan masuk ke kelas dan mengikuti mata pelajaran yang sedang berlangsung. Crieiy sangat memperhatikan guru saat menjelaskan pelajaran. Crieiy adalah murid yang pintar dan teladan.

Sepulang sekolah crieiy membuka buku pelajarannya lagi. dan beberapa bulan kemudian crieiy siap menghadapi UN (Ujian Nasional). Crieiy mendapatkan Mim Tertinggi di sekolahnya dan dia mendapatkan Beasiswa ke luar negeri. Beberapa tahun kemudian dia menjadi Sarjana, dan diundang untuk bekerja di perusahaan pertama terbesar di Jakarta. dan akhirnya crieiy menjadi orang yang sukses dan dapat membahagiakan kedua orang tuanya. Semua kerja keras upaya dan sungguh-sungguh dia Archimy mendapatkan yang ia inginkan selama ini.

Penilai 1:

Dewi Hartati S.pd.

A: 15

B: 14

C: 15

D: 15

E: 12

71

Penilai 2:

Eliza Voviang

A: 17

B: 16

C: 13

D: 15

E: 12

73

Total Nilai:

$$\frac{71 + 73}{2}$$

72

Nama : M. Yuda Meirizki Yizz

Kelas : XII

Cerpen

### Persahabatan Sejati

Ada kisah tentang persahabatan yang telah bersahabat lebih dari sepuluh tahun lamanya ada lima sahabat yang pertama namanya Ian dia sudah lama tidak wisuda mungkin karena beberapa faktor seperti main game dan mungkin malas belajar, yang kedua namanya Genta orangnya sangat rajin dan pintar dan dia bekerja pada salah satu perusahaan ternama di Jakarta, yang ketiga namanya Ariati orangnya baik, besar dan berotot, yang keempat namanya Zafran, Zafran ini orangnya sangat suka membuat puisi dan petuk cinta, dan yang terakhir orangnya yang paling cantik diantara kita berlima namanya yaitu Rani. Akhirnya mereka memutuskan untuk ngumpul bareng di tempat mereka sering ngumpul untuk makan-makan sesudah selesai makan mereka memutuskan untuk pergi ke rumah ariati untuk bersantai, pada saat santai Genta memiliki mimpi jika kita punya anak nanti kita akan tetap nongkrong disini bareng-bareng dan Genta mempunyai ide untuk tidak ketemuan selama 3 bulan untuk menyelesaikan urusan-urusan yang belum dicapai, dan Genta telah mempersiapkan untuk perayaan setelah mereka tidak ada ketemuan dan tidak ada komunikasi antar mereka.

Satu bulan kemudian Ian melanjutkan tugas skripsinya Ian hanya di beri waktu 2 bulan untuk menyelesaikan tugas skripsinya, akhirnya setelah 2 bulan Ian pun lulus, sementara Zafran masih sibuk dengan puisinya sementara Rani sangat merindukan saat bersama-sama dan Genta memberikan pesan kepada Ariatinya untuk ketemuan di stasiun kereta api senen jam 02.00 siang tanggal 14 Agustus dan membawa alat-alat untuk mendaki gunung, kita akan mendaki gunung Mahameru gunung tertinggi di pulau Jawa. Setelah tanggal 14 Agustus mereka pergi dari Jakarta menuju stasiun Malang menuju tempat gerbang masuk menuju Gunung Mahameru. Malam harinya mereka mendirikan tenda untuk mendaki besok pagi. Besok paginya mereka sudah siap-siap untuk mendaki, sebelum mendaki berdoa sejenak agar tidak terjadi hal yang tidak diinginkan setelah setengah perjalanan mereka melihat pemandangan yang sangat indah yang tidak akan mereka lupakan, setelah berjalan kembali ternyata persediaan

Air mereka sudah habis, mereka sangat haus dan capek. Zafran pun terdiam sejenak melihat danau, akhirnya pun mereka memutuskan beristirahat sejenak melihat-lihat danau yang indah. Setelah beristirahat mereka melanjutkan perjalanan mereka banyak rintangan yang mereka hadapi mereka pun berada di kalimati di kalimati mereka sudah merasakan hujan abu vulkanik gunung mahameru. Setelah mereka melewati kalimati mereka melewati tempat perkemahan pendaki lain dan meminta air minum, lalu mereka melanjutkan perjalanan kembali. Setelah berjalan cukup jauh mereka memutuskan berkemah di perkemahan selanjutnya. Selanjutnya genta pun berbicara agar tidak cepat pukul 21.00 untuk melanjutkan pendakian pada jam 02.00 dini hari dan barang-barang ditinggal di tenda korona sangat bahaya membawa barang berat dan mereka harus menjaga keseimbangan. Tepat pada pukul 02.00 dini hari mereka mulai mendaki mereka terus berjuang untuk mencapai puncak mahameru. Akhirnya pun mereka mencapai puncak mahameru dan mereka melakukan upacara 17 agustus di atas puncak mahameru mereka menangis bahagia dan tidak akan mereka lupakan seumur hidup mereka.

Satu minggu kemudian lan ipun wisuda dari kuliahnya, genta pun yang hobi ke kafe akhirnya genta mengubah kantornya menjadi kafe, Ariel pun menikah dengan pacarnya Zafran dan Rani pun semakin dekat dan memutuskan untuk menikah. Sementara genta masih menunggu pengasih hatinya, dan genta telah mencapai mimpinya pada mereka untuk ngumpul di tempat biasa mereka ngumpul disaat mereka telah mempunyai anak.

Penilai I

Dewi Hartati S.pd

- A = 15
- B = 15
- C = 13
- D = 15
- E = 10

68

Penilai 2

Eliza Voviano

- A: 15
- B: 15
- C: 15
- D: 15
- E: 12

72

Nilai:  $\frac{P_1 + P_2}{2} = \frac{68 + 72}{2} =$

70

**Perolehan Penilaian Kemampuan Menulis Cerpen Siswa Siklus I dan Siklus II**

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin	Siklus I		Siklus II		Ket.
			Nilai	Ketuntasan	Nilai	Ketuntasan	
1	Adeko Padre Saputra	L	87	Tuntas	93	Tuntas	
2	Afifah Manca Nabila	P	71	Tidak	82	Tuntas	
3	Ahmad Fauzi	L	75	Tuntas	84	Tuntas	
4	Ahmad Ridho Illahi	L	70	Tidak	85	Tuntas	
5	Alisha Tiara Neshia	P	60	Tidak	72	Tidak	< 75
6	Annisa Mutia Dewi	P	89	Tuntas	96	Tuntas	
7	Aradea Prastowo	L	80	Tuntas	93	Tuntas	
8	Atikah Muthmainnah	P	78	Tuntas	90	Tuntas	
9	Belliandra Patrian W.P	L	70	Tidak	84	Tuntas	
10	Berlian Rama Sabarela	L	71	Tidak	85	Tuntas	
11	Bobby Hendra Syaputra	L	62	Tidak	74	Tidak	< 75
12	Cece Junike Ardianti	P	70	Tidak	85	Tuntas	
13	Daien Chikita	P	87	Tuntas	93	Tuntas	
14	Dea Yulistia Ifzan	P	60	Tidak	80	Tuntas	
15	Eddelwies Chantica Putri	P	81	Tuntas	88	Tuntas	
16	Elisa rindu Pratiwi	P	80	Tuntas	92	Tuntas	
17	Fahmi Nurdin	L	72	Tidak	85	Tuntas	
18	Fasya Irma Septrifani	P	63	Tidak	83	Tuntas	
19	Fera Mita Anugrah	P	86	Tuntas	94	Tuntas	
20	Fitria Kahirunnisa	P	65	Tidak	85	Tuntas	
21	Lita Pitanti	P	80	Tuntas	94	Tuntas	
22	M. Shandy Wardana	L	68	Tidak	82	Tuntas	
23	M. Yuda Meirizki Yizz	L	57	Tidak	70	Tidak	< 75
24	Nadia Zonia Indah Putri	P	75	Tuntas	88	Tuntas	
25	Novianthie Ratnasari Dwi P	P	63	Tidak	84	Tuntas	
26	Oktazsya Marjelina Lorenza	P	88	Tuntas	95	Tuntas	
27	Pegi Aprisyah	P	67	Tidak	85	Tuntas	

28	Rahmad Wahyudi	L	<b>61</b>	Tidak	<b>73</b>	Tidak	< 75
29	Repal ksatria Putra	L	<b>75</b>	Tuntas	<b>85</b>	Tuntas	
30	Setyohadi	L	<b>71</b>	Tidak	<b>82</b>	Tuntas	
31	Shintya Dwi Permata	P	<b>86</b>	Tuntas	<b>93</b>	Tuntas	
32	Tania Putri Humairah	P	<b>66</b>	Tidak	<b>80</b>	Tuntas	
33	Vasellania Salssabilah	P	<b>81</b>	Tuntas	<b>89</b>	Tuntas	
34	Vinna Herawati Melinda	P	<b>80</b>	Tuntas	<b>86</b>	Tuntas	
35	Wilda Rizki Yusafitri	P	<b>82</b>	Tuntas	<b>92</b>	Tuntas	
36	Yuda Parsetia	L	<b>75</b>	Tuntas	<b>83</b>	Tuntas	
37	Zalita Allena Putri	P	<b>80</b>	Tuntas	<b>85</b>	Tuntas	
38	Zesy Aditya KH	L	<b>79</b>	Tuntas	<b>83</b>	Tuntas	

**FOTO KEGIATAN PEMBELAJARAN SIKLUS I DAN 2**









KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS BENGKULU  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA  
Jalan W.R. Supratman Kandang Limun, Bengkulu 38371A  
Telepon/Faksimile : (0736) 21186  
Laman: [www.fkip.unib.ac.id](http://www.fkip.unib.ac.id) e-mail: [dekanat.fkip@unib.ac.id](mailto:dekanat.fkip@unib.ac.id)

Nomor : 19/UN30.3.10/IND/PP/2014 15 Januari 2014  
Lampiran : 1 Proposal  
Perihal : Izin Penelitian

Yth. Wakil Dekan Bidang Akademik  
FKIP Universitas Bengkulu

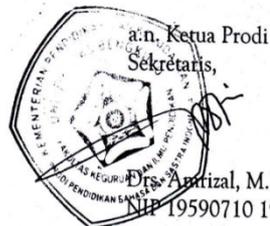
Dengan hormat,

Dalam rangka penulisan skripsi mahasiswa yang tersebut di bawah ini:

nama : Eliza Voviana  
NPM : A1A010027  
Prodi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
judul skripsi : Peningkatan Kemampuan Menulis Cerpen Siswa Dengan Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Bantuan Individu Dalam Kelompok di Kelas IX SMP Negeri 2 Bengkulu.  
tempat penelitian : SMP Negeri 2 Bengkulu  
waktu penelitian : Tanggal 30 Januari s.d. 28 Februari 2014

kami mohon bantuan Bapak untuk menerbitkan surat izin penelitian.

Atas perhatian dan bantuan Bapak, kami ucapkan terima kasih.



a.n. Ketua Prodi  
Sekretaris,

Drs. Anrifal, M.Hum.  
NIP 19590710 198503 1 004



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS BENGKULU

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan WR.Supratman Kandang Limun Bengkulu 38371A

Telepon (0736) 21170.Psw.203-232, 21186 Faksimile : (0736) 21186

Laman: www.fkip.unib.ac.id e-mail: dekanat.fkip@unib.ac.id

Nomor : 421 /UN30.3/PL/2014  
Lamp : 1 (satu) Expl Proposal  
Perihal : Izin Penelitian

21 Januari 2014

Yth. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Bengkulu  
Di Bengkulu

Untuk kelancaran dalam penulisan Skripsi mahasiswa, bersama ini kami mohon bantuan Saudara untuk dapat memberikan izin melakukan penelitian / pengambilan data kepada:

Nama : **Eliza Voviana**  
NPM : **A1A010027**  
Program Studi : **Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia**  
Tempat penelitian : **SMP Negeri 2 Kota Bengkulu**  
Waktu Penelitian : **30 Januari s.d 28 Februari 2014**

dengan judul : **"Peningkatan Kemampuan Menulis Cerpen Siswa Dengan Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Bantuan Individu Dalam Kelompok di Kelas IX SMP Negeri 2 Bengkulu"** proposal terlampir.

Atas bantuan dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.

Kepala SMP N 2 Kota Bengkulu  
  
H. Wukoro, S.Pd.  
NIP. 1959101198111001  
Tembusan :  
Yth. Dekan FKIP sebagai laporan

a.n. Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Akademik  
  
Prof. Dr. Bambang Sahono, M.Pd.  
NIP. 195910151985031016



PEMERINTAH KOTA BENGKULU  
DINAS PENDIDIKAN KEBUDAYAAN  
Jalan Mahoni Nomor 57 Telp. 21429/21725 Fax. (0736) 345444

BENGKULU 38227

**SURAT IZIN PENELITIAN**

Nomor : 421.2/ 015 /IV.Diknas

Dasar : Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas keguruan dan ilmu pendidikan Universitas Bengkulu  
Nomor : 421/UN30.3/PL/2014 tanggal 21 Januari 2014 tentang Izin Penelitian.

Mengingat untuk kepentingan penulisan Ilmiah dan pengembangan Pendidikan dalam wilayah Kota Bengkulu, maka dapat memberikan izin penelitian kepada:

Nama : Eliza Voviana  
NPM : A1A010027  
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Judul penelitian : "Peningkatan Kemampuan Menulis Cerpen Siswa Dengan Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Bantuan Individu Dalam Kelompok di Kelas 1X SMP Negeri 2 Bengkulu .".

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Tempat penelitian : SMP Negeri 2 kota Bengkulu  
b. waktu penelitian : 30 Januari s.d 28 Februari 2014
- Sebelum mengadakan penelitian, peneliti supaya melapor dan berkonsultasi kepada kasikurikulum SMP Dinas Pendidikan dan kebudayaan kota Bengkulu.
- Penelitian tersebut khusus dan terbatas untuk kepentingan studi ilmiah tidak untuk di publikasikan
- Menyampaikan hasil penelitian tersebut kepada kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan kota Bengkulu cq. Bidang Pendidikan Dasar Diknas Dikbud kota Bengkulu.

Demikian surat izin ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Bengkulu, Januari 2014

An. Kepada Dinas Pendidikan  
dan kebudayaan Kota Bengkulu  
Kepala Bidang Dikdas,  
Ub Kasi Kurikulum SMP



Tembusan :

- Walikota Bengkulu (Sebagai laporan)
- Wakil Dekan Bidang Akademik UNIB.
- Kepala SMPN 2 Kota Bengkulu



PEMERINTAH KOTA BENGKULU  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
**SMP NEGERI 2 KOTA BENGKULU**  
SEKOLAH STANDAR NASIONAL (SSN) AKREDITASI A (Amat Baik)  
NSS. 20.1.26.600.1.002 NPSN : 10702476 Email : [smpndua@ymail.com](mailto:smpndua@ymail.com)  
Jalan Cendana No. 1 Telpn (0736) 21707 Padang Jati Kota Bengkulu

**SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN**

Nomor : 070 / **339** / SMPN.2 / 2014

Berdasarkan surat Pemerintah Kota Bengkulu Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Nomor : 421.2/015/IV.Diknas, Januari 2014 tentang Izin Penelitian Dan Surat Kementerian pendidikan dan kebudayaan Universitas Bengkulu Fakultas Keguruan Nomor : 421/UN30.3/PL/2014, Tanggal 21 Januari 2014 Tentang Rekomendasi Penelitian, yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMP Negeri 2 Kota Bengkulu :

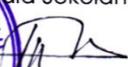
Nama : **HERI WINARNO, S.Pd**  
NIP : 19591011 198111 1 001  
Pangkat/Gol : Pembina / IV/a  
Jabatan : Kepala Sekolah.

menerangkan bahwa :

Nama : **ELIZA VOVIANA**  
N P M : A1A010027  
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Telah selesai melaksanakan penelitian pada tanggal 30 Januari 2014 s/d 28 Februari 2014 di SMP Negeri 2 Kota Bengkulu, dalam rangka penelitian yang berjudul "**Peningkatan Kemampuan Menulis Cerpen Siswa Dengan Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Bantuan Individu Dalam Kelompok di Kelas IX SMP Negeri 2 Kota Bengkulu**".

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat di pergunakan sebagaimana mestinya.

Bengkulu, 28 Februari 2014  
Kepala Sekolah,  
  
**HERI WINARNO, S.Pd**  
Pembina NIP 19591011 198111 1 001

